

**PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN*  
*HOME* DI SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial (S. Tr. Sos)**

**Oleh:**

**SINTIA SETIAWATI**

**NRP. 19.04.191**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA  
NEGERI 4 KOTA SUKABUMI**

Oleh

**SINTIA SETIAWATI**

NRP. 19. 04. 191

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal 20 Juli 2023

Dosen Pembimbing :

Dr. Epi Supiadi, M. Si

Dosen Pembimbing :

Ahmad Yaneri, S.ST, M. Kesos

**LEMBAR PENGASAHAN**

**PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA  
NEGERI 4 KOTA SUKABUMI**

Oleh

SINTIA SETIAWATI

NRP. 19.04.191

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada 27 Juli 2023

Pembimbing

Dr. Epi Supiadi, M.Si

Ahmad Yaneri, S.ST, M. Kesos

Mengetahui

Direktur Poltekesos Bandung

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
Program Sarjana Terapan

Dr. Marjuki, M.Sc  
NIP. 19601010 198603 1 010

Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si  
NIP. 19681101 199403 1 003

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, bapak Adan Sukanta,  
almarhumah ibu Susilawati, dan ibu Upit Fitriah, serta kakak-kakak saya  
Terima kasih atas dukungan dan pengorbanan yang selama ini dilakukan*

*“Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kalian dan orang-orang  
yang diberi ilmu beberapa derajat”  
(Qur’an Surah Al-Mujadalah ayat 11)*

*Semoga dalam selesainya skripsi ini menjadikan kita semua dalam lindungan dan  
bimbingan serta diangkanyat derajat kita oleh Allah SWT, aamiin*

## **PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Perilaku Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi adalah karya sendiri. Karya ini belum dipublikasikan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi atau lembaga lain manapun. Sumber informasi yang berasal dari atau dikutip secara langsung maupun tidak langsung dari penulis lain dalam karya yang dipublikasikan maupun tidak, telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka pada bagian akhir penelitian ini.

Bandung, Juli 2023

Sintia Setiawati  
NRP 19.04.191

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Sintia Setiawati, anak keempat dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Adan Sukanta dan Ibu Susilawati serta Upit Fitriah. Lahir di Kabupaten Sukabumi pada tanggal 22 September 2000, berdomisili di Kampung Cikate Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Pendidikan yang ditempuh peneliti yaitu Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari sampai duduk dibangku kelas 4, lalu pindah ke Sekolah Dasar Negeri Cikate sampai lulus. Peneliti juga menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cikembar, lalu menempun pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Sukabumi. Peneliti melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai mahasiswa Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada tahun 2019. Sejak menempuh pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung penulis mengikuti kegiatan organisasi di Poltekesos Bandung yaitu Lembaga Dakwah Kampus Keluarga Mahasiswa Muslim divisi kaderisasi.

Demikian riwayat hidup peneliti yang diuraikan secara singkat untuk melengkapi skripsi ini, semoga dengan hal ini pembaca akan lebih mengenal peneliti.

## **ABSTRACT**

***SINTIA SETIAWATI : Social Behavior of Students from Broken Home Families at SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Supervisors: Epi Supiadi and Ahmad Yaneri***

*Social behavior is a form of interaction carried out by individuals in everyday life both in family life and school life. This study aims to get an overview of: 1) informant characteristics, 2) role behavior tendencies, 3) social relationship behavior tendencies, and 4) expressive behavior tendencies. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are conducted through in-depth interviews, observations, and documentation studies. Determination of informants using purposive sampling amounted to 3 informants who were students who had broken homes and there were several supporting informants who were homeroom teachers and their close friends. The data validity check uses credibility tests, transferability tests, and dependability tests. Furthermore, the results of the study were analyzed using qualitative data analysis techniques, namely unit processing, categorization and interpretation of data. The results of the study can be seen that the problem of social behavior of students from broken home families is an academic problem that contains a lack of learning motivation and low acceptance of students in receiving lessons, problems with the social environment contains emotional concerns about aggressive behavior displayed by students, and the problem of closing oneself contains the behavior of informants to be independent, namely covering up the problem. The program recommendation needed as an alternative problem solving is through Young Development Camp activities to encourage the improvement of student potential so that they have the ability to solve problems faced at SMAN 4 Sukabumi City.*

***Keywords : Social Behavior, Students, Broken Home***

## ABSTRAK

**SINTIA SETIAWATI : Perilaku Sosial Siswa dai Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Dosen Pembimbing : Epi Supiadi dan Ahmad Yaneri**

Perilaku sosial adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang : 1) karakteristik informan, 2) kecenderungan perilaku peran, 3) kecenderungan perilaku hubungan sosial, dan 4) kecenderungan perilaku ekspresif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Penentuan informan dengan menggunakan purposive sampling berjumlah 3 orang informan yang merupakan siswa yang mengalami *broken home* dan ada beberapa informan pendukung yang merupakan wali kelas dan teman dekat mereka. Adapun pemeriksaan keabsahan data yaitu menggunakan uji credibility (kredibilitas), uji transferability (keteralihan), dan uji depenability (audibility). Selanjutnya hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu pemrosesan satuan, kategorisasi dan penafsiran data. Hasil dari penelitian maka dapat diketahui bahwa permasalahan perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* adalah masalah akademik yang memuat tentang kurangnya motivasi belajar dan rendahnya penerimaan siswa dalam menerima pelajaran, masalah dengan lingkungan sosialnya memuat tentang emosional yang menyangkut tentang perilaku agresif yang ditampilkan siswa, dan masalah menutup diri memuat tentang perilaku informan menjadi mandiri yaitu menutup-nutupi permasalahannya. Rekomendasi program yang diperlukan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah melalui kegiatan *Young Development Camp* untuk mendorong peningkatan potensi siswa sehingga mempunyai kemampuan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi di SMAN 4 Kota Sukabumi.

**Kata Kunci :** Perilaku Sosial, Siswa, *Broken Home*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat termasuk kesehatan fisik maupun pikiran. Dengan nikmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Perilaku Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi” dengan baik. Penyusunan skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial (S.Tr.Sos).

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa suatu keberhasilan tidak terlepas dari do’a, dukungan, usaha serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara material maupun non material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Marjuki, M.Sc., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Drs. Aep Rusmana, M.Si., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Epi Supiadi, M.Si dan Ahmad Yaneri, S.ST, M.Kesos selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti hingga penulisan skripsi dapat berjalan dengan baik.
4. Seluruh dosen Poltekesos Bandung yang telah membimbing dan memeberikan ilmunya yang sangat bermanfaat.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Sukabumi beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.
6. Seluruh informan penelitian yang terlibat dalam penelitian ini

7. Ricky Abidin, S.Kom yang telah membantu penyusunan skripsi dan *support* saya sampai terselesaikannya skripsi ini
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya dalam pemberdayaan sosial serta pengetahuan dibidang Pekerjaan Sosial.

Bandung, Februari 2023

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGASAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR MATRIX</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN KONSEPTUAL</b> .....	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Teori yang Relavan dengan Penelitian .....	18
2.2.1 Tinjauan tentang Perilaku Sosial Anak .....	18
2.2.1.1 Definisi Perilaku .....	18
2.2.1.2 Definisi Perilaku Sosial .....	19
2.2.1.3 Perilaku Sosial Anak .....	27

2.2.2	Tinjauan tentang Keluarga <i>Broken Home</i> .....	28
2.2.2.1	Definisi keluarga .....	28
2.2.2.2	Definisi <i>Broken Home</i> .....	28
2.2.2.3	Definisi Keluarga <i>Broken Home</i> .....	32
2.2.3	Tinjauan tentang Siswa dan Sekolah Menengah Atas.....	35
2.2.3.1	Definisi Siswa.....	35
2.2.3.2	Definisi Sekolah Menengah Atas .....	35
2.2.4	Tinjauan Pekerjaan Sosial Pendidikan .....	36
2.2.4.1	Definisi Pekerjaan Sosial.....	36
2.2.4.2	Definisi Pekerjaan Sosial Pendidikan.....	36
2.2.4.3	Peran Pekerjaan Sosial Pendidikan .....	37
2.2.4.4	Tugas-Tugas Pekerjaan Sosial Pendidikan.....	39
2.3	Kerangka Pemikiran .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
3.1	Desain Penelitian .....	42
3.2	Penjelasan Istilah.....	43
3.3	Penjelasan Latar Penelitian.....	44
3.4	Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data.....	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	47
3.7	Teknik Analisa Data .....	50
3.8	Jadwal dan Langkah Penelitian .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>53</b>
4.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	53
4.1.1	Identitas Sekolah .....	53
4.1.2	Visi, Misi, Target, Tujuan dan Landasan Peraturan.....	54

4.1.3	Struktur Organisasi SMAN 4 Kota Sukabumi .....	56
4.1.4	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
4.1.5	Keadaan Sosial .....	58
4.1.6	Keadaan Budaya.....	60
4.1.7	Keadaan Peserta Didik .....	62
4.1.8	Tantangan Sekolah .....	63
4.1.9	Potensi di Lingkungan Sekolah yang Diharapkan Mendukung Program Sekolah.....	64
4.2	Hasil Penelitian.....	64
4.2.1	Karakteristik Informan .....	65
4.2.1.1	Karakteristik Informan Primer (Siswa) .....	66
4.2.1.2	Karakteristik Informan Sekunder/pendukung (Wali Kelas dan Teman Dekat Informan).....	67
4.2.2	Kecenderungan Perilaku Peran.....	69
4.2.3	Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial .....	79
4.2.4	Kecenderungan Perilaku Ekspresif yang Ditampilkan.....	86
4.2.5	Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	94
4.3	Pembahasan .....	97
4.3.1	Analisa Hasil Penelitian .....	97
4.3.2	Analisa Masalah .....	107
4.3.3	Analisa Kebutuhan .....	109
4.3.4	Analisis Sistem Sumber.....	109
	<b>BAB V USULAN PROGRAM.....</b>	<b>112</b>
5.1	Dasar Pemikiran .....	112
5.2	Nama Program.....	114
5.3	Tujuan.....	115
5.3.1	Tujuan Umum.....	115
5.3.2	Tujuan Khusus.....	115

5.4 Sasaran.....	115
5.5 Pelaksanaan Program.....	115
5.6 Metode dan Teknik.....	118
5.6.1 Metode.....	118
5.6.2 Teknik.....	118
5.7 Kegiatan yang Dilakukan .....	119
5.8 Langkah-Langkah Pelaksanaan .....	120
5.8.1 Tahap Persiapan/Pra Kelompok .....	121
5.8.2 Tahap Pelaksanaan .....	122
5.8.3 Tahap Pengakhiran .....	124
5.9 Rencana Anggaran Biaya .....	125
5.10 Analisa Kelayakan.....	126
5.11 Indikator Keberhasilan .....	128
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>129</b>
6.1 Simpulan.....	129
6.2 Saran .....	133
6.2.1 Saran Guna Laksana .....	133
6.2.2 Saran Penelitian Lanjutan.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR MATRIX

Matriks 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Matriks 3.1 Jadwal Penelitian Perilaku Sosial Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i> di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi 2023-2024.....	52
Matriks 4.1 Karakteristik Informan Primer (Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i> di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi).....	67
Matriks 4.2 Karakteristik Informan Sekunder/Pendukung (Wali Kelas).....	68
Matriks 4.3 Karakteristik Informan Sekunder/Pendukung (Teman Dekat).....	69
Matriks 4.4 Rekapitulasi hasil penelitian perilaku sosial siswa dari keluarga <i>broken home</i> di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.....	94
Matriks 5.1 Pelaksanaan Kegiatan Program Young Development Camp SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.....	122
Matriks 5.2 Analisa Kelayakan SWOT.....	127

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran .....	41
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMAN 4 Kota Sukabumi 2022-2024 .....	57
Bagan 4.2 Struktur Organisasi SMAN 4 Kota Sukabumi 2022-2024 .....	57

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMAN 4 Kota Sukabumi per Tahun 2022 .....	58
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMA Negeri 4 Kota Sukabumi Berdasarkan Kelas Tahun 2022-2023 .....	59
Tabel 5.1 Rencana Anggaran Biaya Program Young Development Camp di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.....	125

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga yang harmonis merupakan dambaan setiap manusia dalam membangun sebuah keluarga. Keinginan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis telah ditanamkan sejak manusia itu sendiri ingin menikah. Menurut Nick (2002) yang dikutip oleh Setuningsih Margi Rahayu (2017) menjelaskan bahwa keluarga yang harmonis adalah tempat tinggal yang menyenangkan dan positif, karena para anggotanya telah belajar beberapa cara untuk bersikap baik satu sama lain. Menurut Basri (1999) yang dikutip oleh Farida Yuristianti dkk (2013) menyatakan bahwa setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang sama dalam berpikir dan berusaha untuk selalu menciptakan dan memelihara hubungan orang tua-anak yang baik, indah, efektif dan menambah kebaikan serta keharmonisan dalam kehidupan keluarga, karena terdapat materi untuk menyadarkan para orang tua bahwa dengan hubungan yang baik maka kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan dapat mendukung terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis. Menurut Gunarsa (1995) yang dikutip oleh Asvi Isminayah dan Supandi (2016) Sehingga keharmonisan keluarga adalah ketika semua anggota keluarga merasa bahagia, hal ini ditandai dengan berkurangnya stress, frustrasi dan kepuasan terhadap segala keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, sosial dan emosional. Dari teori-teori tersebut bisa disimpulkan bahwa keluarga yang harmonis terdiri dari suami istri yang

sepenuhnya menjalankan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya demi kebahagiaan keluarga, terutama anak-anak.

Keluarga adalah sekelompok atau kumpulan orang yang hidup bersama karena darah atau perkawinan. Berdasarkan Undang-undang No. 52 Tahun 2009 Pasal 1 Bab 1 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya”. Menurut Reis dalam buku Lestari yang dikutip oleh Silvia Angraini Fauzi dan Muhiddinur Kamal (2022) dijelaskan bahwa keluarga adalah subkelompok terstruktur dari hubungan keluarga dan fungsi utamanya adalah sosialisasi pemeliharaan generasi baru.

Keharmonisan keluarga menunjukkan bahwa keluarga memiliki pandangan idealis. Perkawinan yang sah dan diakui harus memenuhi syarat-syarat yang berlaku dan sah menurut agama dan negara. Keluarga ideal memiliki syarat bahwa setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban, setiap anggota harus saling menghargai dan menghormati, dalam keluarga terdapat pembagian kerja waktu yang cukup untuk berkumpul dengan keluarga serta komunikasi antar keluarga terjalin dengan baik dan lancar. Sebuah keluarga tidak ideal jika sebuah keluarga tidak memenuhi kriteria keluarga ideal. Keluarga yang tidak memenuhi persyaratan keluarga ideal ini menyebabkan keluarga disfungsional. Perselisihan dalam keluarga terjadi ketika tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai, anggota keluarga kehilangan hak dan tanggung jawabnya, komunikasi dalam keluarga

menjadi tidak lancar. Seiring dengan ciri-ciri tersebut, salah satu akibat perceraian dalam keluarga adalah ketidaklengkapan keluarga.

Keutuhan keluarga akan berdampak pada anak. Kondisi tersebut mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dalam hal ini keutuhan keluarga adalah lengkapnya struktur keluarga. Struktur keluarga yang sehat, jika suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak, jika tidak ada ayah, ibu atau keduanya, maka struktur keluarga dikatakan tidak lengkap.

Keluarga yang harmonis dapat dilihat dari struktur keluarga yang utuh. Anak yang hidup dalam keluarga yang harmonis tentunya akan memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan anak, namun jika anak yang hidup dalam keluarga yang kurang baik juga akan berdampak negatif bagi anak tersebut. Keluarga yang lengkap dan mendukung memiliki efek positif pada anak-anak dalam berbagai cara, salah satunya adalah perilaku mereka. Namun, ketika sebuah keluarga mengalami situasi keluarga yang saling bertentangan, ketidaksepakatan terkadang berdampak negatif pada anak.

Menurut Syamsu Yusuf & J. Nurihsan (2009) yang dikutip oleh Silvia Angraini Fauzi dan Muhiddinur Kamal (2022) Keluarga yang rusak adalah keluarga yang tidak stabil atau tidak tertib, biasanya ditandai dengan perceraian orang tua, atau keluarga dengan orang tua tunggal. Menurut Dagun (1990) yang dikutip oleh Ida Ayu Shinta Dewi dan Yohanes Kartika Herdiyanto (2018) mengemukakan bahwa keretakan keluarga terutama yang berakhir dengan perceraian selalu menimbulkan dampak yang sangat besar, seperti menimbulkan stress, tekanan dan depresi yang dapat menyebabkan perubahan fisik dan psikis kepada setiap anggota

keluarga. Menurut Saripuddin (2009) yang dikutip oleh Ida Ayu Shinta Dewi dan Yohanes Kartika Herdiyanto (2018) menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga yang rendah akan meningkatkan kenakalan remaja, terutama yang mengarah pada pelanggaran aturan hukum dan kejahatan, serta jenis pelanggaran tertentu seperti narkoba, seks di luar nikah, dan lain-lain. Jadi kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah *broken home* adalah pecahnya suatu keluarga yang ditandai dengan kehancuran yang ada dalam keluarga yang disebabkan oleh suami istri, yang berdampak pada perilaku anak.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Liputan6 (2022) Badan Pusat Statistik 2022, sebanyak 447.743 perceraian terjadi pada 2021. Jumlah ini meningkat dari tahun ke tahun sebanyak 291.677 kasus. Data BPS ini hanya mencakup perceraian bagi yang beragama Islam. Sedangkan berdasarkan data Badan Peradilan Agama penyebab perceraian ada beberapa yaitu konflik dan pertengkaran, ekonomi, perceraian, KDRT, mabuk, murtad, penjara, judi, poligami, zina, kawin paksa, cacat, gila, dan lain-lain.

Melihat fakta tersebut, terlihat jelas bahwa angka perceraian semakin meningkat. Perdebatan atau perselisihan dalam keluarga tentunya akan mempengaruhi kelangsungan perputaran keluarga. Melihat fakta tersebut, tampak jelas masalah keluarga jelas berdampak pada anak. Keluarga yang selalu menampilkan konflik keluarga dalam kesehariannya dengan anak akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Dalam keluarga sering terjadi ketidakamanan psikologis ketika orang tua dengan pekerjaan sering harus jauh dari rumah,

menyebabkan anak terkadang mengalami krisis kepribadian dan kurangnya kasih sayang.

Dampak dari keluarga yang *broken home* memiliki dampak yang sangat besar bagi anak-anak. Sebagaimana Save M. Dagun (2002) yang dikutip oleh Silvia Angraini Fauzi dan Muhiddinur Kamal (2022) menegaskan bahwa peristiwa perceraian dalam keluarga selalu memberikan dampak yang mendalam. Situasi ini membuat stres dan menyebabkan perubahan fisik dan emosional yang dapat dialami oleh setiap anggota keluarga, ayah, ibu dan anak. Salah satu masalah yang dapat timbul dari situasi tersebut adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh anak. Dampak lainnya adalah keterlambatan perkembangan dalam belajar, dampak emosional, dampak pada perilaku sosial, potensi penyakit mental, dan hilangnya panutan.

Banyak keluarga rentan akan *broken home*, potensi permasalahannya pun lebih menyeluruh. Faktor tersebut tentu sangat bervariasi tergantung kondisi yang dihadapi masing-masing orang. Perilaku sosial anak cenderung nakal dan menyimpang karena faktor keluarga yang retak atau *broken home*. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan formal dimana kegiatan belajar mengajar menerima semua peserta didik tanpa adanya diskriminasi. Siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan seperti sekolah berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga menyebabkan sekolah memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda juga. Kemajuan siswa tentunya membawa konsekuensi bagi sekolah. Konsekuensi ini dapat berdampak positif atau negatif, mungkin siswa tersebut memiliki latar belakang keluarga *broken home*.

Remaja atau siswa dengan keluarga *broken home* menunjukkan perilaku sosial yang dapat diamati di sekolah. Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan menuju orang dewasa, mereka belum mencapai tahap perkembangan mental dan sosial, sehingga mereka menghadapi tekanan emosional, psikologis dan sosial. Oleh karena itu, banyak remaja yang mengalami masalah terkait perubahan tingkah laku akibat perpecahan keluarga. Namun, tidak semua anak dari keluarga *broken home* melakukan perilaku menyimpang.

SMA Negeri 4 Kota Sukabumi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah atas tidak mengherankan apabila SMA Negeri 4 Kota Sukabumi memiliki siswa yang sedang menempuh pendidikan dengan jumlah yang banyak. Jumlah siswa yang banyak ini tentunya akan memberikan warna tersendiri bagi kegiatan belajar mengajar.

Hasil dari penjajagan awal yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data dari salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) terdapat 24 dari 400 siswa yang bermasalah disekolah. Peneliti mengambil 3 sampel siswa dari 24 siswa yang dilatar belakang keluarga *broken home*. Selain itu juga peneliti mendapatkan informasi terkait gejala-gejala perilaku yang ditampilkan oleh siswa-siswa yang berasal dari keluarga *broken home* adalah perilaku bolos sekolah, tidak konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, membuat kebisingan dikelas, tidak bersemangat untuk sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan pasif ketika kegiatan belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Perilaku Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home*

di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi”. Alasan mengambil penelitian ini karena peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku sosial siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Perilaku Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi”. Menurut teori Krech et. Al (1962) yang dikutip dari Didin Budiman (2012) perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi diantaranya kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan kecenderungan perilaku ekspresif. Berdasarkan teori perilaku tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana perilaku peran siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi?
3. Bagaimana perilaku dalam hubungan sosial siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi?
4. Bagaimana perilaku ekspresif siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang:

1. Mengetahui karakteristik informan
2. Menganalisis perilaku peran siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi

3. Menganalisis perilaku dalam hubungan sosial siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi
4. Menganalisis perilaku ekspresif siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori terkait perilaku anak juga memberikan kontribusi ilmu pengetahuan pekerjaan sosial khususnya tentang perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah perilaku sosial siswa yang mengalami *broken home* dan pertimbangan bagi *stakeholder* dalam penanganan masalah tersebut.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi tentang perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi disusun berdasarkan sistematika yang sudah disediakan oleh Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos). Adapun sistematika penulisan laporan penelitian sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL**, Memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relavan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran.
- BAB III : METODE PENELITIAN**, Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
- BAB V : USULAN PROGRAM**, Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.
- BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN**, Memuat tentang simpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Penelitian Silvia Angraini Fauzi dan Muhiddinur Kamal yang berjudul “Perilaku Sosial Remaja Awal Korban *Broken Home* di Jorong Patangahan Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam” 2022. Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi:

Penelitian yang dilakukan Silvia Angraini Fauzi dan Muhiddinur Kamal (2022), mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi ini memuat tentang Perilaku Sosial Remaja Awal Korban *Broken Home* di Jorong Patangahan Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial remaja awal korban *Broken Home* di jorong patangahan Kec. Tilatang Kamang, Kab.Agam.

Penelitian yang dilakukan Silvia dan Muhiddin merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan atau penelitian yang menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.

Fokus yang dilakukan dalam penelitian Silvia dan Mudiddin ini adalah dimana penelitian ini mengambarakan tentang perilaku sosial Remaja awal korban *broken home* di jorong Patangahan, Kec. Tilatang Kamang, Kab.Agam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu Remaja awal yang menjadi

korban *broken home*, bapak jorong, masyarakat dan orang tua remaja korban *broken home*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial remaja korban *broken home* di Jorong Patangahan, Kec. Tilatang Kamang, Kab. Agam. Seperti menjadi anak yang suka melawan dari sebelumnya serta suka berkelahi dari yang sebelumnya, suka bereselisih dan bertengkar, suka menggoda, Serta menimbulkan perilaku yang agresif seperti menjadi anak yang keras kepala suka berkelahi dan membangkang kepada orang tua. Memiliki tingkah laku berkuasa, serta suka mentingkan diri sendiri dari yang sebelumnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Silvia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang variabel perilaku sosial dan sama-sama meneliti tentang permasalahan *broken home*. Selain itu persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah metodedan pendekatan yang dilakukan sama yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan yang dilakukan penelitian ini dengan peneliti adalah pada objek penelitian yaitu penelitian Silvia menjadikan remaja awal sebagai objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan objek siswa SMA sebagai penelitian. Dan lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda, penelitian terdahulu meneliti di Jorong Patangahan Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

2.1.2 Penelitian Ony Eka Rahayu yang berjudul “Pengaruh Kondisi Orangtua *Broken Home* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS

Di SMP Negeri 1 Gondanglegi”. 2018. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Menjelaskan tentang:

Penelitian yang dilakukan oleh Ony Eka Rahayu (2018), mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim ini memuat tentang Pengaruh Kondisi Orangtua *Broken home* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Gondanglegi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menjelaskan pengaruh kondisi orangtua *broken home* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP negeri 1 Gondanglegi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah korelatif untuk membuktikan apakah kedua variabel memiliki pengaruh positif atau negatif. Kemudian pengumpulan data dengan metode angket yang ditujukan siswa-siswi *broken home* di SMP Negeri 1 Gondanglegi dan studi dokumenter menggunakan rapor siswa semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Fokus penelitian yang diteliti oleh Ony yaitu meneliti tentang bagaimana pengaruh kondisi orangtua *broken home* terhadap motivasi belajar siswa pada materi IPS di SMPN 1 Gondanglegi.

Hasil dari penelitian Ony menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kondisi orangtua *broken home* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Gondanglegi. Hasil menunjukkan bahwa hanya 1,5% pengaruh kondisi orangtua *broken home*. Artinya semakin rendah pengaruh kondisi orangtua *broken home* pada motivasi belajar sehingga motivasi belajar siswa di sekolah baik atau meningkat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ony (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang siswa yang *broken home*. Metode dan pendekatan yang digunakan dengan peneliti berbeda, penelitian Ony menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Objek penelitian berbeda yaitu penelitian Ony menjadikan siswa SMP sebagai objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan objek SMA sebagai penelitian. Dan variabel yang digunakan berbeda, peneliti menggunakan variabel perilaku sosial sedangkan yang terdahulu menggunakan variabel pengaruh.

2.1.3 Penelitian Nurtia Massa, dkk yang berjudul “Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Anak” 2020. Universitas Negeri Gorontalo.

Menjelaskan tentang:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurtia Massa, Misran Rahman, dan Yakob Napu (2020), mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo ini memuat tentang Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial anak di Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *broken home* terhadap perilaku sosial anak di Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. Penelitian dilakukan oleh Nurtia Massa, dkk dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurtia Massa dkk adalah untuk mengetahui bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait dampak keluarga yang

*broken home* terhadap perilaku sosial anak di Desa Limbatiwu Kecamatan Paguyaman Pantai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak memiliki sejumlah perilaku sosial seperti rentan terhadap gangguan psikologis, membenci kedua orang tua, mudah menerima pengaruh buruk dari lingkungan, memandang hidup tidak berarti dan tidak mudah menjalani masalah moral. Di antara banyak dampak dari keluarga yang berantakan terhadap perilaku sosial anak, ada beberapa yang sangat penting, yaitu rentan terhadap pengaruh lingkungan yang merugikan dan masalah moral.

Kemiripan penelitian yang dilakukan oleh Nurfita dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama melihat masalah *broken home* dan menggunakan variabel perilaku sosial. Selain itu kesamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan metode dan pendekatan yang sama yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penelitian Nurfita terdapat variabel Dampak Keluarga, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel Dampak Keluarga. Lokasi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan di Desa Limbatiwu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo, sedangkan penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

Matriks 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL	PERBEDAAN	KEBARUAN PENELITIAN
1	Perilaku Sosial Remaja Awal Korban <i>Broken Home</i> di Jorong Patangahan Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur.</li> <li>• Populasi dan sampelnya adalah remaja awal yang menjadi korban <i>broken home</i> di Jorong Patangahan Pakan Kamis, Kec. Tilatang Kamang, Kab. Agam</li> <li>• Teknik analisis data adalah (Lexy.J.Moleong, 2001): observasi dan wawancara, reduksi data</li> </ul>	Perilaku sosial remaja korban <i>broken home</i> di Jorong Patangahan, Kec. Tilatang Kamang, Kab. Agam. Seperti menjadi anak yang suka melawan dari sebelumnya serta suka berkelahi dari yang sebelumnya, suka bereselisih dan bertengkar, suka menggoda, Serta menimbulkan perilaku yang agresif seperti menjadi anak yang keras kepala suka berkelahi dan membangkang kepada orang tua. Memiliki tingkah laku berkuasa, serta suka mentingkan diri sendiri dari yang sebelumnya.	<p>Pada peneltian pertama ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada objek penelitian yaitu penelitian Silvia menjadikan remaja awal sebagai objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan objek siswa SMA sebagai penelitian.</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berbeda, penelitian terdahulu meneliti di Jorong Patangahan Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.</li> </ul>	<p>Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, maka kebaruan atau novelty dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif</li> <li>• Sasaran atau objek penelitian yaitu siswa dari keluarga <i>broken home</i></li> <li>• Variabel penelitian yaitu perilaku sosial siswa</li> <li>• Teknik analisa data menggunakan teori dari Sugiyono (2017) yaitu <i>Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing</i></li> </ul>

NO	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL	PERBEDAAN	KEBARUAN PENELITIAN
2	Pengaruh Kondisi Orangtua <i>Broken home</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Gondanglegi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelatif</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket</li> <li>• Populasi dan sampel adalah 80 siswa-siswi dari keluarga <i>broken home</i> di SMPN 1 Gondanglegi</li> <li>• Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif</li> </ul>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kondisi orangtua <i>broken home</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Gondanglegi. Hasil menunjukkan bahwa hanya 1,5% pengaruh kondisi orangtua <i>broken home</i> . Artinya semakin rendah pengaruh kondisi orangtua <i>broken home</i> pada motivasi belajar sehingga motivasi belajar siswa di sekolah baik atau meningkat.	<p>Pada peneltian kedua ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode dan pendekatan yang digunakan dengan peneliti berbeda, penelitian Ony menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.</li> <li>• Objek penelitian Ony menjadikan siswa SMP sebagai objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan objek SMA sebagai penelitian.</li> <li>• Variabel yang digunakan berbeda, peneliti menggunakan variabel perilaku sosial sedangkan yang terdahulu menggunakan variabel pengaruh</li> </ul>	
3	Dampak Keluarga <i>Broken Home</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode kualitatif dengan pendekatan interpretatif</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak memiliki sejumlah	Pada peneltian ketiga ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi :	

NO	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL	PERBEDAAN	KEBARUAN PENELITIAN
	Tehadap Perilaku Sosial Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.</li> <li>• Populasi dan sampel ditentukan dengan cara data komprehensif.</li> <li>• Teknik analisa data yang digunakan adalah wawancara langsung, observasi, angket baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.</li> </ul>	<p>perilaku sosial seperti rentan terhadap gangguan psikologis, membenci kedua orang tua, mudah menerima pengaruh buruk dari lingkungan, memandang hidup tidak berarti dan tidak mudah menjalani masalah moral. Di antara banyak dampak dari keluarga yang berantakan terhadap perilaku sosial anak, ada beberapa yang sangat penting, yaitu rentan terhadap pengaruh lingkungan yang merugikan dan masalah moral.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaannya adalah pada penelitian Nurfitra terdapat variabel Dampak Keluarga, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel dampak keluarga.</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda, penelitian terdahulu meneliti di Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai kabupaten Boalemo sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.</li> </ul>	

## **2.2 Teori yang Relevan dengan Penelitian**

Teori yang relevan dalam penelitian ini untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Tinjauan ini berisi tentang perilaku sosial, tinjauan siswa, tinjauan tentang *broken home*, dan tinjauan tentang pekerjaan sosial bidang pendidikan.

### **2.2.1 Tinjauan tentang Perilaku Sosial Anak**

#### **2.2.1.1 Definisi Perilaku**

Menurut Notoatmodjo (2014) yang dikutip oleh Lulu Nisaul Munawaroh (2020) menyatakan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir, tertawa dan sebagainya. Menurut Bimo Walgito (2005:10) yang dikutip oleh Kenny Dwi Fhadila (2017) menyatakan bahwa perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis, sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Sedangkan menurut Adnan Achiruddin Saleh (2018:135) menyatakan bahwa perilaku (manusia) adalah gerakan yang dapat dilihat melalui indera manusia, gerakan yang dapat diobservasi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah suatu gerakan atau kegiatan yang dapat diamati dan dapat diobservasi melalui indera.

### **2.2.1.2 Definisi Perilaku Sosial**

Menurut Rusli Ibrahim (2001) dikutip dari Didin Budiman (2012) menyatakan bahwa perilaku sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Artinya bahwa kehidupan manusia berlangsung dalam suasana saling ketergantungan, saling mendukung dalam kebersamaan. Menurut Hurlock (2003) yang dikutip oleh Fikri Jati Wibowo (2020) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Menurut George Ritzer yang dikutip oleh Marisa Angraini (2022) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku. Menurut H Abu Ahmad yang dikutip oleh Marisa Angraini (2022) perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang berulang-ulang terhadap objeknya.

Perilaku sosial merupakan perilaku yang secara khusus ditunjukkan kepada oranglain. Dalam pergaulan sosial ditemukan perilaku khusus yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok atau golongan kepada orang di luar dirinya. Perilaku yang ditunjukkan berupa tindakan yang mengarah pada daya pikir positif atau ngetaif baik secara fisik atau psikis. Lingkungan keluarga ada perilaku khusus yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anak, seorang anak, kepada saudaranya. Sedangkan dilingkungan sekolah ditemukan perilaku khusus yang ditunjukkan oleh siswa kepada teman sekelas, seangkatan, kakak kelas, guru, dan sebagainya.

Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan disekolah. Proses interaksi atau komunikasi yang dilakukan dalam fase kehidupan yang dilalui membentuk perilaku positif atau negative oleh remaja dari keluarga *broken home*. Perilaku sosial ini pun dapat terbentuk dari bagaimana cara individu tersebut menyikapi masalah yang dihadapi di keluarganya.

#### **2.2.1.2.1 Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial**

Bentuk dan jenis perilaku seseorang ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2004) yang dikutip oleh Didin Budiman (2012) yaitu suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial menurut Praptining (2015) dalam buku Puji Wianto (2021:2) mengatakan bahwa perilaku manusia ada perilaku positif dan negatif yang dipengaruhi oleh faktor dasar, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Hal serupa juga disampaikan oleh Kartono (via Hanif, 2014:21) dalam buku Puji Wianto (2021:21) bahwa perilaku sebagai wujud respon terhadap situasi diluar subjek tertentu. Sedangkan sikap sosial menurut W.A Gerungan (2004) yang dikutip dari Fikri Jati Wibowo (2020) adalah cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku sosial seperti kerjasama antara individu, rasa simpatik, mudah bergaul/bersosialisasi, persaingan, dan mementingkan diri sendiri. Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial manusia pada

hakekatnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti halnya dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seorang anggota kelompok akan jelas diantara anggota kelompok lainnya. Menurut Krech et. Al (1962) yang dikutip dari Didin Budiman (2012) perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon anatar pribadi yaitu:

#### 1. Kecenderungan Perilaku Peran

Menurut krech et. Al. yang dikutip dari Akhmad Sudrajat (2018) menyatakan bahwa kecenderungan perilaku peran yaitu kecenderungan yang mengarah pada tugas, kewajiban, dan posisi yang dimiliki seorang individu

##### a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

##### b. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang

sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilaku yang dominan diam, kurang berinisiatif, dan tidak suka memberi saran atau masukan.

d. Sifat mandiri dan ketergantungan

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

2. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara

sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

a. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang berpergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

b. Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang memiliki sifat ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi, sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

c. Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

3. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

Menurut Krech et. Al. yang dikutip dari Akhmad Sudrajat (2008) menyatakan bahwa perilaku ekspresif yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas.

a. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya

dirisendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

b. Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

c. Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

d. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

Bentuk dan jenis perilaku sosial sesuai dengan pengertian di atas dibagi menjadi tiga yaitu kecenderungan perilaku peran, kecenderungan berperilaku sosial, dan kecenderungan perilaku ekspresif. Kecenderungan perilaku peran menurut saya adalah bagaimana seseorang berperilaku berdasarkan diri sendiri, sedangkan kecenderungan perilaku sosial mengacu pada kecenderungan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan terhadap orang lain, dan kecenderungan perilaku ekspresif adalah kecenderungan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan dengan sikap seseorang yang ditampilkan dalam berperilaku sosial.

### **2.2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial**

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang yang dikutip dari Marisa Angraini (2022), yaitu:

1. **Minimnya Pengetahuan Agama yang Didapat**

Pengetahuan tentang agama, sangat perlu diterima seorang remaja, sebagai benteng moral yang kuat. Jika ia benar-benar memahami ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan selalu berusaha menjalankan kebaikan dan menghindari keburukan. Namun sebaliknya, jika pengetahuan agamanya sangat minim, maka akan sulit pula memelihara moralnya.

2. **Kondisi Keluarga dan Lingkungan Anak yang Kurang Baik**

Lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, khususnya keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Namun jika kondisi keluarga dan masyarakat sekitar kurang baik, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja.

3. **Adanya Pengaruh Budaya Asing**

Budaya asing yang tidak tersaring akan berpengaruh pada pola pikir remaja. Karena masa remaja cenderung meniru apa-apa saja yang ia anggap hebat, sekalipun itu bertentangan dengan norma dan adat istiadat di wilayahnya.

4. **Tidak Terealisasinya Pendidikan Moral**

Perilaku orangtua dalam kehidupannya sehari-hari sangat berpengaruh pula pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung menjadi cerminan dari perilaku orangtuanya. Jika orangtua sendiri belum bisa menjalankan

kebiasaan-kebiasaan baik, maka akan sulit pula bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Menurut Baron dan Byrne yang dikutip dari Marisa Angraini (2022) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

1. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang, sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial di lingkungan masyarakat. Individu dalam hal ini, dituntut untuk selalu berpikiran positif dalam menjalani segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Pikiran yang senantiasa berorientasi pada nilai-nilai kebaikan, memotivasi seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik. Hal tersebut disebabkan karena pikiran mempengaruhi wujud dari perilaku yang ditampakkan oleh seseorang.

### 3. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula. Begitu pula ketika berada di lingkungan masyarakat yang halus dalam bertutur kata, maka seseorang termotivasi untuk bertutur kata yang lemah lembut pula.

### 4. Tatar Budaya

Budaya merupakan tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Contoh seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

#### **2.2.1.3 Perilaku Sosial Anak**

Menurut Mayar (2013) yang dikutip oleh Lenny Marliyani (2019) menyatakan bahwa perilaku sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Menurut Helms dan Turner pola (1983: 225) yang dikutip oleh Esti Kurniawati Mahardika (2014) menyatakan bahwa perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu: (1) anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman, (2) anak mampu menghargai (*altruism*) teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman, (3) anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman, (4) anak mampu membantu (*helping*)

*others*) orang lain. Perilaku sosial anak dari teori diatas dapat disimpulkan yaitu adanya minat terhadap sesuatu dan melihat kondisi sekitar untuk aktivitas.

## **2.2.2 Tinjauan tentang Keluarga *Broken Home***

### **2.2.2.1 Definisi keluarga**

Menurut Clara, Evy, dan Ajeng Agrita Dwikasih (2020:32) menyatakan bahwa keluarga adalah kumpulan atau sekelompok manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau kesatuan masyarakat terkecil dan pada umumnya selalu ada hubungan darah, perkawinan atau ikatan lainnya, hidup bersama dalam satu rumah yang dikepalai oleh satu kepala keluarga dan makan dalam satu periuk. Menurut Sunarto (2005) dalam buku Awaru dan Octamaya Tenri (2021:2) menegaskan bahwa keluarga merupakan pranata sosial yang mendasar dan universal, berarti keluarga merupakan pranata sosial pertama yang diperlukan bagi pembentukan seseorang. Menurut Darosy Endah Hyoscyamina (2011), keluarga merupakan wadah pendidikan pertama dan terpenting dalam sejarah kehidupan seorang anak, landasan penting untuk membentuk kepribadian manusia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu kumpulan yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan sosial dan juga merupakan wadah pendidikan pertama bagi anak dalam sejarah kehidupannya.

### **2.2.2.2 Definisi *Broken Home***

Menurut Prasetyo (2009) yang dikutip oleh Marisa Angraini (2022) mengatakan bahwa Broken berarti “Kehancuran”, sedangkan Home berarti “Rumah”. *Broken Home* berarti keluarga yang hancur karena baik suami maupun istri memiliki pandangan yang berbeda. Sedangkan menurut Ahmadi (2009) yang

dikutip oleh Marisa Angraini (2022) *Broken home* adalah keluarga yang salah satu orang tuanya tidak ada karena meninggal atau bercerai atau tidak adanya keduanya.

Menurut Almaida Kusuma Wardani (2021) menyatakan bahwa *broken home* adalah keadaan keluarga yang tidak harmonis lagi. Damai, rukun dan sejahtera keluarga tidak lagi dapat dicapai karena ketidakstabilan karena masalah di mana pasangan tidak dapat menemukan suara yang sama. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *broken home* adalah keadaan yang tidak utuh dalam sebuah keluarga yang disebabkan oleh banyak faktor antara lain kematian atau perceraian antara suami istri yang tidak akur lagi, sehingga anaknya yang menjadi korban.

#### **2.2.2.2.1 Faktor-Faktor yang Menyebabkan *Broken Home***

Faktor penyebab *broken home* bisa berasal dari dalam maupun dari luar, namun apapun yang datang dari luar sebenarnya bisa dihadapi apabila faktor dari dalam sudah berhasil diatasi. Adapun faktor penyebab *broken home* yang dikutip oleh Marisa Angraini (2022) diantaranya:

##### **1. Gagal Komunikasi**

Komunikasi yang tidak lancar akan terjadi ketertutupan informasi sehingga banyak terjadi ketakutan, kecurangan dan juga kebohongan karena keinginan untuk menutup diri. Keluarga yang normal selalu ingin agar terjalin komunikasi intensif dan harmonis serta dua arah dengan anggota keluarganya, namun bagi keluarga *broken home* komunikasi yang terjadi justru bisa menjadi petaka karena tiadanya saling pengertian dan kepercayaan. Komunikasi dalam keluarga bersifat antar pribadi yang menunjukkan

kompleksitas hubungannya. Tersumbatnya saluran komunikasi merupakan penyebab awal terjadinya *broken home*.

2. Egosentris

Egosentris merupakan sifat yang mementikan diri sendiri dan menganggap benar pendapat dan tindakannya sendiri sehingga sulit mengakui kebenaran dari orang lain. Apabila suami-istri mempunyai sifat ini dan tidak ada saling pengertian dan saling mengalah maka benih-benih *broken home* telah ada dan akan semakin membesar suatu saat. Akibat sifat ini, mungkin suatu saat suami-istri bertengkar hebat di hadapan anak-anaknya di mana jelas akan berpengaruh negatif pada kejiwaan anak.

3. Ekonomi

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan *broken home* karena seringkali pertengkar dan perselisihan antara suami istri berawal dari masalah ekonomi. Keluarga dapat rusak jika faktor ekonomi ini tidak dikendalikan, yang dapat terjadi pada mereka yang kekurangan ekonomi atau yang kelebihan ekonomi, tetapi kekurangan ekonomi lebih berbahaya daripada kelebihan ekonomi.

4. Rendahnya Pemahaman dan Pendidikan

Suami atau istri yang berpendidikan rendah seringkali kurang memiliki wawasan dan pemahaman serta tugas dan kewajiban suami istri. Dengan demikian, jelas sudah bahwa pengertian dan pengasuhan merupakan salah satu faktor yang dapat memecah belah sebuah keluarga karena tanpa

pengertian satu sama lain akan menimbulkan konflik yang terus menerus, yang dapat mengakibatkan putusya ikatan dalam keluarga.

#### 5. Gangguan Pihak Ketiga

Pihak ketiga terkadang menyebabkan kecemburuan sehingga muncul krisis kepercayaan (*trust*) bagi suami atau istri. Selain itu pihak ketiga juga bisa datang dari orang tua yang selalu intervensi terhadap kehidupan anak-anaknya padahal sudah berumah tangga.

Sedangkan menurut Alfred dalam Srihandayani Astuti (1974:31) yang dikutip dari Fikri Jati Wibowo (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan *broken home* yaitu:

1. Penyebab fisik, yaitu kondisi yang bersifat fisik, yang menyebabkan *broken home* seperti perceraian, kematian, dan separatio.
2. Penyebab psikologis, yaitu *broken home* yang disebabkan karena perbuatan, perbedaan pendapat, perbedaan sifat kesenangan, cemburu, tidak saling mencintai, dan lain-lain yang menyebabkan pertengkaran atau konflik.
3. Penyebab ekonomi, yaitu keadaan ekonomi yang jelek, penghasilan yang tidak sesuai dengan keluarga antara kebutuhan dan pengeluaran, hal ini sehingga dengan mudah menimbulkan dampak psikologis dalam keluarga.
4. Penyebab sosial, hal ini secara tidak langsung tidak berpengaruh, tetapi sangat memungkinkan terjadinya *broken home*, misalnya masyarakat penjudi, dan masyarakat peminum.
5. Penyebab ideologis, yakni perbedaan paham, sikap, dan pandangan, perbedaan agama antara suami dan istri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah *broken home* dalam sebuah keluarga sangatlah rumit, hal ini terlihat dari banyaknya faktor yang membuat sebuah keluarga mengalami *broken home*. Penyebab terjadinya konflik yang didalam susatu keluarga dengan waktu yang relatif lama serta konsisten maka menjadikan keluarga *broken home*.

#### **2.2.2.2.2 Dampak Broken Home**

Setiap orang menginginkan keluarga yang bahagia, namun tidak jarang sebuah keluarga mengalami kegagalan sehingga menyebabkan keretakan hubungan keluarga inti. Adapun dampak dari *broken home* yang dikutip oleh Fikri Jati Wibowo (2020) diantaranya:

1. *Academic Problem*

*Academic problem* (Warga, 2014) yang dikutip oleh (Jati Wibowo, 2020) Seseorang yang mengalami *broken home* akan menjadi orang yang malas belajar, dan tidak bersemangat serta tidak berprestasi.

2. *Behavioural Problem*

Menurut Pebrilian (2015) yang dikutip oeh (Jati Wibowo, 2020) menyatakan bahwa dampak ini terjadi dengan ditunjukkannya sikap memberontak, kasar, masa bodoh, memiliki kebiasaan merusak seperti merokok, minum-minuman keras, dan lari ke tempat hiburan.

#### **2.2.2.3 Definisi Keluarga Broken Home**

Menurut Clara, Evy, dan Ajeng Agrita Dwikasih (2020:32) yang menyatakan bahwa Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan

biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk. Sedangkan definisi *broken home* menurut Almaida Kusuma Wardani (2021) menyatakan bahwa *Broken home* merupakan situasi dan kondisi keluarga yang tidak lagi terdapat keharmonisan sebagaimana banyak diharapkan orang. Rumah tangga yang damai, rukun dan sejahtera tidak bisa didapatkan lagi karena adanya keributan karena persoalan yang gagal dicarikan titik temu antara suami/istri. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* adalah kondisi dimana keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak tidak lagi bersatu atau tidak ada lagi keharmonisan di keluarga.

#### **2.2.2.3.1 Ciri-Ciri Keluarga *Broken Home***

Menurut Dadang Hawari yang dikutip oleh Marisa Angraini (2022) menjelaskan bahwa keluarga yang mengalami disfungsi (*broken home*) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kematian salah satu atau kedua orang tua
2. Kedua orang tua berpisah atau bercerai
3. Hubungan kedua orang tua yang tidak baik
4. Hubungan orang tua dan anak yang tidak baik
5. Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan
6. Orang tua yang sibuk dan jarang berada dirumah
7. Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan jiwa.

Menurut Wiliam J. Goode yang dikutip oleh Marisa Angraini (2022) mengemukakan bentuk atau kriteria dari karakter dalam keluarga (*broken home*) yaitu:

1. Ketidaksahan

Merupakan keluarga yang tidak lengkap karena Ayah (suami) atau ibu (istri) tidak ada karena tidak menjalankan tugas atau perannya seperti yang telah ditentukan oleh masyarakat.

2. Pembatalan, perpisahan, perceraian, dan meninggalkan

Terputusnya keluarga disebabkan karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan dan berhenti melaksanakan kewajiban perannya.

3. Keluarga selaput kosong

Anggota-anggota keluarga tetap tinggal bersama namun tidak saling berkomunikasi atau bekerjasama dan gagal memberikan dukungan emosional satu sama lain.

4. Ketiadaan seseorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan

Keluarga terpecah karena suami atau istri meninggal, dipenjara, terpisah dari keluarga karena peperangan, depresi, atau malapetaka lain.

5. Kegagalan peran penting yang tidak diinginkan

Masalah ini dapat berupa penyakit mental, emosional, atau badaniah yang parah sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam menjalankan peran utama.

Penjelasan diatas dapat menunjukkan bahwa *broken home* adalah ruang keluarga yang mengalami kriteria seperti hubungan orang tua-anak yang kurang baik, orang tua yang sibuk, suasana rumah yang tegang tanpa kehangatan, perpisahan, perceraian dan kematian.

### **2.2.3 Tinjauan tentang Siswa dan Sekolah Menengah Atas**

#### **2.2.3.1 Definisi Siswa**

Menurut Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, dan Julian Biringan (2018) menyatakan bahwa siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setara Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Fikri Jati Wibowo, 2020 menyatakan bahwa siswa adalah makhluk unik yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan anak merupakan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, namun kecepatan dan laju perkembangan pada semua aspek pada setiap anak tidak selalu sama. Seperti siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar secara berkelompok atau secara individu. Siswa juga bisa dikatakan pelajar atau mahasiswa, berbicara tentang siswa maka pikiran kita akan langsung tertuju pada lingkungan sekolah, baik SD maupun SMP.

#### **2.2.3.2 Definisi Sekolah Menengah Atas**

Sekolah Menengah Atas yang disingkat SMA merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah menengah pertama. Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Menurut Depdiknas (2004: 112) yang dikutip oleh Fachri (2014) Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususannya.

## **2.2.4 Tinjauan Pekerjaan Sosial Pendidikan**

### **2.2.4.1 Definisi Pekerjaan Sosial**

Menurut Oman Sukmana (2022:105) menyatakan bahwa pekerjaan sosial (*social work*) adalah suatu kegiatan profesional dalam upaya menolong perorangan (individu), kelompok (kolektifitas), atau masyarakat (komunitas) dalam mengembangkan atau memperbaiki kemampuan mereka untuk melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya dan menciptakan keadaan masyarakat yang memungkinkan untuk mencapai tujuannya.

Menurut International Federation of Social Worker (IFSW) yang dikutip oleh Nurul Husna (2014) menyatakan bahwa pekerjaan sosial adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya, dengan bertumpu pada teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial dan intervensi yang dilakukan pada titik dimana orang berinteraksi dengan lingkungannya.

### **2.2.4.2 Definisi Pekerjaan Sosial Pendidikan**

Pekerjaan sosial sekolah menurut Epi Supiadi (2004:2) mengemukakan bahwa salah satu bidang praktek pekerjaan sosial, yang antara lain memberikan pelayanan konseling penyesuaian diri di sekolah (*school adjustment counseling*),

tes kemampuan pendidikan (*educational testing*), konseling keluarga (*family counseling*) dan pengelolaan perilaku (*behaviour management*). Pekerja sosial sekolah merespon perwujudan hak-hak semua anak untuk mendapatkan pendidikan termasuk bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus serta keluarganya.

Pekerja sosial berupaya menciptakan hubungan yang seimbang atau serasi antara unsur-unsur yang ada di dalam sekolah seperti antara guru dan peserta didik, antara sekolah dan orangtua (keluarga), antara sekolah dan lingkungan masyarakat, serta antara peserta didik dengan orangtuanya. Jadi pekerja sosial harus memfokuskan dirinya terhadap hubungan sekolah dengan keluarga siswa maupun dengan lingkungan sekitar sekolah.

#### **2.2.4.3 Peran Pekerjaan Sosial Pendidikan**

Adapun peran pekerja sosial yang ada di sekolah menurut Epi Supiadi (2004:38), mengemukakan beberapa peran yang telah sering dimainkan oleh pekerjaan sosial sekolah diantaranya:

1. *Truant officer* yaitu peran yang dilakukan di sistem sekolah yang besar. Pada sistem ini memungkinkan terjadinya kasus pembolosan akan lebih besar di bandingkan sistem sekolah yang lebih kecil.
2. *Advocat* yaitu memainkan peran sebagai advokat, pekerja sosial bisa memberikan perlindungan juga pembelaan terhadap hak-hak pelajar yang dilanggar pihak lain, sehingga pelajar tersebut berhak mendapat haknya kembali.
3. *Parent teacher liaison/home schooliasion* yaitu penghubung antara orang tua dengan guru penghubung antara rumah dengan sekolah.

4. *Conferee* (perundingan), dimana peran *conferee* dilakukan pekerja sosial pada pertemuan pembahasan kasus (*case conference*) pelajar. Temu bahas kasus selain melibatkan profesional seperti guru, wali kelas, petugas BP, dan pemimpin sekolah, boleh jadi juga melibatkan orang tua. Bertindak sebagai *conferee* pekerja sosial dituntut mampu memimpin dan mengarahkan pertemuan.
5. *Mediator* (penengah), terkadang pekerja sosial sekolah harus berhadapan dengan situasi yang menuntut sikap netral atau tidak memihak. Pekerja sosial dituntut menengahi hubungan antara dua pihak yang mengalami keterpisahan, keretakan atau kerusakan, akibat adanya perbedaan persepsi ataupun perbedaan kepentingan.
6. *Broker* (perantara), pekerja sosial dapat menghubungkan klien dengan sumber daya yang menyediakan layanan yang dibutuhkan.
7. Konselor dan/atau *therapist*, peran sebagai konselor disekolah telah diambil alih oleh banyak profesi lain, sehingga pekerja sosial perlu mengetahui batasan peran konseling dan mengembangkan peran khusus. Cenderung melihat pekerja sosial sebagai terapis daripada konselor. Konselor melakukan konseling, sedangkan terapis melakukan *psikoterapi*.
8. *Behavioral Specialist*, spesialis perilaku adalah orang yang paham akan perilaku dan secara sistematis menerapkan prinsip-prinsip perilaku, khususnya mengubah perilaku di dalam sekolah, pengetahuan tentang bagaimana mengubah perilaku dapat diterapkan pada jangka pendek.

9. *Mental Health Consultant* (konsultan kesehatan mental), seorang pekerja sosial sekolah (dengan pengalamannya di bidang psikologi sosial dari perilaku individu) dapat bertindak sebagai konsultan pada aspek hubungan manusia dari program serta aspek gaya mengajar.
10. Team member (anggota tim), sebagai anggota tim, pekerja sosial dengan profesional lainnya (psikolog, *therapist* bicara, guru pendidikan khusus, *therapist* fisik, guru pendidikan reguler) dapat membantu menentukan kebutuhan-kebutuhan khusus dan program tertentu yang dibutuhkan untuk anak- anak tertentu.

#### **2.2.4.4 Tugas-Tugas Pekerjaan Sosial Pendidikan**

Dengan adanya berbagai peran yang disandangnya, dimana dibalik setiap peran tersebut pasti melekat tugas-tugas. Berikut adalah beberapa tugas pekerja sosial sekolah menurut Rizkia Annisa Frabandani, Agus Wahyudi Riana, dan Santoso Tri Raharjo (2014) sebagai berikut:

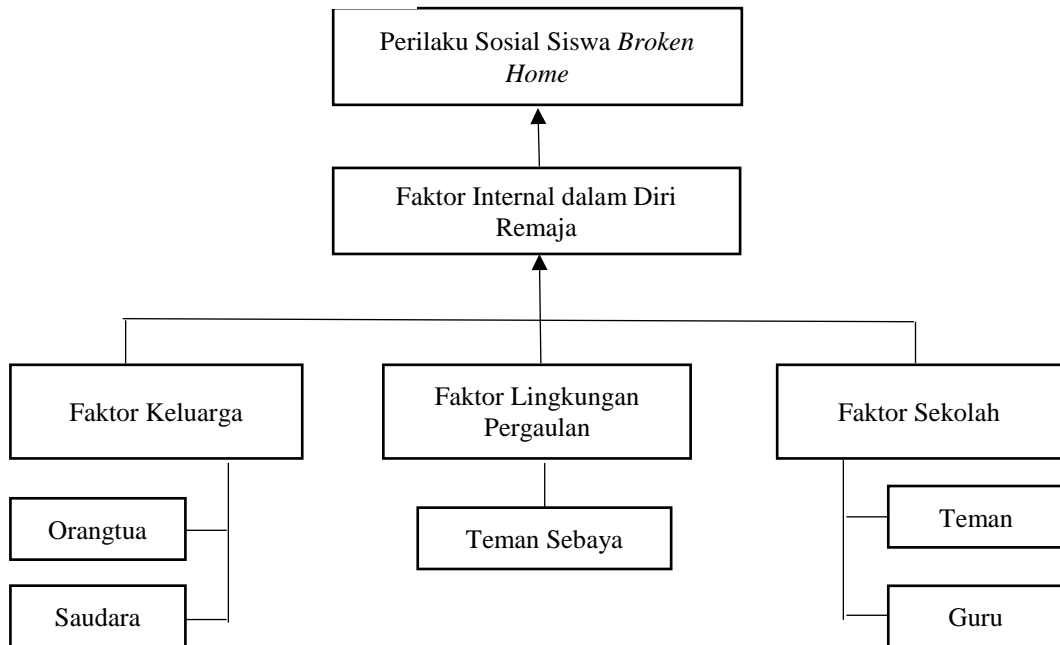
1. Memfasilitasi pendidikan dan pelayanan sosial bagi siswa, serta menyiapkan pelayanan-pelayanan sosial langsung bagi siswa-siswa “khusus”.
2. Bertindak sebagai pembela siswa, memfokuskan diri pada kebutuhan-kebutuhan siswa yang urgent.
3. Bekerjasama dengan pegawai administrasi sekolah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat menghambat pelayanan, mengembangkan hubungan dengan lembaga-lembaga lain, ikut serta dalam formulasi kebijakan sekolah yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan siswa.

4. Bekerjasama dengan guru menggunakan teknik-teknik yang tepat dalam memotivasi siswa untuk belajar
5. Menghubungkan orangtua dengan lembaga lain untuk membangun kekuatan relasi antara siswa dengan komunitasnya secara efektif.
6. Berkoordinasi dengan berbagai keterampilan anatar disiplin ilmu yang memberikan pelayanan pada siswa.
7. Mengembangkan dan memelihara hubungan produktif antara sekolah, lingkup pekerja sosial dan praktek-praktek legal lainnya, dalam memfasilitasi pelayanan secara efektif bagi siswa dan keluarganya, terlibat dalam perubahan pola-pola rencana organisasi yang berkaitan dengan sumber-sumber dan program-program kesejahteraan sosial, serta bertindak sebagai katalistator bagi lembaga lain untuk merubah pola-pola struktur sosial masyarakat.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian adalah perilaku siswa *broken home* yang menjadi kerangka utama. Perilaku siswa terbentuk oleh pola asuh lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan lingkungan sekolah. Faktor internal dalam diri remaja menjadi pilar utama dalam siswa berperilaku.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif bermaksud untuk memperoleh data yang mendalam berkaitan tentang Perilaku Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negei 4 Kota Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2007):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti memandang bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif telah sesuai dengan penilitian mengenai perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Penggunaan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti dapat menggambarkan perilaku sosial sebagai bentuk kondisi yang dialami setelah mengalami *broken home*. Menjelaskan secara mendalam dan holistik mengenai bagaimana perilaku sosial yang ditunjukkan dengan jenis perilaku sosial yang ditampilkan, alasan perilaku sosial yang ditampilkan, dampak perilaku sosial yang ditampilkan serta harapan terhadap perilaku sosial yang ditampilkan.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Bimo Walgito (2010) yang dikutip oleh Tias Rahmawati, Fartiwi, dan Umi

Nur Fatimah (2020) menerapkan bahwa metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian.

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat serta karekater yang khas dari kasus yang diteliti, subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami *broken home* dalam melakukan interaksi sosial. Melalui metode ini penelitian dapat mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara lebih lengkap dan mendalam terutama mengenai perilaku siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Untuk memperjelas pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk membatasi ruang lingkup peneliti dalam menerapkan batasan-batasan istilah-istilah yang digunakan, maka penjelasan istilah-istilah dirumuskan sebagai berikut:

#### **1. Perilaku Sosial Siswa**

Perilaku sosial siswa adalah tindakan yang ditampilkan oleh siswa yang *broken home* saat melakukan interaksi dilingkungan sekolah. Penelitian ini berfokus pada tindakan perilaku siswa dari keluarga *broken home* saat berinteraksi di sekolah.

#### **2. Siswa yang Mengalami *Broken Home***

Penelitian ini difokuskan pada siswa yang masih duduk di bangku SMA dan mereka yang mengalami *broken home* karena keadaan keluarga.

### 3. SMA Negeri 4 Kota Sukabumi

SMA Negeri 4 Kota Sukabumi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan menengah atas di Kota Sukabumi.

#### 3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. SMA Negeri 4 Kota Sukabumi berada di lokasi Jl. Ir. H. Juanda No. 08, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113. SMA Negeri 4 Kota Sukabumi didirikan pada tanggal 23 Agustus 1930 oleh Jan Jacob Snor yang berkebangsaan Belanda, dibuktikan oleh prasasti yang menempel pada dinding sekolah bagian selatan. pada tahun 1960-1961 dibuka Sekolah Guru bagian A (SGA) Negeri Sukabumi yang sebelumnya peninggalan Sekolah Guru bagian B (SGB). Bulan Juni 1962 berdasarkan Konferensi Kerja di Sukabumi, SGA berubah menjadi Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Tahun ajaran 1990-1991 SPG Negeri Sukabumi dialihfungsikan menjadi SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Melihat fakta dilapangan dapat dijumpai siswa yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi berasal dari berbagai macam latar belakang. Latar belakang para siswa ini juga memperlihatkan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Salah satu aspek dari latar belakangnya tidak sedikit para siswa berasal dari keluarga *broken home*. Jumlah siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi tidak di data secara khusus oleh pihak sekolah dikarenakan pihak sekolah tidak mewawancarai lebih dalam terkait siswa *broken home*. Pihak sekolah mengizinkan dan merekomendasikan kepada peneliti 3 siswa dari keluarga *broken home*.

Peneliti memilih 3 siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yaitu kelas X, 3 orang teman informan, dan 3 wali kelas yang merangkap sebagai guru dikelas informan untuk menggali permasalahan yang terjadi terutama berkenaan tentang pengaruh perilaku siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Maka peneliti melakukan penelitian mengenai Perilaku Sosial yang Mengalami *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011) yang dikutip Fikri Jati Wibowo (2020) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang akan digunakan adalah:

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data informasi secara langsung kepada peneliti, sumber tersebut diperoleh peneliti dari informan yaitu 3 siswa yang mengalami *broken home* dari kelas X, 3 orang teman informan, dan 3 wali kelas yang merangkap sebagai guru dikelas informan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

#### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari pihak-pihak terkait seperti studi dokumentasi, foto-foto, dan sebagainya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Perilaku Sosial Siswa yang Mengalami *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi berupa:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam kepada siswa yang mengalami *broken home* merupakan serangkaian komunikasi verbal dalam mengumpulkan data, yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang disusun dan disiapkan dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara berguna sebagai alat kontrol agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan topik permasalahan. Pedoman wawancara yang telah disusun bersifat tidak tepat namun dinamis, pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dapat berkembang sesuai dengan keadaan lapangan. Metode wawancara secara mendalam ini diharapkan dapat memperoleh informasi-informasi yang lengkap, mendalam, dan komprehensif.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi serta penjelasan yang lebih rinci. Pertanyaan yang diajukan dikembangkan seluas-luasnya dari pedoman wawancara sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh yakni bagaimana perilaku sosial seorang siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

#### 2. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari informan yaitu dengan mengikuti aktivitas informan di lingkungannya. Observasi partisipan ini dilakukan guna memperoleh data lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui

pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak khususnya siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

### 3. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi yang dimaksud pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mempelajari dokumen atau bahan tertulis di perpustakaan dan berhubungan dengan peneliti yang dilakukan, serta data siswa yang mengalami *broken home* dari wali kelas yang merangkap sebagai guru di sekolah. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh perilaku siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data didapatkan, dianalisis, dan diambil kesimpulan. Oleh karena itu, keabsahan data harus diperiksa, dengan cara mengecek kembali data yang terkumpul. Teknik pengujian didasarkan pada beberapa kriteria. Menurut Sugiyono (2017:270) disarankan uji validitas data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

#### 3.6.1 Uji *Credibility* (Kredibilitas)

##### 1. Perpanjang Pengamatan

Cara ini menuntut peneliti untuk memperpanjang waktu pengamatan terhadap objek peneliti yaitu siswa yang mengalmi *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Apabila dibutuhkan, bisa saja peneliti harus tetap berada di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi dalam beberapa waktu yang cukup lama sampai di data tersebut jenuh dan tujuan tercapai. Perpanjang pengamatan dapat meningkat kedalam data sampai tingkat makna dan dapat menuntaskan

informasi yang diperoleh. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan tujuan mendapatkan data jenuh dari setiap aspek yang diteliti.

## 2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan mengenai hal yang diteliti dilapangan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkan secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan disini untuk mendapatkan kedalaman mengenai persoalan perilaku sosial siswa yang mengalami *broken home*. Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak. Dengan melakukan meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi secara jelas mengenai perilaku sosial yang dilakukan oleh siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

## 3. Triangulasi

Seperti yang dijelaskan oleh William Wiersma (1986) dalam buku Sugiyono (2017:273) bahwa triangulasi dalam uji reliabilitas ini diartikan sebagai memverifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda, titik yang berbeda, dan waktu yang berbeda. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber lain dalam hubungannya dengan pengujian kredibilitas data tentang Perilaku Sosial Siswa yang Mengalami *Broken*

*Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Triangulasi sumber dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan pengumpulan data dari informan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa guru dan informan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil wawancara langsung dan mendalam serta hasil studi dokumentasi yang diperoleh saat melakukan observasi di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi waktu untuk melihat apakah data yang diperoleh peneliti sama meskipun proses pengumpulan dilakukan dalam waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang akurat dan tepat mengenai Perilaku Sosial Siswa yang Mengalami *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

### **3.6.2 Uji *Transferability* (Keteralihan)**

Pengujian ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya

mengenai Perilaku Sosial Siswa yang Megalami *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

### **3.6.3 Uji *Depenability* (*Audibility*)**

Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing, mengaudit keseluruhan proses aktivitas penelitian, dari mulai menentukan fokus masalah penelitian mengenai perilaku sosial siswa yang mengalami *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi hingga menyusun kesimpulan hasil penelitian.

## **3.7 Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum masuk lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Menurut Nasution (1988) dalam buku Sugiyono (2017:245) dikatakan bahwa analisis dimulai dengan perumusan masalah dan penjelasan, sebelum ke lapangan dan berlanjut sampai hasil penelitian ditulis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih berfokus pada saat proses di lapangan dengan pengumpulan data.

### **1. Sebelum di lapangan**

Di tahap ini analisis data dilakukan pada data sekunder hasil studi pendahuluan, sehingga data yang didapat lebih fokus pada peneltian.

### **2. Selama dan setelah dari lapangan**

Selama di lapangan peneliti menganalisis data yang diperoleh kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan kegiatan tersebut sampai pada tahap tertentu dimana peneliti akan melanjutkan kegiatan tersebut sampai jangka waktu tertentu ketika peneliti puas dengan data yang diperoleh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai sampai datanya jenuh. Adapun Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menyajikan data yang paling sering menggunakan teks yang bersifat narasi, penyajian data juga dapat berupa grafik matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Mendsiplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah akhir yang dilakukan dari proses analisi data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

berupa deskripsi atau gambaran suatu subyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis aatau teori. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah masih bersifat sementara danakan berkembang setelah meneliti berada di lapangan.

### 3.8 Jadwal dan Langkah Penelitian

Matriks 3.1 Jadwal Penelitian Perilaku Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi 2023-2024

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Tahun 2023-2024					
		Feb	Mart	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Seminar Proposal						
3.	Penjajakan						
4.	Penyusunan Instrumen						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Pengelolaan dan Analisis Data						
7.	Pengesahan Hasil						
8.	Sidang Skripsi						

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Perilaku Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 08 RT 01 RW 06 Kota Sukabumi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai gambaran lokasi penelitian yang meliputi:

##### 4.1.1 Identitas Sekolah

SMA Negeri 4 Kota Sukabumi merupakan sebuah sekolah negeri yang berlokasi di Kota Sukabumi, Jawa Barat. Adapun identitas SMA Negeri 4 Kota Sukabumi sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMAN 4 Kota Sukabumi
2. Tahun Pendirian : 1984-1990
3. No. Akte Pendirian : 042610/1991 Tanggal 15 Juli 1991
4. Nomor Statistik Sekolah : 301026204001
5. Nomor Pokok Sekolah : 20221562  
Nasional (NPSN)
6. Status Akreditasi : A (Unggul)
7. Status Sekolah : Negeri
8. Alamat Sekolah : Jl. Ir. H. Juanda No 8 Sukabumi
9. Kode Pos : 43113
10. Telpon/Faksimili : (0266) 221685
11. Email/Website : sman4kosi@gmail.com

12. Lokasi Sekolah : Kelurahan Cikole Kecamatan Cikole  
Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat
13. NPWP : 00.050.584.2.405.000
14. Luas Tanah : 6.675 m<sup>2</sup>
15. Luas Bangunan : 8.635 m<sup>2</sup>

#### **4.1.2 Visi, Misi, Target, Tujuan dan Landasan Peraturan**

SMA Negeri 4 Kota Sukabumi dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman dengan visi, misi, tujuan, target dan landasan peraturan sebagai berikut :

##### **4.1.2.1 Visi**

Visi dalam suatu lembaga dijadikan sebagai tujuan. Adapun visi dari SMA Negeri 4 Kota Sukabumi yaitu “Mewujudkan Insan Berwawasan Global yang Unggul dalam Prestasi dan Pelopor dalam Kemandirian yang Berlandaskan Iman dan Taqwa”.

##### **4.1.2.2 Misi**

Dalam mewujudkan visi tersebut SMA Negeri 4 Kota Sukabumi melakukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dari lembaga. Adapun misi SMA Negeri 4 Kota Sukabumi terdiri dari sembilan poin yaitu :

1. Melaksanakan kegiatan dan pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti;
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar Nasional dan Internasional;
3. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM);
4. Menumbuhkan iklim kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah;

5. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan bakat dan minat berbasis kebutuhan dan orientasi masa depan;
6. Menyelenggarakan kegiatan seni budaya dan olahraga yang berorientasi mutu dan prestasi;
7. Menyelenggarakan sistem pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) dan berbahasa Inggris;
8. Menyelenggarakan sistem administrasi sekolah yang berbasis Teknologi Informasi (TI), terbuka dan berorientasi pelayanan;
9. Menyediakan sarana pembelajaran dan pendukungnya yang memadai dan berbasis Teknologi Informasi (TI);

#### **4.1.2.3 Target**

Didasarkan pada program delapan tahun SMA Negeri 4 Kota Sukabumi yang mengisyaratkan bahwa tahap empat tahun pertama 2019 – 2022 berfokus pada tercapainya predikat Sekolah berstandar nasional, melalui peningkatan layanan pembelajaran, layanan administratif dan layanan bimbingan. Ketiga tugas pokok layanan tersebut dalam pencapaiannya terintegrasikan dalam delapan aspek standar pendidikan nasional yaitu:

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan

7. Standar pembiayaan, dan
8. Standar penilaian pendidikan

#### **4.1.2.4 Tujuan dan Landasan Peraturan**

Tujuan Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 4 Kota Sukabumi, seperti halnya SMA-SMA lain di Indonesia mempunyai tujuan yang sama, yaitu mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Dengan landasan pendidikannya, ialah:

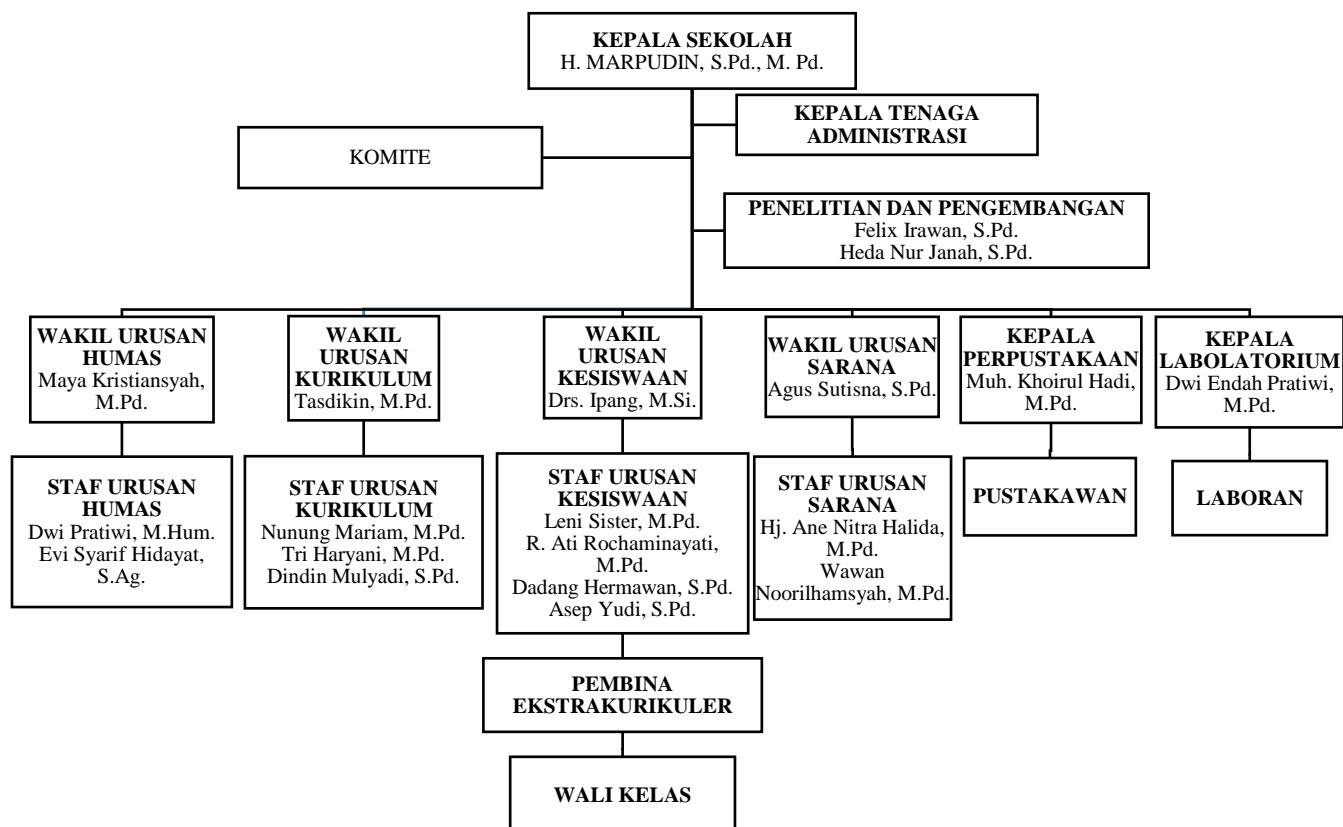
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78).
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125).
3. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 54 tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3952).
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/4/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

#### **4.1.3 Struktur Organisasi SMAN 4 Kota Sukabumi**

Organisasi merupakan sebuah perangkat yang terdiri dari atas sekelompok orang pemegang posisi yang harus dikoordinasikan, tersusun dari sejumlah subtensi

yang saling berhubungan dan bergantung, bekerjasama atas dasar pembagian kerja, peran dan wewenang, serta mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Sehubungan dengan itu, maka perlunya struktur dalam suatu organisasi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kedudukan tiap-tiap personil dalam organisasi, tugas-tugas yang harus dilaksanakan serta wewenang dan tanggung jawab.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMAN 4 Kota Sukabumi 2022-2024



Sumber : Profil SMA Negeri 4 Kota Sukabumi

#### 4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

SMAN 4 Kota Sukabumi berdasarkan data aset sarana dan prasarana per tahun 2021 memiliki 34 Ruang Kelas, 1 Aula, 1 Ruang Bimbingan Penyuluhan (BP)/Bimbingan Konseling (BK), 1 Gedung Serbaguna, 5 Ruang Kantin, 22 Toilet,

1 Ruang Koperasi Pelajar, 1 Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 2 Laboratorium Komputer, 1 Lapangan Upacara, 1 Mesjid, 1 Ruang OSIS, 1 Ruang Perpustakaan, dan 1 Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang akan mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik.

#### 4.1.5 Keadaan Sosial

Keadaan sosial mempengaruhi kehidupan seseorang dalam hal ini siswa SMAN 4 Kota Sukabumi. Keadaan sosial meliputi :

##### 1. Letak Satuan Pendidikan

SMAN 4 Kota Sukabumi berada di jalan Ir. H. Juanda No. 8, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat yang berada di pusat kota, dikelilingi oleh pusat bisnis komersial, fasilitas umum, dan kantor pemerintahan.

##### 2. Sumber Daya Manusia

SMAN 4 Kota Sukabumi berdasarkan data Pendidik dan Tenaga kependidikan (PTK) per tahun 2022 berjumlah 87 orang yang terdiri dari 64 orang Tenaga Pendidik Mata Pelajaran, 5 orang Tenaga Pendidik Bimbingan Konseling (BK), dan 18 orang Tenaga Administrasi Kependidikan. Adapun rincian jumlah PTK adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMAN 4 Kota Sukabumi per Tahun 2022

No	Nama Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Status	Jenis Kelamin		Jumlah	Pendidikan Terakhir			Sertifikat	
			L	P		S1	S2	S3	Sudah	Belum
1	Guru Mata Pelajaran	ASN	21	28	49	33	16	-	44	5
		Honor	7	8	15	14	1	-	3	12
2	Guru Bimbingan Konseling	ASN	2	2	4	4	-	-	3	1
		Honor	-	1	1	1	-	-	-	1

No	Nama Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Status	Jenis Kelamin		Jumlah	Pendidikan Terakhir			Sertifikat	
			L	P		S1	S2	S3	Sudah	Belum
3	Tenaga Administrasi	ASN	2	-	2	2	-	-	-	2
		Honor	11	5	16	16	-	-	-	16
Jumlah Total			43	44	87	70	17	0	50	37

Sumber : Profil SMA Negeri 4 Kota Sukabumi

Berdasarkan data Peserta Didik per tahun 2022-2023, jumlah pelajar terdaftar 1221 peserta didik yang terdiri dari kelas X berjumlah 400 siswa, kelas XI 430 siswa, dan kelas XII 391 siswa. Adapun rincian jumlah siswa SMAN 4 Kota Sukabumi diantaranya :

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMA Negeri 4 Kota Sukabumi Berdasarkan Kelas Tahun 2022-2023

No	Kelas	Jumlah Siswa			%
		L	P	Total	
1	Kelas X	168	232	400	32,76
2	Kelas XI	192	238	430	35,21
3	Kelas XII	165	226	391	32,02
Jumlah		525	696	1221	100

Sumber : Profil SMA Negeri 4 Kota Sukabumi

### 3. Alumni

Alumni SMAN 4 Kota Sukabumi banyak tersebar berbagai lini bidang profesi pekerjaan dan wirausaha, baik dalam pemerintahan maupun swasta. Namun, sampai dengan saat ini belum ada perkumpulan berbadan hukum yang mewadahi kegiatan Alumni tersebut.

### 4. Orang Tua/Wali Peserta Didik

SMAN 4 Kota Sukabumi memiliki peserta didik yang sebagian besar orang tuanya memiliki tingkat ekonomi yang baik dan memiliki kepedulian yang besar terhadap pendidikan.

#### **4.1.6 Keadaan Budaya**

Keadaan budaya ditanamkan disutu sekolah untuk memunculkan kebiasaan baik peserta didik sebagai siswa SMAN 4 Kota Sukabumi. Keadaan budaya di SMAN 4 Kota Sukabumi meliputi :

##### **1. Budaya Literasi**

Peserta didik SMAN 4 Kota Sukabumi memiliki budaya literasi yang baik.

Kegiatan literasi yang menjadi budaya di SMAN 4 Kota Sukabumi di antaranya:

- a. Kegiatan membaca dan membuat/ menulis resume buku bacaan 15 menit pada awal atau akhir jam kegiatan pembelajaran.
- b. Kegiatan tantangan membaca 1000 halaman buku bacaan selama 1 bulan pertama pada awal tahun ajaran.
- c. Kegiatan menulis karya sastra. Karya sastra yang dihasilkan dapat berupa novel, cerpen, sajak, puisi, atau bentuk lain. Hasil karya ini kemudian dibukukan di setiap kelas dan peserta didik.

##### **2. Budaya Berprestasi**

Budaya berprestasi di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi dibuktikan dari:

- a. Prestasi lomba bidang Akademik dan non akademik yang diraih peserta didik pada tingkat kota, provinsi, dan nasional.
- b. Persaingan belajar yang sehat dari peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang sangat baik sehingga mampu untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri.

### 3. Budaya Peduli Lingkungan

- a. Pada kegiatan tingkat sekolah, pembiasaan peduli lingkungan lainnya yang diterapkan sekolah adalah dengan adanya hidroponik/ akuaponik yang dimiliki dan dijaga oleh masing-masing kelas. Selain itu juga diadakannya kegiatan Jumat Bersih Beriman Sehat, dan kegiatan Pengolahan Limbah Sampah (*Reuse, Recycle, Reduce*).
- b. Pada kegiatan intrakurikuler, kegiatan pembiasaan peduli lingkungan dilakukan dalam proyek kolaborasi antar mata pelajaran misalnya pada tema Pencemaran Lingkungan.
- c. Pada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan peduli lingkungan difokuskan pada ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) untuk menkreasikan sumber energi alternatif, pengolahan limbah, dan reduksi pencemaran lingkungan.

### 4. Budaya Umum Warga Sekolah

Sesuai dengan Visi SMAN 4 Kota Sukabumi, wawasan lingkungan menjadi salah satu fokus kegiatan satuan pendidikan. Peserta didik SMAN 4 Kota Sukabumi memiliki budaya lingkungan yang baik, yang diperkuat dengan:

- a. *Safer School and Partnership*. Secara singkat, sistem ini membentuk sekolah aman yang dibentuk dengan kerja sama antar warga sekolah.
- b. Profil Pelajar SMA Negeri 4 Kota Sukabumi, yang berisi gambaran sikap dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik SMA Negeri 4 Kota Sukabumi

- c. Ikrar Pelajar SMA Negeri 4 Kota Sukabumi, yang berisi janji sikap dan etika sebagai peserta didik di keluar besar SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.
- d. SMAN 4 Kota Sukabumi memiliki dan membiasakan budaya disiplin waktu, tertib ibadah, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan kepedulian sosial pada seluruh warga sekolah.

#### **4.1.7 Keadaan Peserta Didik**

Keadaan peserta didik berkaitan dengan karakteristik peserta didik secara keseluruhan sebagai bagian penting dari sekolah. Keadaan peserta didik di SMAN 4 Kota Sukabumi meliputi :

##### **1. Input Peserta Didik**

Peserta didik SMAN 4 Kota Sukabumi berasal dari kota Sukabumi dan sekitarnya. Dengan adanya Penerimaan Peserta Didik Baru dengan sistem Zonasi, maka peserta didik di SMAN 4 Kota Sukabumi minimal 50% berasal dari kota Sukabumi, dan minimal 25% berasal dari luar kota Sukabumi sehingga kemampuan dan karakteristik peserta didik memiliki tingkat variasi yang cukup baik

##### **2. Peserta Didik SMA Negeri 4 Kota Sukabumi Memiliki Organisasi**

Budaya berorganisasi bagi peserta didik dilatih dan ditunjukkan dengan adanya kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) baik kegiatan dalam ruang lingkup besar, maupun dalam lingkup perbidang. Pada kegiatan ini peserta didik berlatih untuk mampu mengorganisir dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan, dan pendanaannya dengan bimbingan dan arahan guru pendamping dan kesiswaan dengan harapan nantinya peserta didik mampu bekerja mandiri.

#### 4.1.8 Tantangan Sekolah

Tantangan berkaitan dengan kekurangan yang berasal dari internal dan eksternal sekolah. Adapun tantangan dari SMAN 4 Kota Sukabumi yaitu :

1. Kekurangan sarana ruangan belajar dan prasarana lainnya merupakan kendala dalam pelaksanaan berbagai program sekolah.
2. Untuk mencapai bentuk dan estetika Pembangunan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi, tantangannya adalah :
  - a. Kurangnya Lahan SMA Negeri 4 Kota Sukabumi;
  - b. Tidak adanya Master Plan hingga Pembangunan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi lebih terencana dan terorganisasi;
3. Untuk mencapai prestasi di bidang komputer, tantangannya adalah :
  - a. Diperlukan SDM instruktur yang memadai
  - b. Perlu melengkapi sarana fasilitas komputer lebih memadai sesuai dengan tuntutan jaman
  - c. Perlu dan harus membuka jaringan internet untuk membuka dan memperluas wawasan siswa dalam membaca tanda-tanda zaman.
4. Untuk mencapai prestasi di bidang bahasa, perlu memiliki laboratorium bahasa dan sarana penunjangnya, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan orang asing (native speaker)
5. Perlu penanaman konsep kerangka berpikir ilmiah yang diintensipkan melalui kegiatan gemar menulis pada ekstra kurikuler Science Club dan KIR dengan fokus pada bidang MIPA, Sosial, Bahasa dan Agama
6. Kurangnya sarana untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris

7. Perlu pembinaan yang terintegrasi mengarah kepada kemampuan, kepribadian, penguasaan ilmu, nilai agama dan seni.
8. Perlu penambahan jam imtaq melalui struktur kurikulum yang ada, penambahan sarana belajar baca, metode sharing antar siswa.

#### **4.1.9 Potensi di Lingkungan Sekolah yang Diharapkan Mendukung Program Sekolah**

Potensi berkaitan dengan kekuatan yang berasal dari internal dan eksternal sekolah. Adapun potensi di lingkungan sekolah yang diharapkan mendukung program sekolah SMAN 4 Kota Sukabumi yaitu :

1. Pemda Kota Sukabumi dan Pemda Provinsi Jawa Barat

Kemajuan sekolah berarti juga keberhasilan Pemda, karena itu dukungan baik berupa moril, finansial maupun kebijakan akan sangat berarti dan sangat diharapkan

2. Komite Sekolah

Dengan dukungan penuh Komite Sekolah, pihak sekolah akan lebih leluasa dalam mengembangkan program.

3. Instansi Terkait.

Berbagai kemudahan yang diberikan instansi terkait baik di pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat sangat berarti dalam menunjang kelancaran berbagai program sekolah

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Hal yang tidak kalah penting juga dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil penelitian itu diperoleh. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil wawancara,

observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan kepada informan yaitu siswa atau siswi dari keluarga *broken home* dan guru yang bersangkutan. Selanjutnya peneliti akan membahas dan memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi mengenai tentang karakteristik informan yang meliputi dari nama, usia, agama, jenis kelamin, dan kelas. Selain itu juga peneliti akan membahas mengenai kecenderungan perilaku peran siswa dari keluarga *broken home* diantaranya yaitu sifat pemberani dan pengecut secara sosial, sifat berkuasa dan sifat patuh, sifat inisiatif secara sosial dan pasif, sifat mandiri dan ketergantungan. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial siswa dari keluarga *broken home* diantaranya yaitu dapat diterima atau ditolak oleh orang lain, suka bergaul dan tidak suka bergaul, sifat ramah dan tidak ramah, sifat simpatik atau tidak simpatik. Serta kecenderungan perilaku ekspresif siswa dari keluarga *broken home* diantaranya yaitu sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing, sifat agresif atau tidak agresif, sifat kalem atau tenang secara sosial, dan sifat pamer atau menonjolkan diri. Hal-hal tersebut akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

#### **4.2.1 Karakteristik Informan**

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan data yang diperlukan kepada peneliti yang berada di tempat penelitian. Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan primer dan informan sekunder (pendukung). Informan primer yaitu siswa dari keluarga *broken home* yang berjumlah tiga orang dan informan sekunder (pendukung) yaitu guru yang bersangkutan dengan informan dan teman dekat informan. Adapun pemaparan dari karakteristik ini yaitu sebagai berikut :

#### 4.2.1.1 Karakteristik Informan Primer (Siswa)

Berikut ini merupakan karakteristik informan primer yaitu siswa dari keluarga *broken home* yang berjumlah tiga orang siswa. Karakteristik informan yang akan dijelaskan pada poin ini meliputi nama, usia, agama, jenis kelamin, dan kelas. Adapun pemaparan karakteristiknya yaitu :

Informan primer yang pertama dalam penelitian perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMAN 4 Kota Sukabumi yaitu berinisial FS yang berlatar belakang dari keluarga *broken home*, FS berusia 16 tahun, agama yang dianut oleh FS yaitu agam islam, FS juga sering shalat dzuhur berjamaah di mesjid sekolah dan FS berpakaian menggunakan rok panjang dan berjilbab, FS berjenis kelamin perempuan, dan duduk dibangku kelas X.

Informan primer yang kedua dalam penelitian ini yaitu FT yang berlatar belakang dari keluarga *broken home*, FS dan FT merupakan kakak beradik (anak kembar), FT berusia 16 tahun, agama yang dianut FT yaitu agama islam, FT sering shalat dzuhur berjamaah di mesjid sekolah dan FT berpakaian menggunakan rok panjang dan berjilbab, FT berjenis kelamin perempuan, dan FT duduk dibangku kelas X.

Informan primer yang ketiga yaitu AM yang berlatar belkang dari keluarga *broken home*, AM berusia 16 tahun, agama yang dianut oleh AM yaitu agam islam, AM sering shalat dzuhur berjamaah di mesjid sekolah dan AM berpakaian menggunakan rok panjang serta berjilbab, AM berjenis kelamin perempuan, dan duduk dibangku kelas X.

Adapun penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel 4.3 karakteristik informan primer siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi dibawah ini, yaitu :

Matriks 4.1 Karakteristik Informan Primer (Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi)

No	Aspek	Informan		
1.	Nama Inisial	FS	FT	AM
2.	Usia	16 Tahun	16 Tahun	16 Tahun
3.	Agama	Islam	Islam	Islam
4.	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
5.	Kelas	X	X	X

Sumber : Hasil Penelitian peneliti tahun 2023

#### 4.2.1.2 Karakteristik Informan Sekunder/pendukung (Wali Kelas dan Teman Dekat Informan)

Berikut ini merupakan karakteristik informan sekunder (pendukung) yaitu guru yang bersangkutan dengan informan atau wali kelas informan yang berjumlah tiga orang dan teman dekat informan yang berjumlah tiga orang. Adapun pemaparan karakteristiknya informan sekunder atau pendukung dari walikelas yaitu:

Karakteristik informan sekunder atau pendukung yang pertama yaitu wali kelas FS yang berinisial QD, QD lahir di Sukabumi pada tanggal 11 April 1991, QD berusia 32 tahun, agama yang dianut yaitu agama islam, berjenis kelamin laki-laki, riwayat pendidikan yang ditempuh QD yaitu S1, dan jabatan atau pekerjaan QD yaitu guru sekaligus wali kelas FS.

Karakteristik informan yang kedua yaitu wali kelas FT yang berinisial YN, YN lahir di Sukabumi pada tanggal 15 Januari 1988, YN berusia 35 tahun, agama yang dianut YN yaitu agam islam, YN berjenis kelamin perempuan , riwayat

pendidikan YN yaitu S1, dan jabatan atau pekerjaan YN disekolah yaitu sebagai guru mata pelajaran seklaigus wali kelas FT.

Karakteristik informan yang kedua yaitu wali kelas AM yang berinisial DW, DW lahir di Pontianak pada tanggal 01 Agustus 1995, berusia 27 tahun, agama yang dianut oleh DW yaitu agama islam, DW berjenis kelamin laki-laki, riwayat pendidikan DW yaitu S1, dan jabatan atau pekerjaan DW yaitu ahli pertama guru TIK seklaigus wali kelas AM.

Adapun penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel 4.4 karakteristik informan pendukung (wali kelas) yaitu :

Matriks 4.2 Karakteristik Informan Sekunder/Pendukung (Wali Kelas)

No	Aspek	Informan		
1	Nama Inisial	QD	YN	DW
2	Tempat/Tanggal Lahir	Sukabumi, 11 April 1991	Sukabumi, 15 Januari 1988	Pontianak, 01 Agustus 1995
3	Usia	32 Tahun	35 Tahun	27 Tahun
4	Agama	Islam	Islam	Islam
5	Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki
6	Riwayat Pendidikan	S1	S1	S1
7	Jabatan/pekerjaan	Guru (Wali Kelas FS)	Guru (Wali Kelas FT)	Ahli pertama guru TIK (Wali Kelas AM)

Sumber : Hasil Penelitian peneliti tahun 2023

Karakteristik informan sekunder atau pendukung selanjutnya yaitu dari teman dekat informan primer yang diantaranya yaitu sebagai berikut :

Karakteristik informan pendukung yang pertama yaitu berinisial OL. OL merupakan teman dekat FS, OL berusia 16 tahun, agama yang dianut yaitu agama islam, OL berjenis kelamin perempuan, dan OL duduk dibangku kelas X sekelas dengan informan FS.

Karakteristik informan pendukung yang kedua yaitu berinisial AR. AR merupakan teman dekat informan FT, OL berusia 16 tahun, agama yang dianut yaitu agama islam, OL berjenis kelamin perempuan, dan OL duduk dibangku kelas X atau sekelas dengan informan FT.

Karakteristik informan pendukung yang ketiga yaitu berinisial TZ. TZ merupakan teman dekat informan AM, TZ berusia 16 tahun, agama yang dianut yaitu agam islam, TZ berjenis kelamin perempuan, dan duduk dibangku kelas X sekelas dengan informan AM.

Adapun penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel 4.5 karakteristik informan sekunder atau pendukung (teman dekat) yaitu :

Matriks 4.3 Karakteristik Informan Sekunder/Pendukung (Teman Dekat)

No	Aspek	Informan		
1.	Nama Inisial	OL	AR	TZ
2.	Usia	16 Tahun	16 Tahun	16 Tahun
3.	Agama	Islam	Islam	Islam
4.	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
5.	Kelas	X	X	X

Sumber : Hasil Penelitian peneliti tahun 2023

#### 4.2.2 Kecenderungan Perilaku Peran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi, dapat ditemukan kecenderungan perilaku peran dalam perilaku sosial siswa yang mengalami *broken home*. Kecenderungan perilaku peran informan dalam perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi setiap informan memiliki perbedaan dalam berperilaku. Kecenderungan perilaku peran ini membahas tentang keempat aspek yang termasuk dalam kecenderungan perilaku peran yang diantaranya yaitu sifat pemberani dan pengecut secara sosial, sifat

berkuasa dan sifat patuh, sifat inisiatif, secara sosial dan pasif, sifat mandiri dan tergantung. Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan sesuai dengan informasi dan data yang telah diperoleh dari wawancara dengan informan. Adapun hasil wawancara kecenderungan perilaku peran ini yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dapat diketahui kecenderungan perilaku peran informan di lingkungan sekolah atau di dalam kelas. Kecenderungan perilaku peran yang dilakukan oleh FS dan FT. Informan FS dan FT merupakan siswa kembar yang berlatar belakang *broken home*, kedua orang tua FS dan FT sudah bercerai sejak mereka duduk dibangku kelas dua sekolah dasar. Ibu informan sudah menikah sejak informan duduk dibangku kelas lima sekolah dasar, namun FS dan FT tidak nyaman dengan hadirnya ayah sambung. Sesuai dengan pernyataan informan FS dan FT sebagai berikut :

Menurut pernyataan FS adalah sebagai berikut : “Sejak aku SD aku belum pernah bertemu sama ayah kandung sampai sekarang, karena ayah kandung aku kerja diluar negeri dan gak pernah pulang ke Indonesia. Jadi ibu aku nikah lagi waktu aku kelas 5 SD tapi aku gak nyaman dengan adanya ayah sambung jadi aku sering maen keluar malam sama adikku FT dan sering pulang jam 9 malam”.

Menurut pernyataan FT adalah sebagai berikut : “ayah sama ibu sudah bercerai saat aku kelas 2 SD terus aku belum pernah ketemu sama ayah sampai sekarang. Waktu dulu aku gak boleh menghubungi ayah sama sekali karena ibu takut kalau aku ikut bersama ayah dan ibu takut kalau sifat aku nantinya seperti ayah, tapi sejak aku SMA ibu membolehkan ngebolehkan aku buat menghubungi ayah. Ibu sudah menikah lagi waktu aku kelas 5 SD tapi aku gak nyaman sama ayah sambung jadi aku sering keluar malem keliling-keliling jalur sama FS”.

Kecenderungan perilaku peran yang dilakukan oleh informan FS dan FT dalam perilaku sosial yang dilakukan. Informa FS menceritakan bahwa

kecenderungan perilaku peran yang dilakukannya dalam perilaku sosial disekolah atau dikelas sebagai berikut :

Pernyataan FS “Kalau aku gak inisiatif bicara duluan kalau lagi dikelas jadi harus temen duluan yang ngajak ngobrol duluan baru saya ikut ngobrol tapi kalau temennya gak ngajak ngobrol ya udah we aku diem aja”.

“Kalau aku lagi sibuk banget dikelas terkadang aku minta tolong ke temen untuk beliin makanan ke kantin tapi kalau bisa sendiri mah yaudah aku beli sendiri”

“Terus kalau ada kelompok belajar dikelas aku pasti ikut berpartisipasi karena kalau aku gak ikut berpartisipasi nantinya diomongin sama temen-teman terus nilai ke kitanya juga kan jadi jelek”

“Terus kalau aku punya masalah terkadang cerita ke temen tapi kalau masalahnya besar banget aku mendingan diem”.

Pernyataan yang disampaikan oleh FS dalam melakukan kecenderungan perilaku peran dalam perilaku sosial yaitu memiliki sifat pengecut secara sosial dikarenakan kurang berinisiatif untuk mengajak ngobrol temannya. FS juga memiliki sifat patuh karena tidak suka memberi perintah kepada orang lain. FS memiliki sifat yang pasif secara sosial dikarenakan dia kurang berinisiatif dan tidak suka memberi saran atau masukan karena terlihat dari pernyataan FS saat menjelaskan “aku pasti ikut berpartisipasi karena kalau aku gak ikut berpartisipasi nantinya diomongin sama temen-teman terus nilai ke kitanya juga kan jadi jelek” hal tersebut seperti terpaksa. Serta FS memiliki sifat yang mandiri dikarenakan FS tidak suka mencari nasihat atau dukungan dari orang lain.

Adapun pernyataan dari QD sebagai wali kelas FS yang memperkuat pernyataan informan dalam kecenderungan perilaku peran yang dilakukan dalam perilaku sosial di sekolah atau di kelas sebagai berikut :

“Yang saya lihat sih FS itu orangnya seru, rame kalau sedang ngobrol sama temen-temennya, kalau soal inisiatif ngajak ngobrol duluan atau engga ya saya kurang tau soal itu mah tapi tetehnya kemaren udah wawancara terus ngobrol langsung sama FS gimana orangnya”

“Tidak, kalau masalah suruh menyuruh dia gak terlalu menjajah lah”

“Nah itu kaya tadi, tadikan udah pembentukan P5 dalam peningkatan belajar kebutuhan dengan sesi pengelompokkan pembelajaran, P5 itu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahan diri, dan peran sosial. Nah kalau dikelas justru FS lebih dominan tapi dalam masalah pembelajaran FS itu kurang aktif dalam pembelajarannya malahan FS itu sempat tidak masuk kelas selama 2 minggu kurang lebih”

“Untuk permasalahan kaya gini biasanya atau keliatannya lebih care kepada temannya ketimbang ke gurunya tapi ketika pake metode pendekatan ke anaknya kayanya sih kalau masalah curhat FS itu lebih deket ke temannya tapi saya kurang tau juga”

Pernyataan yang disampaikan oleh QD sebagai wali kelas informan FS dalam kecenderungan perilaku peran dalam perilaku sosial. Informan FS mempunyai sifat pengecut secara sosial karena QD tidak melihat secara langsung tapi hanya melihat ketika sedang bersama teman-temannya, peneliti mengamati secara langsung saat wawancara dengan FS dan terlihat saat melakukan wawancara, FS memiliki sifat pengecut secara sosial karena FS harus menunggu lawan bicara untuk memulai terlebih dahulu. FS memiliki sifat patuh karena tidak suka memberi perintah kepada orang lain. FS juga memiliki sifat pasif secara sosial karena dalam pembelajaran FS dominan dan diam kurang berinisiatif. Selain itu FS juga mempunyai sifat mandiri karena QD sebagai wali kelasnya kurang mengetahui dan tidak pernah melihat FS berbagi cerita kepada temannya.

Adapun pernyataan OL sebagai teman dekatnya informan FS yang memperkuat pernyataan informan dalam kecenderungan perilaku peran yang dilakukan dalam perilaku sosial di sekolah atau dikelas sebgai berikut :

“Jadi dia mh orangnya rame gitu teh tapi harus diajak dulu sama kita nya baru ikut nibrung, tapi kadang juga dia ngajak ngobrol duluan tapi da itu mh jarang sih teh”.

“Engga, dia mah orang yang baik dan gak suka nyuruh-nyuruh malahan dia mah suka nawarin bantuan ke orang gitu, terus dia mh suka ngajakin ke kantin duluan kalau semisalnya kita lagi gamau ke kantin justru FS itu suka nawarin mau nitip atau engga”.

“Kadang ikut berpartisipasi kadang juga engga sih teh tapi biasanya, kalau masalah pembelajaran FS itu bisa dibilang gitu lah teh, hehehe... kurang”.

“Kalau FS punya masalah biasanya sih suka dipendem gitu terus jarang cerita juga, Fs itu kalau curhat ke saya palingan masalah pertemanan terus kalau keluarga mh jarang curhat sih dia mh kaya gak pernah malahan mungkin karena dia mikirnya itu privasi dia. Terus FS paling bilang ke saya cuman ngasih tau kalau dia lagi nangis tapi waktu ditanya bilangnya gapapa terus kalau disekolah juga suka keliatan matanya sembab tapi bilangnya gapapa terus, kalau lagi kaya gitu dia mh lebih suka sendiri dulu”.

Pernyataan yang disampaikan OL sebagai teman dektanya FS dalam kecenderungan perilaku peran dalam perilaku sosial. Informan FS memiliki sifat pengecut secara sosial dikarenakan kurang berinisiatif untuk mengajak ngobrol temannya duluan. FS memiliki sifat yang patuh karena FS tidak suka memberi perintah orang lain. FS memiliki sifat yang pasif secara sosial dikarenakan FS kurang berinisiatif untuk memberi saran atau masukan atau bisa disebut dominan diam. FS memiliki sifat mandiri karena memendam permasalahannya sendiri tanpa curhat kepada orang lain dan tidak suka mencari nasihat dari orang lain.

Kecenderungan perilaku peran yang dilakukan oleh informan FT dalam perilaku sosial yang dilakukan. Informa FT menceritakan bahwa kecenderungan perilaku peran yang dilakukannya dalam perilaku sosial disekolah atau dikelas sebagai berikut :

Menurut pernyataan FT “Kalau aku diem aja we dikelas jadi kalau temen kelas ku ngajak ngobrol baru aku ngobrol tapi kemaren ada anak baru dikelas terus aku kepikiran buat inisiatif ngajak ngobrol duluan anak baru itu”.

“Aku gak pernah menyuruh orang lain buat melakukan sesuatu selagi aku bisa ya aku kerjain sendiri”

“Kalau di kelas terus ada kelompok belajar aku selalu ikut berpartisipasi suka memberi masukan-masukan. Kalau untuk masalah pembelajaran mah aku fokus-fokus aja tapi kalau semisalnya dirumah itu masalahnya besar ya kadang aku suka gak fokus. Akhir-akhir ini juga aku kurang fokus soalnya lagi ada masalah keluarga”.

“Terus kalau ada masalah aku lebih baik diem, gak pernah curhat kesiapa pun, aku mah di pendem aja we karena buat apa curhat ke orang lain juga”.

Pernyataan yang disampaikan oleh FT dalam melakukan kecenderungan perilaku peran dalam perilaku sosial. Informan FT memiliki sifat pemberani karena dia tidak malu-malu dan tidak segan untuk mengajak ngobrol siswa baru dikelasnya. FT memiliki sifat patuh dikarenakan FT tidak suka memberi perintah kepada orang lain. FT memiliki sifat inisiatif secara sosial karena suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai diskusi. FT juga memiliki sifat yang mandiri karena tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain.

Adapun pernyataan dari YN sebagai wali kelas FT yang memperkuat pernyataan informan dalam kecenderungan perilaku peran yang dilakukan dalam perilaku sosial di sekolah atau di kelas sebagai berikut :

“Kalau diliat dari karakternya kayanya ekstrovert gitu ya orang rame ceplos ceplos, jadi inisiatif ngajak ngobrol duluan ke teman-temannya”.

“Secara detail saya kurang tau kalau soal itu ya, dulu anaknya itu aktif banget pas awal-awal masuk ke kelas mungkin bisa jadi begitu ke temannya. Sekarang itu karena satu dan lain hal mungkin engga terlalu seaktif dulu, kalau masalah menyuruh atau engga sih saya belum pernah melihat”

“Ya anaknya ikut berpartisipasi, anaknya aktif”

“Engga belum pernah curhat ke saya, saya sudah merasakan kalau FT itu lagi ada masalah tapi anak itu tidak berani curhat ke saya dan saya juga tidak berani bertanya karena orangnya pundungan. Jadi untuk masalah pribadi dia sendiri sepertinya engga curhat malahan temannya juga gatau kalau dia lagi ada masalah dan gatau juga rumahnya FT itu dimana, jadi untuk sama teman-temannya juga FT ini kurang dekat”

Pernyataan yang disampaikan oleh YN sebagai wali kelas informan FT dalam kecenderungan perilaku peran dalam perilaku sosial. Informan FT mempunyai sifat pemberani secara sosial karena FT tidak malu-malu untuk memulai pembicaraan kepada temannya. FT memiliki sifat patuh karena YN sebagai wali kelasnya FT belum pernah melihat FT memberi perintah ke temannya. FT juga memiliki sifat inisiatif secara sosial karena suka memberi saran atau masukan-masukan dalam kelompok belajar. Selain itu FT juga mempunyai sifat yang mandiri karena FT bukan orang yang mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, informan FT memilih diam daripada bercerita.

Adapun pernyataan dari AR sebagai teman dekat informan FT yang memperkuat pernyataan informan dalam kecenderungan perilaku peran yang dilakukan dalam perilaku sosial di sekolah atau di kelas sebagai berikut :

“Kadang sih teh untuk ngajak ngobrol duluan mah tapi si FT mah suka inisiatif aja, kalau ada anak baru gitu dia mah suka ngajak ngobrol duluan”.

“Gak pernah nyuruh teh, kalau semisal nya aku jajan juga dia mah jarang nitip”.

“Dia mah aktif orangnya teh, suka ikut partisipasi juga terus suka ngasih saran juga di kelompok, terus akhir-akhir ini asa kaya gimana gitu teh kaya gak fokus”.

“Kalau curhat sih jarang, apalagi soal keluarga, gapernah sama sekali, aku juga jadi segan kalo nanya-nanya keluarganya gitu. Dia gapernah cerita soal keluarganya gitu, malah anak-anak gapada tau rumahnya teh.”

Pernyataan yang disampaikan oleh AR sebagai teman dekat informan FT dalam kecenderungan perilaku peran dalam perilaku sosial. Informan FT mempunyai sifat pemberani secara sosial karena FT tidak malu-malu untuk mengajak berbicara anak baru. FT mempunyai sifat patuh karena FT tidak pernah menyuruh oranglain untuk melakukan sesuatu. FT mempunyai sifat inisiatif secara sosial karena sering memberi masukan atau saran saat dikelompok belajar. FT mempunyai sifat mandiri karena FT tidak suka curhat ke oranglain dan FT bukan orang yang suka mencari nasihat atau dukungan dari orang lain.

Adapun satu informan lagi yaitu AM yang berlatar belakang *broken home* dikarenakan orangtuanya telah bercerai saat AM duduk dibangku kelas 2 Sekolah Dasar. AM tinggal bersama ibunya sampai bulan November 2022 dikarenakan ibu AM meninggal dunia dan AM sekarang tinggal bersama adik dari ibunya (tante). AM pindah sekolah dari SMA Negeri 1 Cikembar ke SMA Negeri 4 Kota Sukabumi sejak bulan Januari 2023. sebagaimana dengan apa yang disampaikan oleh AM sebgai berikut:

“Jadi orangtua aku cerai itu waktu aku kelas 2 SD berarti sekitar umur 7 atau 8 tahunan, yang aku tahu mereka bercerai itu gara-gara masalah ekonomi jadi yang kerja cuman mamah aku, padahal dirumah itu banyak kebutuhan terus biaya sekolah juga lumayan besar. Tapi sekarang-sekarang aku sering dengar sama ngeliat kalau orangtua aku cerai karena ayah aku selingkuh. Setelah cerai ayah aku nikah lagi waktu aku kelas 3 SD terus aku ikut sama mamah tapi waktu bulan november 2022 mamah meninggal dunia jadi aku sekarang ini tinggal sama tante. Kadang-kadang aku juga kerumah ayah tapi aku gak nyaman sama istri ayah aku, malahan kemaren aku sempet ada konflik sama ibu sambung sampe aku diusir dari rumah”.

Kecenderungan perilaku peran yang dilakukan dalam perilaku sosial informan AM disekolah atau dikelas akan disampaikan sebagaimana berikut ini :

“Waktu SMP aku pernah inisiatif ngajak ngobrol duluan ke temen terus waktu di SMA Cikembar juga aku suka inisiatif ngajak ngobrol duluan ke temen tapi untuk di SMA yang sekarang aku gak berani nyapa duluan atau ngajak ngobrol duluan karena mungkin aku baru juga disini”.

“Kalau dikelas juga aku pernah nitip ke temen buat beli makanan ke kantin”.

“Kalau ada diskusi dikelas aku suka ikut berpartisipasi tapi kalau lagi gak mood ya aku cuman diem doang, jadi diem aja teh kalau dirumahnya lagi gak baik-baik aja atau kalau dirumahnya lagi ada masalah suka dibawa jadi gamau ngapa-ngapain kalau disekolah atau lagi dimana gitu jadi gak mood, ya gamau ngomong pokoknya gamau ngapa-ngapain we gitu terus belajar juga jadi gak fokus”.

“Kalau ada masalah ya aku tangani sendiri”.

Pernyataan yang disampaikan oleh AM dalam melakukan kecenderungan perilaku peran dalam perilaku sosial. Informan AM dalam lingkungannya merupakan seseorang yang memiliki sifat pengecut secara sosial dikarenakan informan malu untuk menyapa atau mengajak ngobrol terlebih dahulu. AM memiliki sifat yang berkuasa karena suka memberi perintah orang lain. AM juga memiliki sifat pasif karena informan dominan diam dan kurang inisiatif. Selain itu AM juga memiliki sifat mandiri karena AM tidak suka mencari nasihat atau dukungan dari orang lain.

Adapun pernyataan dari DW sebagai wali kelas AM yang memperkuat pernyataan informan dalam kecenderungan perilaku peran yang dilakukan dalam perilaku sosial di sekolah atau di kelas sebagai berikut :

“Sejauh ini AM tidak pernah mengajak ngobrol temannya duluan, waktu awal masuk dikiranya karena murid baru tapi ternyata semakin kesini itu dia masih nyaman sendirian setelah ditelusuri ternyata ada faktor dari keluarga juga yang kurang baik”.

“Kalau itu sih saya kurang tau tapi saya pernah menanya ke AM kenapa dia tidak istirahat dan jajan ke kantin terus AM sendiri jawab sudah menitip ke temannya”.

“Kalau dikelas iya dia langsung menjawab, tapi kalau untuk dikelompok dia mengerjakan tugasnya dengan baik tapi sekarang-sekarang ini saya melihat dia diam saja seperti ada sesuatu”.

“AM tidak suka meminta bantuan karena AM sendiri menyembunyikan masalahnya dan tidak curhat ke saya atau pun ke temannya karena saya pernah tanya temannya AM dan temannya tersebut gatau”.

Pernyataan yang disampaikan oleh DW sebagai wali kelas informan AM dalam kecenderungan perilaku peran dalam perilaku sosial. Informan AM mempunyai sifat pengecut secara sosial karena AM merasa malu dan segan untuk memulai pembicaraan kepada temannya. AM memiliki sifat yang berkuasa karena AM suka memberi perintah kepada orang lain. AM juga memiliki sifat pasif karena AM lebih dominan diam, kurang berinisiatif dan tidak suka memberi saran atau masukan saat ada tugas kelompok belajar. Selain itu AM juga memiliki sifat yang mandiri karena tidak suka mencari nasihat atau dukungan dari orang lain.

Adapun pernyataan dari TZ sebagai teman dekat AM yang memperkuat pernyataan informan dalam kecenderungan perilaku peran yang dilakukan dalam perilaku sosial di sekolah atau di kelas sebagai berikut :

“Kadang-kadang iya suka ngajak ngobrol tapi kadang-kadang juga dia diem maen HP terus suka tidur kalau dikelas, lebih sering diem sih”.

“Terkadang iya suka minta tolong beliin makanan ke kantin karena dia orangnya pendiem gitu dan lebih suka sendirian kalau dikelas”.

“Kalau dia waktu awal-awal iya suka ikut berpartisipasi tapi terkadang engga juga, kayanya sih gimana mood deh orangnya”

“Kalau ke aku sih gak pernah curhat tapi kalau dia diemin sama yang lain terus sama aku suka di ajak ngobrol terus udah gitu diem lagi, lebih sering diem dan mendem kalau ada masalah kayanya”

Pernyataan yang disampaikan oleh TZ sebagai teman dekat informan AM dalam kecenderungan perilaku peran dalam perilaku sosial. Informan AM mempunyai sifat pengecut secara sosial karena AM lebih nyaman sendirian. AM mempunyai sifat yang berkuasa karena AM suka memerintah temannya untuk membelikan sesuatu ke kantin. AM memiliki sifat yang pasif karena informan lebih dominan diam. AM mempunyai sifat yang mandiri karena AM lebih memendam perasaannya sendiri.

Dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga informan FT dan AM memiliki kesamaan perilaku peran yaitu memiliki sifat pengecut secara sosial, sedangkan FT memiliki sifat pemberani secara sosial. FS dan FT memiliki sifat patuh, sedangkan AM memiliki sifat berkuasa. FT dan AM memiliki sifat yang pasif secara sosial, sedangkan FS memiliki sifat yang inisiatif secara sosial. Selain itu FS, FT, dan AM memiliki kesamaan yaitu sifat yang mandiri. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru yang mengajar secara langsung sekaligus wali kelas informan masing-masing.

#### **4.2.3 Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial**

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi dapat mengetahui perihal kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial yang dilakukan oleh siswa yang mengalami *broken home*. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial mengkaji bagaimana dalam lingkungan sosialnya siswa yang mengalami *Broken Home* berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial yang dilakukan oleh siswa yang mengalami *Broken Home*.

Penjelasan mengenai kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial akan dijelaskan dan dipaparkan sebagai berikut ini:

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan FS maka dapat diketahui bahwa dalam hubungan sosial FS menampilkan perilaku yang akan dijelaskan sebagai berikut ini :

“Kalau dikelas aku suka gabung sama teman-teman terus aku juga kalau kata teman-teman mah orangnya aktif”.

“Nah kalau ketemu sama guru mah aku suka salim karena itu mh kan masuk sopan santun ya teh meskipun gak salim paling nyapalah, nah kalau ke teman juga aku suka nyapa tapi kalau kenal”.

“Nah teh kalau semisalnya dikelas ada temen aku yang di bully sama orang lain ya aku suka negur yang ngebully nya tapi kalau ngejeknya masih batas wajar ya udah we di diemin tapi ya kalau udah berlebihan mah aku suka negur dulu terus kalau udah gitu mh pake tindakan kaya di toyor kepala orang yang ngebully nya”.

Pernyataan yang telah disampaikan oleh FS t dapat diketahui perilaku apa yang ditujukan dalam hubungan sosialnya. Perilaku dalam hubungan sosialnya FS mempunyai sifat yang suka bergaul karena memiliki hubungan sosial yang baik kepada teman-teman dikelasnya dan merasa senang bisa bermain sama teman-teman kelasnya. Selain itu FS juga memiliki sifat ramah kepada guru dan teman karena FS merupakan orang yang suka bersosialisasi, hangat, dan mudah didekati orang. FS juga memiliki sifat yang simpatik kerana FS peduli terhadap perasaan orang lain yaitu persaan orang yang di *bully*.

Adapun pernyataan dari QD sebagai wali kelas FS yang memperkuat pernyaataan informan dalam hubungan sosial yang dilakukan dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagi berikut :

“Kalau FS itu setengah-setengah terkadang geng-gengan terkadang bergabung sama yang lain juga”

“Ya itu naik turun, tapi sejauh ini sih anaknya menunjukkan kesopanannya seperti salim atau nyapa kalau ketemu guru, nah untuk ke temannya sih yang saya amati di ramah juga soalnya FS ini mudah bergaul”.

“Justru yang dominan itu adalah FS nya sendiri makanya dia berani untuk membela atau menolong temannya tanpa rasa takut, malahan terkadang FS sendiri yang menguasai kelas bisa dibilang dia itu ketua gengnya lah”

Pernyataan yang disampaikan oleh QD sebagai wali kelas informan FS dalam perilaku hubungan sosial. Informan FS mempunyai sifat yang suka bergaul karena memiliki hubungan sosial yang baik dengan temannya dan senang bersama yang lain. FS memiliki sifat yang ramah karena memiliki *attitude* yang baik. Selain itu juga FS memiliki sifat yang simpatik karena menurut wali kelas FS bahwa FS merupakan dominan dikelas, oleh karena itu dia berani membela temannya.

Adapun pernyataan dari OL sebagai teman dekat FS yang memperkuat pernyataan informan dalam hubungan sosial yang dilakukan dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagai berikut :

“Suka, dia mah gak cenderung ke satu kelompok doang tapi ke semuanya we mau itu cowo atau cewe, cuman kalau gamau gabung sama orang mah palingan dia tidur dikelas tapi habis bangun tidur yaudah gabung lagi gitu”.

“Kalau menurut aku pribadi mah baik-baik aja cuman dia mah orangnya kalau gak setuju sama sesuatu itu dia mh dibilangin gitu, terus FS juga suka nyapa ke guru atau temen gitu”

“Dia mh suka nolongin orang yang di bully gitu kalau dikelas mah misalnya ada temennya yang di bully fisiknya tapi sama si FS diomongin bahwa itu teh gak baik gitu”.

Pernyataan yang disampaikan oleh OL sebagai teman kelas informan FS dalam perilaku hubungan sosial. Informan FS mempunyai sifat yang suka bergaul karena memiliki pergaulan sosial yang baik dengan temannya dan tidak memilih

milih teman. FS memiliki sifat yang ramah ke guru dan ke temannya. FS memiliki sifat yang simpatik karena FS berani membantu temannya yang di *bully*.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan FT maka dapat diketahui bahwa dalam hubungan sosial FT menampilkan perilaku yang akan dijelaskan sebagai berikut ini :

“Kalau dikelas aku suka bergabung sama teman yang lain teh malahan aku yang suka ngajak mereka ngobrol duluan”.

“Terus kalau ketemu guru ngelewat aku suka nyapa atau salim sih tapi nyapa mh jarang palingan senyum sama salim aja yang sering walaupun gurunya gak kenal, kalau ke teman yang paling dekat aku nyapa tapi kalau ke temen yang sekedar kenal mah aku nunggu dia nyapa duluan baru aku nyapa terus kalau dia gak nyapa aku juga gak nyapa kaya orang gak kenal aja”.

“Nah teh kalau ada temen kelas yang di bully aku biarin aja we karena aku juga takut kenapa-kenapa ning”.

Berdasarkan dari pernyataan informan dapat diketahui perilaku apa yang ditampilkan oleh informan dalam hubungan sosialnya. FT memiliki sifat suka bergaul karena memiliki hubungan sosial yang baik dikelasnya. FT juga memiliki sifat yang ramah kepada semua guru disekolah dan kepada teman dekat, tetapi kepada teman yang kurang dekat dengan informan tidak menyapa duluan seperti orang yang tidak kenal, jadi dapat disimpulkan bahwa FT memiliki sifat yang ramah pada keadaan dan orang tertentu. Selain itu FT juga memiliki sifat yang tidak simpatik karena tidak peduli terhadap perasaan orang lain.

Adapun pernyataan dari YN sebagai wali kelas FT yang memperkuat pernyataan informan dalam hubungan sosial yang dilakukan dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagai berikut :

“Suka bergabung sama teman-temannya dikelas”.

“Kalau sikapnya guru ya FT itu inisiatif buat senyum terus salim duluan, kalau untuk ke temannya saya kurang tau tapi mungkin nyapa kali ya”.

“Saya belum liat secara langsung sih ya dia ngebela orang, paling kalau saya mengamati FT itu saat bimbingan dikelas atau ketika ngajar dikelas, nah untuk itu mah saya belum liat”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh YN sebagai wali kelas informan FT dalam perilaku hubungan sosial. Informan FT mempunyai sifat suka bergaul karena FT memiliki hubungan sosial yang baik dan senang bersama yang lain. FT memiliki sifat yang ramah karena FT berinisiatif untuk menyapa guru terlebih dahulu selain itu FT juga suka bersosialisasi. FT juga memiliki sifat yang tidak simpatik karena wali kelas FT nya sendiri belum pernah melihat FT membela temannya.

Adapun pernyataan dari AR sebagai teman dekat informan FT yang memperkuat pernyataan informan dalam hubungan sosial yang dilakukan dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagai berikut :

“Oh suka teh, malahan dia suka ngajak ngobrol duluan terus dia juga orangnya seru ko”.

“Kalau saya liat mah FT tuh orangnya ramah, pernah papasan sama guru waktu ke kantin bareng saya dia mah suka nyapa atau senyum”.

“Kalau ada temennya di bully ya dia mah diem aja palingan ngobrol sama aku, ya cuek aja dia mah”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh AR sebagai teman dekat informan FT dalam perilaku hubungan sosial. Informan FT mempunyai sifat suka bergaul karena FT memiliki hubungan sosila yang baik. FT mempunyai sifat yang

ramah karena Ft memiliki *attitude* yang baik. FT mempunyai sifat yang tidak simpatik karena kurang peduli terhadap perasaan oranglain.

Selain informan FS dan FT ada juga informan AM. Informan AM menyampaikan bahwa dalam hubungan sosial AM menampilkan perilaku apa yang ditampilkan dalam hubungan sosialnya dan akan dijelaskan sesuai dengan pernyataan AM sebagaimana berikut ini :

“Kalau lagi dikelas aku suka gabung sama temea-teman tapi itu pun kalau di ajak kalau gak diajak gak gabung”.

“Kalau semisalkan aku berpapasan sama guru aku suka salam atau senyum, sedangkan untuk ke temen palingan senyum doang”.

“Kalau semisalkan ada temen yang di *bully* palingan aku diem sih karena takut juga akunya di gimana-gimanain”.

Pernyataan yang telah disampaikan oleh informan AM dapat diketahui perilaku apa yang ditampilkan dalam hubungan sosialnya. Perilaku yang ditampilkan oleh informan yaitu tidak suka bergaul karena hubungan sosialnya kurang baik. AM juga memiliki sifat yang ramah kepada guru dan teman walaupun tidak menyapa tapi AM senyum kepada guru atau teman tersebut. Selain itu AM juga memiliki sifat yang tidak simpatik karena tidak peduli terhadap perasaan dan kondisi orang lain.

Adapun pernyataan dari DW sebagai wali kelas AM yang memperkuat pernyataan informan dalam hubungan sosial yang dilakukan dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagai berikut :

“Selama ini lebih nyaman sendiri bahkan pas ditemenin pas mau jajan lebih sering diam dikelas, Karena dikelas sya itu anak-anaknya pada dominan. Malahan semua tipe murid ada dikelas saya”.

“AM ini attitude yang baik senyum, salim, dan sapa itu iya lakukan ke saya tapi kalau yang gak kenal dia diem aja”.

“Kalau AM ini mencari aman aja jadi dia gak ngebela dan dia gamau disalahkan kalau ngebela. Bahkan ada pembully yang coba mendekati AM, dan AM cuma bilang iya iya doang jadi si pembullynya males sama AM karena AM nya gak merespon”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh DW sebagai wali kelas informan AM dalam dalam perilaku hubungan sosial. Informan AM mempunyai sifat yang tidak suka bergaul karena AM lebih nyaman sendiri dan kurang suka berkumpul dengan yang lain. AM juga memiliki sifat yang ramah karena memiliki *attitude* yang baik kepada guru. Selain itu AM juga mempunyai sifat yang tidak simpatik karena tidak peduli terhadap perasaan orang lain dan tidak suka membela orang yang tertindas.

Adapun pernyataan dari TZ sebagai teman kelas AM yang memperkuat pernyataan informan dalam hubungan sosial yang dilakukan dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagai berikut :

“Suka gabung tapi ya kalau diajakin sama kita tapi lebih seringnya menyendiri sih dia mah teh”.

“Dia mah ramah malahan kalau ke temen yang dikenal terus berpapasan suka dadah dadah gitu terus kalau ke guru juga suka salim atau senyum”.

“AM itu kan orangnya pendiam ya jadi kalau ada orang yang ngebully gitu ya dia mh diem aja”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh TZ sebagai teman dekatnya informan AM dalam dalam perilaku hubungan sosial. Informan AM mempunyai sifat yang tidak suka bergaul karena lebih nyaman sendiri. AM mempunyai sifat yang ramah karena memiliki *attitude* yang baik. AM mempunyai sifat yang tidak simpatik tidak peduli dengan perasaan dan kondisi orang lain.

Dari semua pernyataan yang telah disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa informan FS dan FT suka bergaul dengan teman kelasnya, sedangkan AM tidak suka bergaul karena hubungan sosialnya tidak baik. FS, FT dan AM memiliki sifat yang ramah kepada guru dan teman-temannya, akan tetapi informan FT ramah ke orang-orang tertentu termasuk kepada guru tertentu. FT dan AM memiliki sifat yang tidak simpatik karena takut terkena imbasnya. Sedangkan FS dia menunjukkan rasa simpatik yang tinggi, bahkan dia sempat melawan orang yang mem-*bully* temannya saat pelaku sulit diberi tahu. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru yang mengajar secara langsung sekaligus wali kelas informan masing-masing.

#### **4.2.4 Kecenderungan Perilaku Ekspresif yang Ditampilkan**

Kecenderungan perilaku ekspresif siswa yang mengalami *broken home* akan diketahui bagaimana perilaku ekspresif yang akan ditampilkan dilingkungan sosialnya disekolah maupun dikelas. hasil wawancara akan dijelaskan sebagaimana berikut ini :

Informan FS dalam kesehariannya dilingkungan sekolah mempunyai kecenderungan perilaku ekspresif yang ditampilkan. Sesuai penjelasan FS sebagaimana berikut ini tentang kecenderungan perilaku ekspresif yang ditampilkan :

“Kalau aku mah ya gitu we ngasih dukungan terus ngasih semangat ke temen yang juara kelas terus kalau buat aku sendiri mah dijadiin motivasi kalau aku teh harus bisa kaya dia”

“Terus kalau ada orang yang nyakiti perasaan aku ya aku bales lagi we gitu, kalau dianya gunain kata-kata kasar ya aku juga bales pake kata-kata kasar lagi”.

“Aku suka bergabung di keramaian tapi terkadang ada waktunya gak nyaman juga, gak nyamannya kalau ada temen yang gak ngajak aku maen atau ngobrol ya aku sendiri aja di bangku”.

“Engga teh kalau untuk nunjukkin sesuatu ke orang lain mah”.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh informan FS maka dapat diketahui bahwa FS memiliki sifat tidak suka bersaing (suka bekerjasama) karena FS tidak menganggap hubungan sosialnya sebagai perlombaan. FS mempunyai sifat agresif karena suka menyerang orang lain balik ketika FS di sakiti. FS juga mempunyai sifat yang aktif secara sosial karena nyaman berada di keramaian dan tidak mengalami kegugupan saat berada di keramaian. Selain itu FS juga mempunyai sifat yang tidak suka pamer atau menonjolkan diri karena FS tidak mencari perhatian orang lain atau tidak suka berperilaku berlebihan.

Adapun pernyataan dari QD sebagai wali kelas FS yang memperkuat pernyataan informan dalam perilaku ekspresif dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagai berikut :

“FS itu orangnya cuek, bisanya kalau orang yang normal itu dikasih stimulus itu dijadikan motivasi, kalau FS itu kayanya gak termotivasi”.

“Terkadang julid, kalau di belakang ngomongin tapi kalau di depan engga berani. Kalau ke guru juga dia agak berani, orang yang paling kritis itu ya dia mau itu ke guru ataupun ke temannya”.

“Kayanya FS itu merasa nyaman di keramaian, terkadang keliatan itu dia itu menyembunyikan kesedihan dalam keramaian”.

“Ada, terkadang dia tidak mau didahului sama orang lain seperti ngasih pendapat tanpa ada tata cara aturan atau bisa disebut over lah ya”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh QD sebagai wali kelas informan FS dalam dalam perilaku ekspresif maka dapat diketahui bahwa FS memiliki sifat yang tidak suka bersaing karena FS tidak menganggap hubungan

sosialnya sebagai perlombaan dan FS merupakan orang yang cuek dalam hal akademik. FS memiliki sifat yang agresif karena FS suka menyerang orang lain balik secara langsung ataupun tidak langsung dan pengamatan wali kelas saat mengajar dikelas FS merupakan siswa yang kritis. FS juga memiliki sifat yang aktif secara sosial karena FS merasa nyaman dikeramaian. Selain itu FS juga memiliki sifat suka pamer atau menonjolkan diri karena menurut QD sebagai wali kelasnya FS, FS merupakan orang yang tidak mau didaului sama orang lain atau bisa disebut terlalu *over*.

Adapun pernyataan dari OL sebagai teman dekatnya FS yang memperkuat pernyataan informan dalam perilaku ekspresif dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagai berikut :

“Dia mah suka ngasih selamat ke temen yang juara kelasnya, kalau FS dalam masalah akademik itu kurang hehehe...iya pokonya FS itu orangnya kaya gitu lah teh, terus kalau di kelas ya dia baik dan sopan tapi terkecuali misalkan dia gak suka ke gurunya gitu ya dia agak gitulah gimana murid sama siswa aja bisa dibilang kurang dekat”.

“Ya FS mah kalau gak ngerasa salah dia mh bakal, kalau dia lagi debat atau masalah gitu tau posisinya bener kaya bakalan berjuang gitu”.

“Nayaman-nyaman aja sih, jadi kalau FS mah mau kelompok atau engga juga keliatan asik aja gitu”.

“Engga, bukan orang yang kaya gitu yang suka menonjolkan diri ke orang lain”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh OL sebagai teman dekat informan FS dalam dalam perilaku ekspresif maka dapat diketahui bahwa FS memiliki sifat yang tidak suka bersaing karena tidak menganggap bahwa hubungan sosialnya sebagai perlombaan. FS mempunyai sifat agresif karena orang yang suka membela diri ketika FS merasa benar. FS mempunyai sifat aktif secara sosial karena

merasa nyaman berada dikeramaian. FS juga mempunyai sifat yang tidak suka pamer atau menonjolkan diri karena FS tidak mencari perhatian orang lain.

Informan FT dalam kesehariannya dilingkungan sekolah mempunyai kecenderungan perilaku ekspresif yang ditampilkan. Sesuai penjelasan FT sebagaimana berikut ini tentang kecenderungan perilaku ekspresif yang ditampilkan :

“Kalau ada temen aku yang juara kelas dikelas perasaan aku biasa aja sih gak dijadiin motivasi juga, ya aku mh ngerasanya biasa aja we cuek”.

“Jika temen akau nyakitin perasaan aku ya aku bales aja, kalau temen aku ngata-ngatain fisik aku ya aku pasti bales ngata-ngatain fisik dia balik dan aku juga pernah berantem sama oarang sampe dorong-dorongan atau pukul-pukulan”.

“Aku sih nyaman-nyaman aja berada dikeramaian selagi gak ada yang ganggu mah”.

“Aku gak suka nunjukkin sesuatu biar orang lain merhatiin aku atau biar terkesan, aku mah biasa aja we”

Keterangan yang telah disampaikan oleh FT diketahui bahwa FT memiliki perilaku ekspresif apa yang ditampilkan. Perilaku ekspresif yang ditampilkan yaitu bahwa informan mempunyai sifat yang tidak suka bersaing karena tidak menganggap teman yang juara kelas sebagai lawan persaingan dan tidak menganggap hubungan sosialnya sebagai perlombaan. FT mempunyai sifat yang agresif karena suka menyerang orang lain balik secara langsung dan suka bertengkar. FT juga mempunyai sifat yang aktif secara sosial karena FT nyaman berada di keramaian selagi tidak ada yang mengganggu dan tidak mengalami kegugupan saat berada di keramaian. Selain itu FT juga mempunyia sifat yang tidak

suka pamer atau tidak suka menonjolkan diri karena FT bukan orang yang suka mencari perhatian dari orang lain.

Adapun pernyataan dari YN sebagai wali kelas FT yang memperkuat pernyataan informan dalam perilaku ekspresif dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagai berikut :

“Nah kalau FT sih saya ngeliatnya biasa aja, malahan dia akhir-akhir ini malah turun nilainya mungkin karena ada masalah itu kali”

“Saya itu tidak merhatiin secara lebih detail ya. Kalau menurut pengamat saya sih dia itu mudah tersinggung orangnya”

“Dia itu bukan tipe orang yang lemah seperti diem gitu kayanya sih dia nyaman aja tapi ya dikelasnya bergeng-gengan”

“Kayanya sih engga ya”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh YN sebagai wali kelas informan FT dalam perilaku ekspresif maka dapat diketahui bahwa FT memiliki sifat yang tidak suka bersaing karena FT merupakan orang yang tidak peduli dengan akademiknya selain itu FT juga tidak menganggap bahwa hubungan sosialnya sebagai perlombaan. FT memiliki sifat yang agresif karena terlihat bahwa FT merupakan orang yang mudah tersinggung. FT juga memiliki sifat yang aktif secara sosial karena FT nyaman berada dikeramaian dan tidak merasa ragu ataupun malu saat bersama teman-temannya. Selain itu FT juga mempunyai sifat yang tidak suka pamer atau tidak suka menonjolkan diri karena FT bukan tipe orang yang suka mencari perhatian orang lain.

Adapun pernyataan dari AR sebagai teman dekat informan FT yang memperkuat pernyataan informan dalam perilaku ekspresif dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagai berikut :

“Keliatan sama saya mah ya biasa aja sih teh, mungkin dia mikirnya masing-masing aja, ya aku aku ya kamu kamu gitu lah the pokonya”.

“Dia mah suka ngebales kalau ada orang kaya gitu teh, pokonya sensitif gitu lah orangnya kaya gampang kesinggung gitu loh”.

“Kayanya nyaman-nayamn aja sih teh. Kesini masuk kesana masuk”.

“Engga sih teh, kayanya dia ornagnya santai-santai aja deh”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh AR sebagai teman dekat informan FT dalam perilaku ekspresif maka dapat diketahui bahwa FT memiliki sifat yang tidak suka bersaing karena tidak menganggap bahwa hubungan sosialnya sebagai perlombaan dan FT merupakan orang yang tidak peduli dengan akademiknya. FT memiliki sifat agresif karena suka menyerang orang lain balik secara langsung. FT memiliki sifat yang aktif secara sosial karena nyaman berada di keramaian dan tidak merasa malu saat bersama teman-temannya. Selain itu FT juga mempunyai sifat yang tidak suka pamer atau tidak suka menonjolkan diri karena FT bukan orang yang suka mencari perhatian dari orang lain.

Informan AM dalam kesehariannya dilingkungan sekolah mempunyai kecenderungan perilaku ekspresif yang ditampilkan. Sesuai penjelasan AM sebagaimana berikut ini tentang kecenderungan perilaku ekspresif yang ditampilkan :

“Aku ngerasa sedih soalnya aku gak juara kelas tapi ada juga rasa senang karena teman aku juara kelas apalagi kalau teman dekat terus aku gak ngerasa iri juga malahan aku jadin motivasi”.

“Saat aku disakitiin sama orang aku ya diem aja beberapa saat setelah itu baru diobrolin terus baikan deh”.

“Aku gak suka keramaian kalau disekolah teh terus ditambah lagi aku kan murid baru”.

“Aku gak suka menonjolkan sesuatu agar orang lain terkesan ke aku gitu aku mh maunya biasa aja”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa perilaku ekspresif yang ditampilkan oleh informan AM. Perilaku yang ditampilkan oleh informan AM yaitu bahwa informan mempunyai sifat tidak suka bersaing (suka bekerjasama) karena tidak menganggap bahwa hubungan sosialnya sebagai perlombaan dan tidak menganggap lawan adalah saingan yang harus dikalahkan. AM mempunyai sifat yang tidak agresif karena tidak suka menyerang orang lain balik AM lebih baik diam dan AM juga tidak suka bertengkar. AM juga mempunyai sifat yang kalem atau tenang secara sosial karena tidak nyaman jika berada dikeramaian. Selain itu AM juga mempunyai sifat yang tidak suka menonjolkan diri atau tidak pamer karena AM bukan orang yang suka mencari perhatian orang lain dan bukan orang yang berperilaku berlebihan.

Adapun pernyataan dari DW sebagai wali kelas AM yang memperkuat pernyataan informan dalam perilaku ekspresif dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagai berikut :

“Kalau itu saya belum tau karena AM sendiri kan anak baru”.

“Dari sudut pandang bapak sih dia biasa aja, tapi kalau semisal nya ada temannya yang ngajak dia ke kantin tapi maksa dia itu cuma bilang iya iya aja bisa dibilang iya iya buek jadi iya iya tapi dia gamau”.

“Kalau bapak liat mah sih dia nyaman sendirian malahan bapak takut dia gak mentingin orang lain niatnya cuman mau belajar aja itu yang saya takutkan”.

“Engga, AM itu bukan tipikal orang yang sambong”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh DW sebagai wali kelas informan AM dalam dalam perilaku ekspresif maka dapat diketahui bahwa AM memiliki sifat yang tidak agresif karena AM tidak suka menyarang orang lain dan AM merupakan orang yang pendiam. AM juga memiliki sifat yang kalem atau tenang secara sosial karena AM merasa tidak nyaman jika berada dikeramaian. Selain itu AM juga memiliki sifat yang tidak suka pamer atau tidak suka menonjolkan diri.

Adapun pernyataan dari TZ sebagai teman dekat AM yang memperkuat pernyataan informan dalam perilaku ekspresif dalam perilaku sosial akan dijelaskan sebagai berikut :

“Kayanya sih dia dijadiin motivasi teh tapi gatau juga soalnya kurang merhatiin masalah itu juga sih”.

“Gatau ya soalnya dia mah orangnya pendiam banget dikelas teh”.

“Lebih nyaman sendiri sih kayanya, dikelas aja lebih nyaman sendiri dia mah”.

“Engga sih dia mah bukan orang yang kaya gitu sih”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh TZ sebagai teman kelasnya AM dalam dalam perilaku ekspresif maka dapat diketahui bahwa AM memiliki sifat yang tidak suka bersaing karena tidak menganggap lawan adalah saingan yang harus dikalahkan. AM memiliki sifat yang tidak agresif karena AM merupakan orang yang pendiam. AM memiliki sifat yang kalem atau tenang secara sosial karena tidak nyaman berada dikeramaian. AM juga memiliki sifat yang tidak suka menonjolkan diri atau tidak pamer karena AM merupakan orang yang tidak suka mencari perhatian orang lain dan bukan orang yang berperilaku berlebihan.

Berdasarkan dari ketiga informan FS, FT, dan AM tidak suka bersaing karena tidak menganggap hubungan sosialnya sebagai perlombaan. Sifat agresif ditunjukkan oleh kedua informan kembar yaitu FS dan FT dikarenakan suka menyerang balik secara langsung jika ia tersakiti, sedangkan AM kebalikannya yaitu tidak agresif karena ia memilih diam karena tidak ingin menjadi masalah. FS dan FT memiliki sifat yang sama yaitu memiliki sifat yang aktif secara sosial, sedangkan AM memiliki sifat yang kalem atau tenang secara sosial. FS, FT dan AM memiliki sifat yang tidak suka pamer atau tidak suka menonjolkan diri, akan tetapi menurut QD sebagai wali kelas FS mengatakan bahwa FS merupakan orang yang suka pamer atau menonjolkan diri karena FS terlalu *over* dalam bertindak atau tidak ingin di dahului oleh orang lain.

#### 4.2.5 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil penelitian ini memuat aspek-aspek penelitian. Berikut akan dipaparkan terkait dengan rekapitulasi hasil penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Matriks 4.4 Rekapitulasi hasil penelitian perilaku sosial siswa drai keluarga *broken home* di SMA Negei 4 Kota Sukabumi

No	Sub Aspek	Kategorisasi	Tema
1	2	3	4
<b>Kecenderungan Perilaku Peran</b>			
1	Kecenderungan perilaku peran apa yang dilakukan	1) FS kecenderungan memiliki perilaku pengecut secara sosial 2) FT kecenderungan memiliki sifat pemberani 3) AM kecenderungan memiliki sifat	1) Kecenderungan sifat pemberani 2) Kecenderungan sifat pengecut secara sosial 3) Kecenderungan sifat mandiri

No	Sub Aspek	Kategorisasi	Tema
1	2	3	4
		pengecut secara sosial 4) FS, FT dan AM kecenderungan memiliki sifat mandiri	
2	Kepada siapa kecenderungan perilaku peran dilakukan	1) Informan FS, FT, dan AM menampilkan perilaku di dalam kelas kepada temannya	Kecenderungan menampilkan perilaku terhadap teman
3	Kapan kecenderungan perilaku peran dilakukan	1) FS bila ada dorongan eksternal 2) FT bila ada dorongan eksternal dan setiap ada kesempatan (siswa baru) 3) AM bila ada dorongan internal	1) Dipengaruhi internal 2) Dipengaruhi eksternal
4	Alasan kecenderungan perilaku peran dilakukan	1) FS dan FT dipengaruhi oleh lingkungan keluarga 2) AM dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah	1) Dipengaruhi oleh lingkungan keluarga 2) Dipengaruhi oleh lingkungan sekolah
<b>Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial</b>			
1	Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial	1) FS dan FT ramah dan suka bergaul 2) AM ramah tapi tidak suka bergaul 3) FS memiliki sifat yang simpatik 4) FT dan AM memiliki sifat yang tidak simpatik	1) Kecenderungan sifat suka bergaul dan tidak suka bergaul 2) Kecenderungan sifat simpatik dan simpatik
2	Waktu Perilaku ditampilkan	1) Saat berada di lingkungan sekolah 2) Saat temannya diganggu	Dipengaruhi oleh moodnya
3	Kepada siapa perilaku ditampilkan	Teman dan guru	Dilakukan kepada teman dan guru

No	Sub Aspek	Kategorisasi	Tema
1	2	3	4
<b>Kecenderungan Perilaku Ekspresif</b>			
1	Perilaku ekspresif yang ditampilkan	1) FS, FT, dan AM memiliki sikap tidak suka bersaing (suka bekerjasama) 2) FS dan FT mempunyai sifat agresif 3) AM tidak mempunyai sifat agresif 4) FS dan FT mempunyai sifat yang aktif secara sosial 5) AM memiliki sifat yang kalem atau tenang secara sosial 6) FS, FT dan AM tidak memiliki sifat pamer atau menonjolkan diri	1) Tidak memiliki sifat bersaing 2) Memiliki sikap yang agresif dan tidak agresif 3) Memiliki sifat aktif secara sosial dan sifat kalem atau tenang secara sosial 4) Tidak memiliki sifat pamer
2	Kapan perilaku ekspresif ditampilkan	1) FS, FT, dan AM ketika ada temannya yang juara kelas 2) FS dan FT ketika disakiti 3) Ketika informan berada di keramaian	1) disesuaikan dengan lingkungan 2) disesuaikan dengan teman
3	Bagaimana perilaku ekspresif ditampilkan	1) FS, FT, dan AM biasa saja, bukan untuk bersaing 2) FS dan FT melawan jika disakiti 2) informan tidak suka pamer	1) memiliki kecenderungan tidak suka bersaing 2) memiliki sifat agresif 3) memiliki kecenderungan tidak suka pamer
4	Alasan Perilaku ekspresif ditampilkan	1) Perilaku FS dan FT dipengaruhi karena faktor dari luar	1) Dipengaruhi faktor dari luar 2) Dipengaruhi faktor keluarga

No	Sub Aspek	Kategorisasi	Tema
1	2	3	4
		2) Perilaku FS, FT dan AM dipengaruhi karena faktor dari keluarga	
5	Kepada siapa perilaku ditampilkan	Temannya	Dilakukan kepada temannya

Sumber : Hasil Penelitian peneliti tahun 2023

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan pengumpulan data yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi tentang perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home*. Pembahasan penelitian ini dimulai dari pembahasan mengenai karakteristik informan, kecenderungan perilaku peran yang dilakukan oleh siswa dari keluarga *broken home*, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial yang dilakukan oleh siswa dari keluarga *broken home*, dan kecenderungan perilaku ekspresif siswa dari keluarga *broken home*. sehingga diperoleh gambaran tentang perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home*. Siswa yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini adalah tiga orang siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang *broken home*. Pembahasan mengenai penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut mulai dari analisa hasil penelitian, analisa masalah, analisa kebutuhan, dan analisa sistem sumber sebagaimana berikut ini :

#### 4.3.1 Analisa Hasil Penelitian

Analisa hasil penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis hasil wawancara dan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari informan. Hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi akan

disampaikan agar dapat menjawab mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home*.

Menurut Hurlock (2003) yang dikutip oleh Fikri Jati Wibowo (2020) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Menurut George Ritzer yang dikutip oleh Marisa Angraini (2022) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku.

Hasil penelitian yang berjudul perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai berikut :

1. Karakteristik Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi, dapat diketahui bahwa karakteristik informan yang berjumlah tiga orang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Usia

Definisi anak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak berdasarkan Pasal 1 angka (1) menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Usia dari ketiga informan adalah 16 tahun dimana sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak maka usia informan masih masuk kedalam kategori usia anak. Pada usia yang

belum bisa dikatakan dewasa, perilaku sosial siswa yang mengalami *broken home* masih mudah dipengaruhi oleh teman atau lingkungan sekitar.

b. Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat diketahui bahwa seluruh informan yang berjumlah tiga orang beragama islam. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada informan dapat diketahui bahwa perilaku sosial yang dilakukan melalui agama dengan cara informan melaksanakan ibadah shalat dimasjid, dalam berpakaian informan menggunakan rok panjang dan berjilbab, dan percaya pada Allah SWT.

c. Jenis Kelamin

Semua siswa yang mengalami *broken home* atau yang berasal dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi adalah seorang perempuan. Penelitian ini dilakukan pada tiga orang informan siswa di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi yang memenuhi persyaratan penentuan informan yang merupakan siswa yang bersal dari keluarga *broken home*. Tidak diketahui apakah jenis kelamin mempengaruhi perilaku sosial informan yang dilakukan disekolah dikarenakan semua informan berjenis kelamin perempuan sehingga tidak ada pembandingan.

d. Kelas

Informan yang memenuhi syarat dan telah bersedia menjadi informan untuk penelitian mengenai perilaku sosial siswa yang mengalami *broken home* atau dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Informan yang berjumlah tiga orang masih sekolah di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Ketiga informan ini duduk dibangku kelas X. Apakah kelas mempengaruhi perilaku sosial informan

yang dilakukan disekolah, dikarenakan semua informan duduk dibangku kelas X sehingga tidak ada pembanding.

## 2. Kecenderungan Perilaku Peran

Bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada hakekatnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat diamati pada saat seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti halnya dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku seseorang yang tergabung dalam suatu kelompok akan terlihat jelas di antara anggota kelompok lainnya. Menurut krech et. Al (1962) yang dikutip oleh Didin Budiman (2012) perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi.

Kecenderungan perilaku peran disadari 4 indikator yaitu sifat pemberani dan pengecut secara sosial, sifat berkuasa dan sifat patuh, sifat inisiatif dan sifat pasif, serta sifat mandiri dan ketergantungan. Pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana kecenderungan perilaku peran yang dilakukan oleh informan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh. Berdasarkan dari tiga informan siswa yang mengalami *broken home* atau dari latar belakang keluarga *broken home* maka dapat diketahui bagaimana kecenderungan perilaku perannya.

Hasil penelitian mengenai kecenderungan perilaku peran yang dilakukan oleh informan pada dasarnya seluruh informan melakukan kecenderungan perilaku peran namun bentuk dan indikator dari kecenderungan perilaku peran tiap informan berbeda-beda. Informan FS dalam kecenderungan perilaku perannya termasuk kedalam indikator yang memiliki sifat pengecut secara sosial. Sifat pengecut secara sosial biasanya memiliki sifat kurang suka mempertahankan haknya, malu dan

segan berbuat untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma dimasyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga, hal ini dibuktikan dengan sikap FS yang malu saat FS hendak untuk mengajak ngobrol temannya dan harus menunggu temannya yang mengajak ngobrol terlebih dahulu sehingga tidak suka memerintah dan acuh terhadap apapun. Tidak suka memerintah dan acuh atau biasa disebut "*tidak peduli*" menjadikan FS menjadi mandiri.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat informan FS yang memilih untuk bergabung dengan temannya ketika FS diajak bergabung oleh teman kelasnya.

Kecenderungan perilaku peran yang dilakukan oleh FT berbeda dari informan lainnya. Kecenderungan perilaku peran yang ditampilkan oleh informan yaitu sifat pemberani, tidak malu dan segan sebagaimana hasil dari wawancara saat ada murid baru dikelas dia berani untuk mengajak ngobrol terlebih dahulu. Hal itu, membuatnya berani untuk memberi saran saat berkelompok, yang membuktikan FT mempunyai sifat inisiatif secara sosial, hal ini yang membuat FT tidak pernah meminta saran. FT tidak pernah meminta saran atau curhat kepada temannya yang berarti FT memiliki sifat mandiri, hal ini yang membuat FT melakukan sesuatu sendirian selagi ia bisa menunjukkan FT memiliki sifat patuh.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat informan FT merupakan orang yang cenderung pemberani terlihat saat mengobrol dengan teman-temannya dan peneliti mengamati cara bicara FT saat di wawancarai, FT menjawab secara singkat ketika ditanya tentang permasalahan yang dialaminya dan raut wajah FT terlihat seperti menyembunyikan sesuatu.

Kecenderungan perilaku peran yang dilakukan oleh AM yaitu informan memiliki kecenderungan perilaku peran yang memiliki sifat pengecut secara sosial, hal ini dibuktikan bahwa informan merupakan orang yang malu dan segan untuk menyapa atau mengajak ngobrol temannya terlebih dahulu. Saat informan AM merasa malu dan segan untuk mengajak ngobrol orang lain maka membuat AM memilih untuk diam saat ada masalah, hal tersebut membuat AM memiliki sifat yang mandiri. AM memilih diam saat ada masalah dan kurang inisiatif, hal ini menunjukkan AM mempunyai peran sifat pasif karena dia merasa orang baru di kelas. Saat peneliti melakukan wawancara kepada AM, AM menceritakan tentang keluarganya, hal tersebutlah yang membuat AM mempunyai sifat berkuasa kepada temannya untuk memerintah saat malas jajan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat informan AM cenderung diam saat dikelas, diluar kelas, maupun saat bergabung dengan teman-temannya dan peneliti juga mengamati AM saat melakukan wawancara bahwa AM menunjukkan raut wajah yang sedih dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara singkat terus menerus.

### 3. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

Kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota suatu kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Menurut krech et. Al (1962) yang dikutip oleh Didin Budiman (2012) perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial (Didin Budiman, 2012) terdapat tiga indikator yang merupakan

sifat dan pola respon antar pribadi. Ketiga indikator tersebut yaitu suka bergaul dan tidak suka bergaul, sifat ramah dan tidak ramah, simpatik atau tidak simpatik.

Informan FS memiliki kecenderungan dalam hubungan sosial yang termasuk dalam kategori suka bergaul berdasarkan hasil wawancara dengan FS yang senang bergabung dengan teman-temannya, hal ini juga FS mempunyai sifat ramah karena senang menyapa orang yang ia kenal dan menyapa guru yang berpapasan dengannya. Selain itu FS murah hati karena senang bergaul dan suka membela orang yang tertindas merupakan sifat yang simpatik.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat informan FS menyapa guru dan temannya ketika berpapasan. Selain itu peneliti mengamati saat FS bersama teman-temannya, FS terlihat senang saat bermain sama teman-temannya dan FS terlihat lebih dominan dari teman-temannya.

Informan FT juga memiliki kecenderungan dalam hubungan sosial yang suka bergaul bersama teman-temannya, bahkan dia yang mengajak ngobrol duluan. Hal itu, membuat FT suka menyapa guru dan teman-teman yang ia kenal, sifat itulah yang dapat di kategorikan sifat ramah. Bedanya dengan kakaknya FS yang merupakan kembarannya FT tidak memiliki sifat simpatik berdasarkan hasil wawancara.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat informan FT salam dan menyapa guru saat berpapasan dengannya serta peneliti mengamati perilaku FT yang ramah kepada teman-teman kelasnya termasuk ke siswa baru dikelasnya.

Sedangkan AM memiliki sifat yang tidak suka bergaul karena tidak suka bergabung dengan teman-teman ketika dikelas. Hal itu terlihat seperti menutupi entah itu takut dijauhi oleh teman-temannya, jadi dia hanya senyum ke temannya dan guru membuatnya memiliki sifat ramah. Tidak simpatik merupakan sifat AM karena hasil wawancara menunjukkan dia tidak simpatik, karena ia takut hal yang tidak di inginkan menimpa AM.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat informan AM cenderung lebih diam saat bergabung dengan teman-temannya dan lebih sering diam dikelas daripada bermain diluar kelas saat jam istirahat. Selain itu peneliti melihat AM senyum kepada guru dan teman yang dikenalnya hal tersebut menunjukkan bahwa AM memiliki sifat yang ramah.

#### 4. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

Kecenderungan perilaku ekspresif yang dilakukan oleh masing-masing informan tentu berbeda. Menurut Krech et. Al. yang dikutip oleh Didin Budiman (2012) menyatakan bahwa kecenderungan perilaku ekspresif yang ditunjukkan dengan empat indikator yaitu sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama), sifat agresif dan tidak agresif, sifat kalem atau tenang secara sosial, dan sifat suka pamer atau menonjolkan diri.

Informan FS dalam kecenderungan perilaku ekspresif dan dapat disimpulkan bahwa FS memiliki sifat aktif secara sosial (dominan) atau tidak kalem, hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan wawancara kepada FS, FS menunjukkan sifat aktif saat berbicara dengan peneliti. FS juga tidak merasa suka pamer sikap ataupun barang yang FS punya, sedangkan menurut QD sebagai wali kelasnya FS

menunjukkan sikap pamer atau menonjolkan diri, dari yang peneliti amati dan hasil dari wawancara dengan informan, bahwa FS hanya menjadi dirinya sendiri.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat informan FS memiliki sifat aktif secara sosial (dominan) hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan wawancara kepada FS menunjukkan sifat yang aktif saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Informan FT memiliki kecenderungan perilaku ekspresif dan dapat disimpulkan bahwa FT memiliki sifat yang agresif, hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan wawancara kepada informan FT, bahwa FT peduli terhadap lingkungan yang mempengaruhi dirinya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat informan FT menunjukkan sifat yang aktif saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Selain itu peneliti melihat FT membela temannya saat temannya sedang di bully.

Sedangkan informan AM dalam kecenderungan perilaku ekspresif menunjukkan bahwa informan ini memiliki kecenderungan perilaku ekspresif yang mempunyai sifat kalem atau tenang secara sosial, karena AM merupakan orang yang pendiam dilingkungan sekolahnya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat informan AM memiliki sifat yang pendiam saat didalam kelas maupun saat diluar kelas. Selain itu peneliti melihat AM kurang nyaman saat berada dikeramaian.

Informan FS dan FT memiliki kecenderungan perilaku ekspresif yang berbeda walaupun mereka kembar. Informan FS memiliki kecenderungan perilaku ekspresif

yaitu sifat aktif (dominan) atau tidak kalem, sedangkan informan FT memiliki kecenderungan perilaku ekspresif yaitu sifat yang agresif, dan untuk informan AM memiliki kecenderungan perilaku ekspresif yaitu sifat kalem atau tenang secara sosial.

Hasil analisa penelitian dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa yang berasal dari keluarga *broken home* mempunyai sifat mandiri dikarenakan siswa dari keluarga *broken home* cenderung menutup diri memendam semua masalah sendirian tidak mau bercerita atau curhat kepada teman ataupun guru. Sifat pengecut secara sosial dikarenakan siswa malu untuk memulai obrolan terlebih dahulu. Sifat patuh karena siswa tidak suka memberi perintah kepada orang lain, siswa cenderung melakukan sesuatu sendiri ketimbang menyuruh orang lain.

Siswa dari keluarga *broken home* rata-rata memiliki sifat yang suka bergaul karena informan memiliki hubungan sosial yang baik. Siswa dari keluarga *broken home* memiliki sifat ramah yang selalu senyum atau menyapa kepada teman atau guru. Selain itu siswa dari keluarga *broken home* tidak memiliki sifat simpatik karena mereka mencari aman dari masalah agar tidak berbalik kepada mereka.

Kecenderungan perilaku ekspresif siswa dari keluarga *broken home* mempunyai sifat pendiam atau tenang secara sosial. Tapi, tidak semua siswa dari keluarga *broken home* seperti itu, ada juga yang memiliki sifat-sifat tidak seperti yang di jelaskan diatas. Semua itu tergantung dari dalam diri, lingkungan, dan keluarga.

### 4.3.2 Analisa Masalah

Sesuai dengan hasil yang didapat dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan, kecenderungan perilaku peran yang ditampilkan oleh tiap informan cenderung berbeda antar satu dengan yang lainnya walaupun terdapat kesamaan. Berdasarkan teori Krech et. Al (1962) yang dikutip dari Didin Budiman (2012) perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi.

Perilaku peran yang informan lakukan paling besar dipengaruhi lingkungan keluarga dan pergaulan sehari-hari di sekolah, dampak dari pengaruh tersebut informan jadi tidak fokus dalam hal pembelajaran di kelas, yang tiba-tiba menjadi diam (tidak aktif) saat pembelajaran berlangsung, dampak negatif lainnya yaitu tidak masuk sekolah beberapa hari bahkan ada yang sampai dua minggu tanpa keterangan, yang menyebabkan nilainya menjadi turun. Salah satu perilaku yang dilakukan oleh informan yaitu menutup-nutupi permasalahan yang terjadi pada dirinya, hal tersebut mencerminkan bahwa informan memiliki sifat yang mandiri dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolahnya.

Kecenderungan perilaku yang dilakukan dalam hubungan sosial informan juga membawa dampak pada lingkungan sosialnya. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial juga ditunjukkan oleh informan kepada teman-temannya di lingkungan sosial sekolahnya. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial ini diperoleh dari dua faktor yaitu dalam diri sendiri dan lingkungan informan. Faktor dalam diri sendiri dipengaruhi oleh suasana hati informan, sedangkan faktor lingkungan dipengaruhi oleh perilaku keluarga dan teman-temannya. Dampaknya

sebagian dari informan ada yang suka bergaul dan lebih suka menyendiri itu semua dipengaruhi oleh lingkungan informan.

Kecenderungan perilaku ekspresif siswa yang dilakukan oleh informan di sekolah maupun di dalam kelas, tentunya tiap informan cara menyikapinya berbeda-beda. Kecenderungan perilaku ekspresif ini membawa konsekuensi bagi informan sebagaimana lingkungan merespon apa yang telah dilakukan oleh informan itu sendiri. Dampak yang dirasakan oleh tiap informan berbeda namun kecenderungan perilaku ekspresif yang dilakukan oleh informan mengakibatkan hubungan di lingkungannya merespon positif tapi tidak semua lingkungan informan seperti itu apabila melihat perilaku ekspresif informan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan informan siswa dari keluarga *broken home* yaitu, masalah akademik, dampak dari keluarga *broken home* yang dialami informan juga berdampak negatif terhadap permasalahan akademik. perilaku yang dilakukan oleh informan dari keluarga *broken home* terkadang mengganggu proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, sehingga penerimaan materi terpengaruh dan nilai pelajaran juga terkena imbasnya.

Masalah dengan lingkungan sosialnya, dampak dari *broken home* yang dialami informan yang berasal dari keluarga *broken home* juga mempengaruhi hubungan sosial informan dengan lingkungan sekitar. Kondisi *broken home* menyebabkan informan berperilaku agresif ketika suasana hatinya sedang tidak baik-baik saja akibat diganggu oleh temannya, kemudian ada juga informan yang pasif ketika suasana hatinya tidak baik-baik saja. Jika dibiarkan, sifat keagresifan dan sifat pasif

ini akan mempengaruhi hubungan dengan teman-temannya. Berdasarkan kondisi tersebut permasalahan lingkungan sosial informan mempengaruhi kondisi emosional.

Masalah menutupi diri, dampak dari *broken home* mempengaruhi perilaku informan menjadi mandiri yang menutupi diri sehingga informan menutup-nutupi permasalahan kepada teman dan gurunya, sampai tidak berkonsultasi atau bercerita kepada siapapun.

#### **4.3.3 Analisa Kebutuhan**

Berdasarkan analisa masalah pada perilaku sosial yang mengalami *Broken Home* di SMAN 4 Kota Sukabumi, maka dapat diidentifikasi beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mendidik siswa dari keluarga *broken home* agar termotivasi dalam pembelajaran.
2. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan penyuluhan terhadap semua siswa agar menumbuhkan rasa kepedulian kepada siswa dari keluarga *broken home*.
3. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan penyuluhan terhadap guru dan siswa agar siswa dari keluarga *broken home* dapat terbuka terhadap masalah yang mereka alami. Sehingga siswa yang mengalami *Broken Home* dapat bercerita jika ada masalah.

#### **4.3.4 Analisis Sistem Sumber**

Hasil analisa masalah yang telah dilakukan terhadap informan siswa yang mengalami *broken home* atau dari keluarga *broken home* terdapat berbagai permasalahan yang muncul seperti masalah akademik, masalah dengan lingkungan

sosialnya, masalah emosional, dan masalah menutupi diri. permasalahan-permasalahan yang muncul maka munculah kebutuhan-kebutuhan untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Segala upaya untuk menangani permasalahan tentunya dengan cara memanfaatkan sistem yang ada di sekitar. Sumber dapat diartikan sebagai sesuatu yang bernilai sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dan dapat digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sistem sumber yang dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk usaha dalam pemecahan dan penanganan masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Menurut Allen Pincus dan Anne Minahan dalam Dwi Heru Sukoco (2011) yang dikutip oleh Youri Alkayyi, dkk mengklasifikasikan beberapa sistem sumber yang dapat digunakan dalam penanganan suatu permasalahan. Sistem sumber tersebut diantaranya :

1. Sistem sumber informal atau alamiah

Sumber yang dapat memberikan bantuan berupa dukungan emosional, afeksi, nasihat dan informasi, serta pelayanan-pelayanan konkrit lainnya. Sistem sumber ini dapat diakses karena adanya hubungan kekerabatan seperti keluarga, teman, tetangga, maupun orang lain yang dapat membantu. Bantuan yang diterima dapat bermacam-macam jenisnya baik moral maupun material seperti kasih sayang, nasihat, pemberian barang dan lain-lain. Jenis sumber ini merupakan sumber yang paling dekat dengan informan dan dapat langsung dimanfaatkan.

2. Sistem sumber formal

Sumber yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan langsung terutama kepada informan. Sistem sumber formal yang dapat diakses oleh informan adalah guru-guru yang ada di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi seperti wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK. Adapun bentuk bantuan yang dapat diberikan yaitu berupa dukungan maupun perhatian khusus atau pelayanan sosial bagi informan siswa dari keluarga *broken home* tersebut.

### 3. Sistem sumber kemasyarakatan

Lembaga-lembaga yang didirikan pemerintah maupun swasta yang dapat memberikan pelayanan sosial. Sistem sumber kemasyarakatan memiliki akses yang terbuka bagi setiap orang yang membutuhkan. Sistem sumber kemasyarakatan yang dapat diakses oleh siswa dari keluarga *broken home* adalah Dinas Sosial Kota Sukabumi maupun dari Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga/LK3 serta lembaga-lembaga lainnya yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan mahasiswa yang mengalami *broken home*.

## **BAB V**

### **USULAN PROGRAM**

Usulan program diperlukan untuk mengatasi masalah yang terkait dengan topik penelitian yang diambil oleh peneliti. Upaya program yang diusulkan ditujukan untuk mengatasi masalah perilaku sosial siswa yang mengalami *broken home* atau siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Berikut ini akan dijelaskan program-program yang dapat diusulkan untuk menangani permasalahan yang timbul dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **5.1 Dasar Pemikiran**

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan formal dimana kegiatan belajar mengajar menerima semua peserta didik tanpa adanya diskriminasi. Siswa yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan seperti sekolah berasal dari berbagai latar belakang, hal tersebutlah membuat sekolah memiliki berbagai karakteristik siswa.

Latar belakang setiap siswa memiliki konsekuensi bagi sekolah tempat siswa tersebut di didik. Konsekuensi dari kondisi ini dapat menyebabkan konsekuensi positif dan negatif. Tentu saja, dari berbagai latar belakang yang berbeda, salah satunya yaitu siswa yang memiliki latar belakang keluarga *broken home*.

Siswa dari keluarga *broken home* sebenarnya berperilaku seperti siswa pada umumnya. Perilaku siswa dapat diamati dan dapat berdampak pada teman sebaya dan lingkungan sosialnya. Dampak yang diberikan dalam hal ini tentunya akan mempengaruhi kehidupan sosial mereka di sekolah.

Perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* akan memiliki konsekuensi tersendiri di sekolahnya. Konsekuensi tersebut tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut akan menjadi catatan bagi sekolah.

Perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* dapat diamati di sekolah. Perilaku yang dimaksud biasanya perilaku seperti cara bergaul dengan teman di sekolah, cara berinteraksi dengan teman di sekolah, cara bergaul dengan warga sekolah, dan cara menyerap pelajaran. Tidak semua perilaku yang ditunjukkan oleh siswa bersifat negatif.

Perilaku sosial yang ditunjukkan oleh siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi memiliki perilaku yang berbeda-beda. Kecenderungan perilaku yang dilakukan oleh siswa dari keluarga *broken home* memiliki kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku hubungan sosial, dan kecenderungan perilaku ekspresif.

Dampak yang ditimbulkan oleh perilaku sosial siswa di sekolah mengakibatkan masalah akademik terhadap siswa dari keluarga *broken home* seperti tidak fokus dalam hal pembelajaran di kelas, yang tiba-tiba menjadi diam (tidak aktif) saat pembelajaran berlangsung, dampak negatif lainnya yaitu tidak masuk sekolah beberapa hari bahkan ada yang sampai dua minggu tanpa keterangan, yang menyebabkan nilainya menjadi turun. Masalah dengan lingkungan sosialnya, dampak dari *broken home* yang dialami informan yang berasal dari keluarga *broken home* yaitu informan berperilaku agresif ketika suasana hatinya sedang tidak baik-baik saja akibat diganggu oleh temannya, kemudian ada juga informan yang pasif ketika suasana hatinya tidak baik-baik saja. Berdasarkan

kondisi tersebut permasalahan lingkungan sosial informan mempengaruhi kondisi emosional. Masalah menutupi diri, dampak dari *broken home* mempengaruhi perilaku informan menjadi mandiri yang menutupi diri sehingga informan menutup-nutupi permasalahan kepada teman dan gurunya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, pada dasarnya semua siswa memiliki potensinya masing-masing. Potensi yang dimiliki siswa belum tersalurkan dengan baik, sehingga siswa kurang dapat mencapai potensinya, dari penjelasan tersebut maka perlu adanya peningkatan potensi peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya serta mampu memotivasi diri sendiri dan memiliki visi ke depan.

Berdasarkan analisis permasalahan, analisis kebutuhan, serta identifikasi sistem sumber yang telah dikaji oleh peneliti dengan mengacu hasil penelitian perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi maka perlu adanya alternatif pemecahan masalah melalui kegiatan *Young Development Camp* (camping untuk pengembangan anak-anak muda). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan atau menumbuhkan potensi siswa sehingga mempunyai kemampuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya.

## **5.2 Nama Program**

Berdasarkan penjelasan dasar pemikiran, analisis masalah, dan analisis kebutuhan diatas, maka program yang disusulkan oleh peneliti adalah “***Young Development Camp di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi***”.

### **5.3 Tujuan**

Tujuan program dalam hal ini mengacu pada dasar pemikiran dan nama program yang termuat dalam tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dijelaskan sebagaimana berikut ini :

#### **5.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum program ini yaitu untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan potensi siswa dari keluarga *broken home* melalui program *Young Development Camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

#### **5.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang ditunjukkan dalam merealisasikan program ini yaitu sebagai berikut :

1. Mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home*
2. Mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dari keluarga *broken home*
3. Mampu menumbuhkan kemampuan *problem solving* siswa dari keluarga *broken home*

### **5.4 Sasaran**

Sasaran yang dimaksud dalam program ini adalah 3 orang siswa dari keluarga *broken home* dan seluruh siswa kelas 10.8, 10.6, dan 10.10 di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

### **5.5 Pelaksanaan Program**

Pelaksana dalam program ini yaitu orang-orang yang berasal dari SMA Negeri 4 Kota Sukabumi yang tertarik dengan penanganan masalah dalam

pelaksanaan program ini. Pelaksanaan program ini tentunya membutuhkan tim yang bekerja dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing kelompok. Tim kerja pada pelaksanaan program ini diantaranya :

1. Penanggung Jawab

Penanggung jawab yang akan dilibatkan dalam program *Young Development Camp* ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Sukabumi yang memiliki wewenang kegiatan-kegiatan sekolah. Tugas penanggung jawab yaitu untuk memantau program ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

2. Ketua Pelaksana

Ketua pelaksana yang akan dilibatkan dalam program *Young Development Camp* ini adalah koordinator guru BK di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Guru BK dalam kapasitasnya sebagai guru yang memiliki hak dan tanggung jawab atas persoalan yang timbul antar siswa di sekolah, dengan adanya ketua pelaksana dalam program ini diharapkan dapat mengkoordinir serta memimpin jalannya acara sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Sekretaris

Sekretaris yang akan dilibatkan dalam program ini adalah pegawai sub bagian tata usaha (kepala tenaga administrasi) di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi, yang bertanggung jawab dan bertugas untuk mengatur administrasi dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan pertanggungjawaban program.

#### 4. Bendahara

Bendahara yang akan dilibatkan dalam program ini adalah bendahara sekolah (kepala tenaga administrasi). Bendahara sekolah bertugas untuk mengelola semua keuangan program *Young Development Camp* dan melaporkan keuangan secara teratur kepada ketua pelaksana program, diantaranya : menerima, menyimpan, menyalurkan dana untuk keberhasilan pelaksanaan program, membuat buku kas penerimaan dan pengeluaran serta menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan.

#### 5. Seksi Acara

Seksi acara merupakan panitia yang bertugas untuk memastikan bahwa suatu acara dapat berjalan sesuai rencana dan konsep seperti yang dirancang sebelumnya, selain itu seksi acara bertugas mengatur jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam program ini seksi acara yang dilibatkan adalah guru-guru yang menjadi wali kelas SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

#### 6. Seksi Humas dan Publikasi Dekorasi Dokumentasi

Seksi humas yang akan dilibatkan dalam program ini adalah humas sekolah SMA Negeri 4 Kota Sukabumi itu sendiri. Adapun tugas seksi humas dalam program ini adalah menjalin hubungan dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan, seperti : menjalin koordinasi dengan pihak-pihak yang akan menjadi narasumber dalam program ini, mencari dan menyebarluaskan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk kelancaraan pelaksana program.

## 7. Seksi Perlengkapan

Seksi perlengkapan yang akan dilibatkan dalam program ini adalah wakil urusan sarana dan para stafnya. Adapun tugas para seksi perlengkapan yaitu menyiapkan rencana perlengkapan media, logistik, barang-barang dan bertugas menyiapkan segala hal atau perlengkapan yang diperlukan pada saat pelaksanaan.

### 5.6 Metode dan Teknik

Pelaksanaan program *young development camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi tidak terlepas dari metode dan teknik yang digunakan dalam program ini. Metode dan teknik yang digunakan dalam program ini adalah metode *social group work*. Adapun metode dan tekniknya yaitu :

#### 5.6.1 Metode

Metode yang digunakan dalam program ini adalah *Social Group Work*. Menurut Hery Wibowo (2017) pekerjaan sosial dengan kelompok (*social group work*) adalah sebuah praktek yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial, yang dilakukan melalui media kelompok. Metode ini cocok digunakan dalam program ini karena sasaran dalam kegiatan ini mencakup beberapa orang dalam satu kelompok. Metode ini digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dimana kelompok digunakan sebagai sarana untuk melakukannya.

#### 5.6.2 Teknik

Teknik yang digunakan dalam program ini adalah *Socialization Group* (kelompok sosialisasi). *Socialization Group* bertujuan untuk mengembangkan atau mengubah sikap dan perilaku anggota kelompok agar dapat diterima secara sosial.

Kelompok *Socialization Group* ini memfokuskan pada pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri dan merencanakan masa depan. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kelompok sosialisasi ini diharapkan mampu mencegah kenakalan remaja, memotivasi siswa agar berperan secara aktif dalam kegiatan di sekolah, dan membuat rencana-rencana kedepan bagi siswa. Kelompok *socialization group* ini akan diisi oleh 3 informan dari keluarga *broken home* dan para siswa yang berasal dari kelas informan yaitu 10.8, 10.6, dan 10.10 yang akan mengikuti program *Young Development Camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

### **5.7 Kegiatan yang Dilakukan**

Program *Young Development Camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi ini memiliki beberapa agenda kegiatan. Adapun agenda kegiatan yang akan dilakukan dalam program ini diantaranya :

1. Pemberian materi tentang motivasi belajar untuk siswa

Narasumber pemberian materi tentang motivasi belajar ini akan disampaikan langsung oleh kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Pemberian materi pada kegiatan ini berisi tentang cara meningkatkan kemampuan diri dan menjaga motivasi diri agar tetap bersemangat. Pemberian materi tentang motivasi diri ini disampaikan melalui bentuk penayangan film pendek yang mengandung nilai-nilai motivasi belajar, selain itu narasumber menjelaskan film pendek tersebut agar peserta mengerti dan terpacu motivasinya sehingga dapat belajar secara maksimal.

2. Pemberian materi tentang peningkatan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa

Pemberian materi tentang peningkatan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa akan disampaikan oleh Wakil Urusan Kesiswaan. Pemberian materi tentang peningkatan dan pengembangan potensi siswa harus dapat memberikan informasi dan wawasan kepada siswa bagaimana menggunakan kemampuan atau keterampilannya untuk menghadapi tantangan di kelas di masa depan. Siswa yang mengikuti kegiatan ini memiliki kesempatan untuk menggali informasi terkait aspek tersebut dan dapat mengajukan pertanyaan seputar materi secara langsung kepada narasumber.

3. Pemberian materi tentang kemampuan *problem solving* kepada siswa

Narasumber pemberian materi tentang kemampuan *problem solving* siswa ini yaitu pekerja sosial yang di datangkan langsung dari Dinas Sosial Kota Sukabumi. Pemberian materi ini diharapkan dapat memecahkan atau menemukan permasalahan siswa secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa. Adanya pemberian materi ini maka siswa dapat mengetahui informasi dan wawasan terkait bagaimana memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

## **5.8 Langkah-Langkah Pelaksanaan**

Pelaksanaan program *Young Development Camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi memerlukan beberapa pihak terkait untuk menyukseskan program ini. Agar program berjalan sebagaimana mestinya, tentu ada berbagai macam persiapan. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap yaitu meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengakhiran program. Pelaksanaan program ini

dilaksanakan selama 2 hari dengan 2 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan diantaranya :

### **5.8.1 Tahap Persiapan/Pra Kelompok**

Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program, tahap persiapan terdiri dari pembentukan divisi pada pelaksanaan kegiatan program ini, setelah pembentukan divisi pelaksanaan kegiatan program ini maka kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu melakukan rapat koordinasi antara pelaksanaan program mengenai teknik dan jadwal pelaksanaan program. Penyusunan jadwal dan proses kegiatan ditentukan dengan pertimbangan kondisi dari sasaran dan pihak pelaksanaan program. Lokasi kegiatan ini berada di Aula SMA Negeri 4 Kota Sukabumi, tahap selanjutnya yaitu menghubungi narasumber dalam pelaksanaan program ini untuk membuat perjanjian terkait waktu dan tempat pelaksanaan program.

#### **1. Tahap Awal**

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu membangun kepercayaan satu sama lain, membangun kepercayaan yang dapat dilakukan dengan pengenalan program dan membicarakan hal apa saja yang menjadi atauran-aturan dalam pelaksanaan program kegiatan. Sehingga dalam tahap ini perlu membangun relasi yang baik dan efektif saat membangun kepercayaan tersebut.

#### **2. Tahap Transisi**

Sebelum pelaksanaan program kegiatan dilakukan maka diperlukan proses pembelajaran terhadap anggota kelompok, seperti belajar untuk saling mengenal

satu sama lain, belajar untuk menerima, belajar untuk mampu mengatasi kecemasan baik ketika adanya penolakan maupun ketika adanya konflik dalam kelompok.

### 5.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program “*Young Development Camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi” berlangsung selama 2 hari dengan 2 kali pertemuan. Hal tersebut dilaksanakan karena setiap kegiatan membutuhkan waktu agar informan, guru/wali kelas, dan teman dekat informan dapat ikut serta dalam pelaksanaan program.

Adapun langkah-langkah kegiatan *Young Development Camp* sebagai berikut :

Matriks 5.1 Pelaksanaan Kegiatan Program *Young Development Camp* SMA Negeri 4 Kota Sukabumi

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	Pelaksanaan
1	2	3	4	5
<b>Pelaksanaan Kegiatan Hari Sabtu</b>				
1.	07.30 - 07.45 WIB	15'	Pembukaan	Ketua pelaksana (koordinator guru BK)
2.	07.45 – 08.00 WIB	15'	Sambutan	Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Sukabumi
3.	08.00 -09.30 WIB	90'	Pemberian materi tentang peningkatan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa	Wakil Urusan Kesiswaan
4.	09.30 – 10.15 WIB	45'	Sesi tanya jawab	<i>Audience</i>
5.	10.15 – 10.30 WIB	15'	<i>Coffee break</i>	<i>Audience</i>
6.	10.30 – 12.00 WIB	90'	Pemberian materi tentang motivasi belajar untuk siswa	Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Sukabumi
7.	12.00 – 12.45 WIB	60'	Sesi tanya jawab dan kesimpulan	<i>Audience</i>
8.	12.45 – 13.00 WIB	15'	Penutupan	Seluruh panitia dan <i>audiens</i>

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	Pelaksanaan
1	2	3	4	5
<b>Pelaksanaan Kegiatan ari Minggu</b>				
1.	07.30 - 07.45 WIB	15'	Registrasi	<i>Audience</i>
2.	07.45 - 09.15 WIB	90'	Pemberian materi tentang kemampuan <i>problem solving</i> kepada siswa	Pekerja Sosial
3.	09.15 – 10.15 WIB	60'	Tanya jawab	<i>Audience</i>
4.	10.15 – 10.30 WIB	15'	<i>Coffee break</i>	<i>Audience</i>
5.	10.30 - 11.30 WIB	60'	<i>Sharing Session</i> (Sesi bercerita)	<i>Audience</i>
6.	11.30 – 12.00 WIB	30'	Pohon harapan	<i>Audience</i>
7.	12.00 – 12.15 WIB	15'	Penutupan	Ketua pelaksana (koordinator guru BK)

Sumber : Hasil Penelitian peneliti tahun 2023

Matriks diatas menjelaskan mengenai susunan kegiatan dari pelaksanaan program “*Young Development Camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi”. Susunan acara dibuat untuk menjadi pedoman panitia pelaksana dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga pelaksana kegiatan ini dapat dilakukan secara terstruktur, dengan adanya susunan acara ini diharapkan kegiatan yang dilakukan menjadi lebih terarah dan dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari dengan 2 kali pertemuan. Hari pertama melakukan pembukaan, sambutan, selanjutnya pemberian materi tentang peningkatan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa, setelah pemberian materi pertama maka dilanjut dengan sesi tanya jawab, selanjutnya dilanjut dengan *Coffee break*, lalu pemberian materi tentang motivasi belajar, sesi tanya jawab dan kesimpulan, selanjutnya yaitu penutupan.

Kegiatan program ini pada hari kedua yaitu melakukan registrasi, Pemberian materi tentang kemampuan *problem solving* kepada siswa dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, kegiatan selanjutnya yaitu *Coffee break*, dilanjutkan dengan kegiatan *Sharing Session* (Sesi bercerita), selanjutnya pohon harapan, dan kegiatan yang terakhir yaitu penutupan.

### **5.8.3 Tahap Pengakhiran**

Tahap pengakhiran dari program ini adalah proses evaluasi dan penyerahan laporan kinerja yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Adapun penjelasan tahap pengakhiran ini yaitu sebagai berikut :

#### **1. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi ini sangat penting dilakukan karena dalam tahap ini akan dijelaskan mengenai sejauh mana keberhasilan program, hambatan yang dialami, dan solusi untuk mengatasi segala macam hambatan yang dialami, sehingga pada pelaksanaan kegiatan kedepannya dapat terlaksana dengan baik.

Tahap evaluasi ini terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana proses yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi akhir merupakan evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir

#### **2. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan merupakan kegiatan yang dilakukan panitia untuk menyusun laporan pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan dan

pertanggungjawaban panitia atas pelaksanaan program ini. Tahap pelaporan ini dilaksanakan setelah melakukan evaluasi.

## 5.9 Rencana Anggaran Biaya

Rencana Anggaran Biaya (RAB) dibuat untuk memperkirakan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program peningkatan potensi kegiatan *young development camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Anggaran biaya dirancang dari tahap persiapan sampai dengan tahap pengakhiran berikut merupakan rencana anggaran biaya yang berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 83/PMK. 02/2022 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2023 yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1 Rencana Anggaran Biaya Program *Young Development Camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>1</b>	<b>Honorium</b>				
	1) Pekerjaan Sosial	1 x 1	OK	1.000.000	1.000.000
	2) Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Sukabumi	1 x 1	OK	1.000.000	1.000.000
	3) Wakil Urusan Kesiswaan SMAN 4 Kota Sukabumi	1 x 1	OK	1.000.000	1.000.000
	4) Penanggung Jawab	1 x 2	OK	500.000	1.000.000
	5) Ketua Pelaksana	1 x 2	OK	400.000	800.000
	6) Sekertaris	1 x 2	OK	300.000	600.000
	7) Bendahara	1 x 2	OK	300.000	600.000
	8) Divisi	1 x 2	OK	250.000	500.000
<b>2</b>	<b>Konsumsi</b>				
	1) Konsumsi Fasilitator	3 x 2	OK	50.000	300.000
	2) Konsumsi Peserta dan Panitia	125 x 2	OK	10.000	2.500.000
<b>3</b>	<b>Transfortasi</b>				

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
	1) Pekerja Sosial	1 x 1	Pulang Pergi	150.000	150.000
	2) Kepala Sekolah	1 x 1	Pulang Pergi	150.000	150.000
	3) Wakil Urusan Kesiswaan	1 x 1	Pulang Pergi	150.000	150.000
4	Logistik				
	1) Alat Tulis Kantor (ATK) Panitia	1	Paket	200.000	200.000
	2) Banner Kegiatan	1	Buah	90.000	90.000
	<b>Total</b>				<b>10.040.000</b>

Sumber : Hasil Penelitian peneliti tahun 2023

Berdasarkan Rencana Anggaran Biaya program *Young Development Camp* di SMAN 4 Kota Sukabumi menunjukkan biaya yang dibutuhkan sebesar RP. 10.040.000 untuk melaksanakan program, rancangan biaya ini bersifat sementara dan merupakan gambaran umum yang dijadikan acuan untuk rencana anggaran biaya yang sebenarnya. Besarnya dana yang diperlukan dalam keseluruhan program bersumber dari pihak-pihak terkait yang relevan dengan program yang dirancang dan memungkinkan untuk diakses. Dana tersebut diperoleh melalui pembuatan dan pengajaran proposal program yang ditujukan.

### 5.10 Analisa Kelayakan

Program peningkatan potensi kegiatan *young development camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi dilakukan uji kelayakan dengan menggunakan teknik *Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT)*. Teknik *SWOT* yaitu teknik dengan cara mengidentifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*). Adapun penjabaran analisis tersebut sebagai berikut :

Matriks 5.2 Analisa Kelayakan SWOT

<b>Internal</b>	<b>Strengths (kekuatan)</b> 1. Adanya dukungan dari pihak sekolah SMA Negeri 4 Kota Sukabumi 2. Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi 3. Tersedianya SDM yaitu guru dan staff 4. Tersedianya sumber dana dari SMA Negeri 4 Kota Sukabumi	<b>Weakness (kelemahan)</b> Kesibukan jadwal dari narasumber
<b>Eksternal</b>		
<b>Opportunities (peluang)</b> 1. Tersedianya SDM dari pekerja sosial yang berasal dari Dinas Sosial Sukabumi 2. Metode penayangan film pendek 3. Tersedianya dukungan dari wali murid	<b>SO</b> 1. Kegiatan melibatkan orang-orang yang kompeten 2. Peserta tertarik untuk berpartisipasi aktif 3. Peserta terdorong untuk mengikuti kegiatan	<b>WO</b> Menyesuaikan dengan jadwal narasumber
<b>Threats (ancaman)</b> Padatnya jadwal akademik di sekolah.	<b>ST</b> Menyesuaikan jadwal program dengan jadwal akademik sekolah	<b>WT</b> Kegiatan di informasikan 2 minggu sebelum waktu pelaksanaan

Sumber : Hasil Penelitian peneliti tahun 2023

Berdasarkan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Thread*) yang telah dipaparkan di atas, maka program peningkatan potensi kegiatan *young development camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi ini layak untuk dilaksanakan karena program ini memiliki kekuatan peluang yang lebih besar dibandingkan dengan kelamahan dan ancaman yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini.

### **5.11 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan program *young development camp* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi ini dapat memberikan petunjuk mengenai pencapaian tujuan dari program ini. Adapun indikator keberhasilan program ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya motivasi belajar siswa
2. Meningkatnya potensi yang dimiliki siswa
3. Meningkatnya kemampuan *problem solving* siswa

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Perilaku sosial adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu dalam bermasyarakat. Perilaku sosial merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam bermasyarakat. Perilaku yang ditunjukkan berupa tindakan yang mengarah pada daya pikir positif atau negatif baik secara fisik atau psikis.

Perilaku sosial dilakukan atas dasar penyebab dimana rangsangan dan respon diberikan. Perilaku sosial juga menjadi bukti bahwa manusia kebutuhannya tidak dapat dibiarkan sendiri dan selalu membutuhkan orang lain atau bisa disebut dengan saling ketergantungan.

Perilaku sosial dilakukan oleh individu tidak terkecuali pada anak usia sekolah. Dalam hal ini, anak usia sekolah adalah siswa yang sedang menempuh pendidikan. Siswa tersebut tentunya menunjukkan perilaku-perilaku sosialnya dilingkungan sekolah. Siswa dari SMA Negeri 4 Kota Sukabumi ini tentu menampilkan perilaku sosial mereka kepada lingkungan sekolahnya.

SMA Negeri 4 Kota Sukabumi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah atas. SMA Negeri 4 Kota Sukabumi memiliki peserta didik mulai dari kelas X-XII. Peserta didik SMA Negeri 4 Kota Sukabumi ini berasal dari berbagai macam latar belakang. Salah satunya yaitu berasal dari latar belakang keluarga *broken home*.

Karakteristik informan pada penelitian ini yaitu berjumlah tiga orang siswa, ketiga informan tersebut berusia 16 tahun, dan berjenis kelamin perempuan. Informan duduk dibangku kelas X di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Agama yang dianut oleh informan yaitu beragama islam. Selain itu peneliti mengambil informan sekunder yaitu tiga orang wali kelas dan tiga orang teman dekat informan untuk memperkuat pernyataan informan dari keluarga *broekn home* tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa dari keluarga *broken home* memiliki kecenderungan perilaku peran yang bersifat pengecut secara sosial, sifat patuh, sifat pasif secara sosial, dan sifat mandiri. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial yang bersifat suka bergaul, ramah, dan tidak simpatik. Selain itu informan memiliki kecenderungan perilaku ekspresif yang bersifat tidak suka bersaing, agresif, aktif secara sosial, tidak suka pamer atau tidak suka menonjolkan diri. Adapun penjelasan sifat-sifat informan tersebut, satu informan dengan informan yang lain memiliki kecenderungan perilaku yang berbeda. Kecenderungan perilaku ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam dipengaruhi oleh keadaan suasana hati informan dan didikan orangtua, sedangkan faktor dari luar yaitu dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan analisa hasil penelitian mulai dari karakteristik informan, kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan kecenderungan perilaku ekspresif informan dapat diketahui bagaimana kecenderungan perilaku yang dilakukan oleh informan. Adapun kecenderungan

perilaku yang dilakukan informan yaitu memiliki sifat mandiri, pengecut secara sosial, patuh, suka bergaul, ramah, simpatik, dan pendiam atau tenang secara sosial.

Perilaku peran yang informan lakukan paling besar dipengaruhi lingkungan keluarga dan pergaulan sehari-hari di sekolah, dampak dari pengaruh tersebut informan jadi tidak fokus dalam hal pembelajaran di kelas, yang tiba-tiba menjadi diam (tidak aktif) saat pembelajaran berlangsung, dampak negatif lainnya yaitu tidak masuk sekolah beberapa hari bahkan ada yang sampai dua minggu tanpa keterangan, yang menyebabkan nilainya menjadi turun. Salah satu perilaku yang dilakukan oleh informan yaitu menutup-nutupi permasalahan yang terjadi pada dirinya, hal tersebut mencerminkan bahwa informan memiliki sifat yang mandiri dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolahnya.

Kecenderungan perilaku yang dilakukan dalam hubungan sosial informan juga membawa dampak pada lingkungan sosialnya. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial juga ditunjukkan oleh informan kepada teman-temannya di lingkungan sosial sekolahnya. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial ini diperoleh dari dua faktor yaitu dalam diri sendiri dan lingkungan informan. Faktor dalam diri sendiri dipengaruhi oleh suasana hati informan, sedangkan faktor lingkungan dipengaruhi oleh perilaku keluarga dan teman-temannya. Dampaknya sebagian dari informan ada yang suka bergaul dan lebih suka menyendiri yang itu semua dipengaruhi oleh lingkungan informan.

Kecenderungan perilaku ekspresif siswa yang dilakukan oleh informan di sekolah maupun di dalam kelas, tentunya tiap informan cara menyikapinya berbeda-beda. Kecenderungan perilaku ekspresif ini membawa konsekuensi bagi

informan sebagaimana lingkungan merespon apa yang telah dilakukan oleh informan itu sendiri. Dampak yang dirasakan oleh tiap informan berbeda namun kecenderungan perilaku ekspresif yang dilakukan oleh informan mengakibatkan hubungan di lingkungannya merespon positif tapi tidak semua lingkungan informan seperti itu apabila melihat perilaku ekspresif informan.

Hasil dari analisa penelitian dan analisa masalah maka dapat diketahui bahwa permasalahan perilaku sosial dari keluarga *broken home* adalah kebutuhan informan dari keluarga *broken home* yaitu dengan cara mengenal dan mendidik informan agar termotivasi dalam pembelajaran, melakukan pendekatan yang dilakukan teman dan guru harus ditingkatkan, agar siswa yang mengalami *Broken Home* maupun siswa yang lainnya tidak melakukan hal-hal diluar dugaan seperti kekerasan ataupun penutupan diri dari lingkungannya, melakukan pendekatan dan penyuluhan terhadap semua siswa agar rasa kepedulian siswa terjalin, pendekatan guru yang dibutuhkan untuk siswa agar memiliki rasa kepedulian terhadap masing-masing siswa dan juga butuhnya penyuluhan guru terhadap siswa agar informan maupun siswa yang lainnya terbuka terhadap masalah yang mereka alami. Sehingga siswa yang mengalami *Broken Home* dapat bercerita jika ada masalah.

Hasil penelitian yang dilakukan, pada dasarnya semua siswa memiliki potensinya masing-masing. Potensi yang dimiliki siswa tersebut juga tidak terarah dengan baik, sehingga siswa kurang dapat mencapai potensinya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, perlu adanya peningkatan potensi siswa agar mereka memiliki sarana untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan analisa permasalahan, analisa kebutuhan, dan identifikasi sistem sumber yang telah dikaji oleh peneliti dengan mengacu kepada hasil penelitian perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi maka diperlukan alternatif pemecahan masalah melalui kegiatan *Young Development Camp* untuk meningkatkan potensi siswa sehingga mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran atau rekomendasi yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan perilaku sosial siswa adalah sebagai berikut:

### **6.2.1 Saran Guna Laksana**

#### **1. Sekolah SMA Negeri 4 Kota Sukabumi**

Saran yang diberikan kepada SMAN 4 Kota Sukabumi yaitu dapat memberikan dukungan penuh dan berpartisipasi aktif menjadi penanggungjawab dalam pelaksanaan program *Young Development Camp*. Adapun langkah-langkah saran yang diberikan sebagai berikut :

- a. SMAN 4 Kota Sukaumi senantiasa memberikan dukungan dan memfasilitasi program kegiatan *Young Development Camp*
- b. SMAN 4 Kota Sukabumi bersedia dalam membantu dan mengawasi berjalannya program *Young Development Camp*

#### **2. Dinas Pendidikan Kota Sukabumi**

Saran yang diberikan kepada Dinas Pendidikan Kota Sukabumi yaitu dapat memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program peningkatan potensi

siswa melalui kegiatan *Young Development Camp*. Adapun langkah-langkah saran yang diberikan sebagai berikut :

- a. Dinas Pendidikan Kota Sukabumi bersedia mendukung penuh terealisasinya program *Young Development Camp*
  - b. Dinas Pendidikan Kota Sukabumi bersedia membantu segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan program baik meril maupun non materil
3. Dinas Sosial Kota Sukabumi

Saran yang diberikan untuk Dinas Sosial Kota Sukabumi adalah untuk memberikan dukungan dalam pelaksanaan program dengan memberikan narasumber seperti pekerja sosial yang berkompeten dalam bidang penanganan anak (siswa). Adapun langkah-langkah saran yang diberikan sebagai berikut :

- a. Dinas Sosial Kota Sukabumi senantiasa mendukung dan bersedia merealisasikan saran yang diberikan
- b. Dinas Sosial Kota Sukabumi perlu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini tenaga profesional seperti Pekerja Sosial

### **6.2.2 Saran Penelitian Lanjutan**

1. Penelitian lanjutan ditujukan kepada mahasiswa program studi pekerjaan sosial disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan memfokuskan seberapa besar pengaruh perilaku sosial pada siswa dari keluarga *broken home*.
2. Penelitian selanjutnya lebih menarik apabila dilakukan penelitian lanjutan terkait perilaku sosial anak yang menyimpang akibat *broken home*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Marisa. (2022). *Perilaku Sosial Remaja Dari Keluarga Broken Home di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu*. 33(1), 1–12.
- Awaru & Octamaya Tenri. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Budiman, Didin. (2012). *Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD Didin Budiman I. Perilaku Sosial*.
- Clara, Evy, dkk. (2020). *Sosiologi Keluarga (I)*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Dewi, Ida Ayu Shinta & Yohanes Kartika Herdiyanto. (2018). *Dinamika penerimaan diri pada remaja broken home di Bali*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 211–220.
- Fhadila, Dwi Kenny. (2017). *Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23.
- Fachri. (2014). *Sistem Rekomendasi Penjurusan pada Jenjang Menengah Atas Menggunakan Algoritma C45*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauzi, Silvia Angraini & Kamal Muhiddunur. (2022). *Perilaku Sosial Remaja Awal Korban Broken Home di Jorong Patangahan Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Frabandani, Rizkia Annisa, dkk. (2014). *Pekerjaan Sosial Sekolah dan Coping Behavior Siswa Sma Dalam Menghadapi Lingkungan Sosial di Sekolah*. *Share : Social Work Journal*, 4(2).
- Husna, Nurul. (2014). *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. AL-Bayan
- Hyoscyamina, Darosy Endah. (2011). *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. *Psikologi Undip*, 10(2).
- Isminayah, Asvi & Supandi, .. (2016). *Relasi Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja*. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 233–248.
- Jati, fikri Jati. (2020). *Perilaku sosial siswa yang mengalami broken home di sekolah menengah pertama ta'mirul islam surakarta*. *Politeknik Kesejahteraan Sosial*.
- Mahardika, Esti Kurniawati. (2014). *PAUD PPS Universitas Negeri Jakarta* ,

*Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Pertiwi Palu Sulawesi Tengah dapat.*

- Marliyani, Lenny. (2019). *Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Pekerjaan Orang Tua Pembuat Minuman Beralkohol (studi Kasus Desa ngombakan, Polokarto, Sukoharjo).*
- Massa, Nurtia, dkk. (2020). *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak.* Jambura Journal Community Empowerment, 1(1), 1–10.
- Merpati, Temiks, dkk. (2018). *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro.* Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2(2), 55.
- Munawaroh, Lulu Nisaul. (2020). *Gambaran Perilaku Anak Sd Tentang Menyikat Gigi Usia 6-12 Tahun di SDN 1 Garut Tahun 2020.* Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, (April), 5–24.
- Rahayu, Ony Eka. (2018). *Pengaruh Kondisi Orangtua Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gondanglegi.* Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Rahayu, Sestuningsih Margi. (2017). *Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga.* Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2017, 2(0), 264–272.
- Rahmawati, Tias, dkk. (2020). *Model Pendampingan Belajar Orang Tua untuk Anak Berkebutuhan Khusus Selama Masa Pandemi.* *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* Editorial, 4(2), 257–266.
- Saleh, Adnan Achiruddin. (2018). *Pengantar Psikologi.* Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Sukamana, Oman. (2022). *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.* Cetakan I. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (XXVI).* Bandung: CV Alfabeta.
- Supiadi, Epi. (2004). *Pekerjaan Sosial Sekolah* (pp. 2–38). pp. 2–38. Bandung.
- Wardani, A. K. (2021). *Kebahagiaan Anak Broken Home.* Pendidikan Tambusai, 5(3), Pendidik. Tambusai.

Wianto, Puji. (2021). *Studi Fenomenologi Perilaku Sosial Siswa Terhadap Program Pendidikan Gratis (I)*. Malang: Media Nusa Creative.

Wirawan, Ida Bagus. (2012). *Teori-Teori dalam Tiga Paradigma (Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial) (IV)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yunistiati, Farid, dkk. (2013). *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3, 71–82.

### **Sumber Lain**

Liputan6. (n.d.). *Angka Perceraian di Indonesia Terus Naik, Lembaga Perkawinan Tidak Lagi Sakral* - News Liputan6. Retrieved from <https://www.liputan6.com/news/read/5073532/angka-perceraian-di-indonesia-terus-naik-lembaga-perkawinan-tidak-lagi-sakral>

Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 83/PMK. 02/2022 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2023*.

Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*.

Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*.

Salmaa. *Penelitian Studi Kasus: Pengertian, Jenis, dan Contoh Lengkapnya*. Retrieved 8, March, 2023. From [https://www.duniadosen.com/penelitian-studi-kasus/amp/#3\\_Susilo\\_Rahardjo\\_dan\\_Gudnanto](https://www.duniadosen.com/penelitian-studi-kasus/amp/#3_Susilo_Rahardjo_dan_Gudnanto)

Sudrajat, Akhmad. (2018). *Perilaku Sosial Individu*. Retrieved from <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/perilaku-sosial-individu/>

## **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks. 022-2502962, website www.poltekesos.ac.id, e-mail humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 0992/6.1.8/DL.01.02/04/2023 Bandung, 12 April 2023  
 Lampiran : -  
 Penihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.  
**Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Sukabumi**  
 Jl. Ir. H. Juanda No.8, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, mahasiswa:

Nama : Sintia Setiawati  
 NRP : 19.04.191  
 Program : Sarjana Terapan

Akan menyusun skripsi tentang:  
 "Perilaku Sosial Siswa dari Keluarga Broken Home di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi "

Sehubungan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan penelitian di wilayah/instansi yang Bapak/Ibu pimpin mulai tanggal 12 April s.d. 31 Juli 2023.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Kepala  
 Bagian Administrasi Akademik dan Umum

Dra. Evi Nurhayati, M.Si  
 NIP. 197011251994032003

Tembusan disampaikan kepada :  
 1. Direktur Poltekesos Bandung (sebagai laporan)  
 2. Peringgal

**LAMPIRAN 2****INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU SOSIAL SISWA DARI  
KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI  
PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (INFORMAN SISWA)**

Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara :

Hari/tanggal :

Pukul :

Tempat :

Informan :

**A. Karakteristik Informan**

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :
5. Kelas :

**B. Perilaku Peran Siswa dari Keluarga *Broken Home***

1. Saat teman mu sendirian, kamu akan mengambil inisiatif untuk mengajak berbicara terlebih dahulu atau tidak?
2. Apakah kamu suka menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu?
3. Jika kamu berada dalam kelompok belajar, apakah kamu akan ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut atau tidak?
4. Jika kamu memiliki masalah apakah suka meminta bantuan atau tidak?

**C. Perilaku dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home***

1. Ketika dikelas, apakah kamu suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak?
2. Bagaimana sikapmu saat bertemu dengan guru atau temanmu?
3. Ketika teman kamu di bully, bagaimana reaksi kamu terhadap situasi tersebut?

**D. Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga *Broken Home***

1. Bagaimana perasaan dan sikapmu ketika temanmu juara kelas dan kamu tidak juara kelas?
2. Apa yang akan kamu lakukan jika temanmu menyakitimu?
3. Ketika kamu berada dikeramaian, apakah kamu merasa nyaman?
4. Apakah kamu suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?

**INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU SOSIAL SISWA DARI  
KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI  
PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (WALI KELAS INFORMAN)**

Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara :

Hari/tanggal :

Pukul :

Tempat :

Informan :

**A. Karakteristik Informan**

1. Nama :
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Usia :
4. Agama :
5. Jenis Kelamin :
6. Riwayat Pendidikan :
7. Jabatan/Pekerjaan :

**B. Perilaku Peran Siswa dari Keluarga *Broken Home***

1. Saat siswa sedang sendirian, apakah siswa berinisiatif untuk mengajak berbicara terlebih dahulu atau tidak?
2. Apakah siswa suka menyuruh temannya untuk melakukan sesuatu?
3. Jika siswa berada dalam kelompok belajar, apakah siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut atau tidak?

4. Jika siswa memiliki masalah, apakah siswa tersebut meminta bantuan atau tidak?

**C. Perilaku dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home***

1. Ketika sedang dikelas, apakah siswa suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak?
2. Bagaimana sikap siswa saat bertemu dengan guru atau temannya?
3. Ketika teman siswa di bully, bagaimana reaksi siswa terhadap situasi tersebut?

**D. Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga *Broken Home***

1. Bagaimana perasaan dan sikap siswa ketika temannya juara kelas dan sedangkan siswa tidak juara kelas?
2. Apa yang akan dilakukan siswa jika ada temannya menyakitinya?
3. Ketika siswa berada dikeramaian, apakah siswa merasa nyaman?
4. Apakah siswa suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?

**INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU SOSIAL SISWA DARI  
KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI**

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (TEMAN DEKAT  
INFORMAN)**

Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara :

Hari/tanggal :

Pukul :

Tempat :

Informan :

**A. Karakteristik Informan**

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :
5. Kelas :

**B. Perilaku Peran Siswa dari Keluarga *Broken Home***

1. Saat siswa sedang sendirian, apakah siswa berinisiatif untuk mengajak berbicara terlebih dahulu atau tidak?
2. Apakah siswa suka menyuruh temannya untuk melakukan sesuatu?
3. Jika siswa berada dalam kelompok belajar, apakah siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut atau tidak?
4. Jika siswa memiliki masalah, apakah siswa tersebut meminta bantuan atau tidak?

**C. Perilaku dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga *Broken Home***

1. Ketika sedang dikelas, apakah siswa suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak?
2. Bagaimana sikap siswa saat bertemu dengan guru atau temannya?
3. Ketika teman siswa di bully, bagaimana reaksi siswa terhadap situasi tersebut?

**D. Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga *Broken Home***

1. Bagaimana perasaan dan sikap siswa ketika temannya juara kelas dan sedangkan siswa tidak juara kelas?
2. Apa yang akan dilakukan siswa jika ada temannya menyakitinya?
3. Ketika siswa berada dikeramaian, apakah siswa merasa nyaman?
4. Apakah siswa suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?

### LAMPIRAN 3

#### INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI PEDOMANA OBSERVASI

Observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku-perilaku sosial siswa yang sedang ditampilkan oleh informan di lingkungan sekolah. Observasi ini meliputi sebagai berikut:

##### 1. Tujuan

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

##### 2. Aspek yang Diamati

- a. Lingkungan sekolah
- b. Ruang kelas
- c. Proses belajar mengajar
- d. Suasana kehidupan sehari-sehari secara akademik maupun sosial
- e. Mengamati perilaku sosial yang ditampilkan informan terhadap lingkungan

##### 3. Waktu

Menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

##### 4. Perlengkapan

- a. Alat tulis
- b. Buku catatan
- c. Kamera
- d. Alat perekam

## LAMPIRAN 4

### INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI

#### PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

#### 1. Tujuan

Diperolehnya berbagai dokumen yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

#### 2. Dokumen yang diperlukan

- a. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Sukabumi
- b. Gambaran administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Sukabumi

#### 3. Karakteristik Informan

- a. Nama :
- b. Tempat/Tanggal Lahir :
- c. Umur :
- d. Agama :
- e. Jenis Kelamin :
- f. Riwayat Pendidikan :
- g. Alamat :
- h. Kelas (bagi siswa) :
- i. Jabatan/Pekerjaan :
- j. Dan lain-lain...

#### 4. Sumber Data

- a. Guru Bimbingan Konseling

- b. Wali kelas instrumen
- c. Siswa yang mengalami *broken home*

**5. Waktu**

Menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

**6. Perlengkapan**

- a. Alat tulis
- b. Buku catatan
- c. Kamera
- d. Alat perekam
- e. Dan lain-lain

## LAMPIRAN 5

## TRANSKIP WAWANCARA “FS”

PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA  
NEGERI 4 KOTA SUKABUMI

Nama Inisial : FS

Usia : 16 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : X

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	ANALISIS
<b>1</b>	<b>Perilaku Peran Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Saat teman mu sendirian, kamu akan mengambil inisiatif untuk mengajak berbicara terlebih dahulu atau tidak ?	“Kalau aku gak inisiatif bicara duluan kalau lagi dikelas jadi harus temen duluan yang ngajak ngobrol duluan baru saya ikut ngobrol tapi kalau temennya gak ngajak ngobrol ya udah we aku diem aja”.	FS memiliki sifat pengecut secara sosial dikarenakan kurang berinisiatif untuk mengajak ngobrol temannya. FS memiliki sifat patuh karena tidak suka memberi perintah kepada orang lain. FS memiliki sifat yang pasif secara sosial dikarenakan dia kurang berinisiatif dan tidak suka memberi saran atau masukan karena terlihat dari pernyataan FS saat menjelaskan “aku pasti ikut berpartisipasi karena kalau aku gak ikut berpartisipasi nantinya diomongin sama temen-teman terus nilai ke kitanya juga kan jadi jelek”
b	Apakah kamu suka menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu ?	“Kalau aku lagi sibuk banget dikelas terkadang aku minta tolong ke temen untuk beliin makanan ke kantin tapi kalau bisa sendiri mah yaudah aku beli sendiri”	FS memiliki sifat yang pasif secara sosial dikarenakan dia kurang berinisiatif dan tidak suka memberi saran atau masukan karena terlihat dari pernyataan FS saat menjelaskan “aku pasti ikut berpartisipasi karena kalau aku gak ikut berpartisipasi nantinya diomongin sama temen-teman terus nilai ke kitanya juga kan jadi jelek” hal tersebut seperti terpaksa. FS memiliki sifat yang mandiri dikarenakan FS tidak suka mencari nasihat atau dukungan dari orang lain.
c	Jika kamu berada dalam kelompok belajar, apakah kamu akan ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut atau tidak ?	“Terus kalau ada kelompok belajar dikelas aku pasti ikut berpartisipasi karena kalau aku gak ikut berpartisipasi nantinya diomongin sama temen-teman terus nilai ke kitanya juga kan jadi jelek”	FS memiliki sifat yang mandiri dikarenakan FS tidak suka mencari nasihat atau dukungan dari orang lain.
d	Jika kamu memiliki masalah apakah suka meminta bantuan atau tidak?	“Terus kalau aku punya masalah terkadang cerita ke temen tapi kalau masalahnya besar banget aku mendingan diem”.	FS memiliki sifat yang mandiri dikarenakan FS tidak suka mencari nasihat atau dukungan dari orang lain.

<b>2</b>	<b>Perilaku Dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Ketika dikelas, apakah kamu suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak ?	“Kalau dikelas aku suka gabung sama teman-teman terus aku juga kalau kata teman-teman mah orangnya aktif”.	FS mempunyai sifat yang suka bergaul karena memiliki hubungan sosial yang baik kepada teman-teman dikelasnya dan merasa senang bisa bermain sama teman-teman kelasnya. FS memiliki sifat ramah kepada guru dan teman karena FS merupakan orang yang suka bersosialisasi, hangat, dan mudah didekati orang. FS memiliki sifat yang simpatik kerana FS peduli terhadap perasaan orang lain yaitu perasaan orang yang di <i>bully</i> .
b	Bagaimana sikapmu saat bertemu dengan guru atau temanmu ?	“Nah kalau ketemu sama guru mah aku suka salim karena itu mah kan masuk sopan santun ya teh meskipun gak salim paling nyapalah, nah kalau ke teman juga aku suka nyapa tapi kalau kenal”.	
c	Ketika teman kamu di bully, bagaimana reaksi kamu terhadap situasi tersebut ?	“Nah teh kalau semisal nya dikelas ada temen aku yang di bully sama orang lain ya aku suka negur yang ngebully nya tapi kalau ngejeknya masih batas wajar ya udah we di diemin tapi ya kalau udah berlebihan mah aku suka negur dulu terus kalau udah gitu mah pake tindakan kaya di toyor kepala orang yang ngebully nya”.	
<b>3</b>	<b>Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Bagaimana perasaan dan sikapmu ketika temanmu juara kelas dan kamu tidak juara kelas ?	“Kalau aku mah ya gitu we ngasih dukungan terus ngasih semangat ke temen yang juara kelas terus kalau buat aku sendiri mah dijadiin motivasi kalau aku teh harus bisa kaya dia”	FS memiliki sifat tidak suka bersaing (suka bekerjasama) karena FS tidak menganggap hubungan sosialnya sebagai perlombaan. FS mempunyai sifat agresif karena suka menyerang orang lain balik ketika FS di sakiti. FS mempunyai sifat yang aktif secara sosial karena nyaman berada di keramaian dan tidak mengalami kegugupan saat berada di keramaian. FS mempunyai sifat yang tidak suka pamer atau
b	Apa yang akan kamu lakukan jika temanmu menyakitimu ?	“Terus kalau ada orang yang nyakiti perasaan aku ya aku bales lagi we gitu, kalau dianya gunain kata-kata kasar ya aku juga bales pake kata-kata kasar lagi”.	
c	Ketika kamu berada di keramaian, apakah	“Aku suka bergabung di keramaian tapi terkadang ada waktunya gak nyaman juga,	

	kamu merasa nyaman?	gak nyamannya kalau ada temen yang gak ngajak aku maen atau ngobrol ya aku sendiri aja di bangku”.	menonjolkan diri karena FS tidak mencari perhatian orang lain atau tidak suka berperilaku berlebihan.
d	Apakah kamu suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?	“Engga teh kalau untuk nunjukkin sesuatu ke orang lain mah”.	

### TRANSKIP WAWANCARA “FT”

#### PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI

Nama Inisial : FT

Usia : 16 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : X

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	ANALISIS
<b>1</b>	<b>Perilaku Peran Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Saat teman mu sendirian, kamu akan mengambil inisiatif untuk mengajak berbicara terlebih dahulu atau tidak ?	“Kalau aku diem aja we dikelas jadi kalau temen kelas ku ngajak ngobrol baru aku ngobrol tapi kemaren ada anak baru dikelas terus aku kepikiran buat inisiatif ngajak ngobrol duluan anak baru itu”.	Informan FT memiliki sifat pemberani karena dia tidak malu-malu dan tidak segan untuk mengajak ngobrol siswa baru dikelasnya. FT memiliki sifat patuh dikarenakan FT tidak suka memberi perintah kepada orang lain. FT memiliki sifat inisiatif secara sosial karena suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai diskusi. FT juga memiliki sifat yang mandiri karena tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain.
b	Apakah kamu suka menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu ?	“Kalau di kelas terus ada kelompok belajar aku selalu ikut berpartisipasi suka memberi masukan-masukan. Kalau untuk masalah pembelajaran mah aku fokus-fokus aja tapi kalau semisalnya dirumah itu masalahnya besar ya kadang aku suka gak fokus. Akhir-akhir ini juga aku kurang fokus soalnya lagi ada masalah keluarga”.	
c	Jika kamu berada dalam kelompok belajar, apakah kamu akan ikut berpartisipasi dalam	“Kalau di kelas terus ada kelompok belajar aku selalu ikut berpartisipasi suka memberi masukan-masukan”.	

	diskusi tersebut atau tidak ?		
d	Jika kamu memiliki masalah apakah suka meminta bantuan atau tidak?	“Terus kalau ada masalah aku lebih baik diam dan gak pernah curhat kesiapa pun, aku mah di pendem aja we karena buat apa curhat ke orang lain juga”.	
<b>2</b>	<b>Perilaku Dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Ketika dikelas, apakah kamu suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak ?	“Kalau dikelas aku suka bergabung sama teman yang lain teh malahan aku yang suka ngajak mereka ngobrol duluan”.	FT memiliki sifat suka bergaul karena memiliki hubungan sosial yang baik dikelasnya. FT juga memiliki sifat yang ramah kepada semua guru disekolah dan kepada teman dekat, tetapi kepada teman yang kurang dekat dengan informan tidak menyapa duluan seperti orang yang tidak kenal, jadi dapat disimpulkan bahwa FT memiliki sifat yang ramah pada keadaan dan orang tertentu. FT juga memiliki sifat yang tidak simpatik karena tidak peduli terhadap perasaan orang lain
b	Bagaimana sikapmu saat bertemu dengan guru atau temanmu ?	“Terus kalau ketemu guru ngelewat aku suka nyapa atau salim sih tapi nyapa mh jarang palingan senyum sama salim aja yang sering walaupun gurunya gak kenal, kalau ke teman yang paling deket aku nyapa tapi kalau ke temen yang sekedar kenal mah aku nunggu dia nyapa duluan baru aku nyapa terus kalau dia gak nyapa aku juga gak nyapa kaya orang gak kenal aja”.	
c	Ketika teman kamu di bully, bagaimana reaksi kamu terhadap situasi tersebut ?	“Nah teh kalau ada temen kelas yang di bully aku biarin aja we karena aku juga takut kenapa-kenapa ning”.	
<b>3</b>	<b>Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Bagaimana perasaan dan sikapmu ketika temanmu juara kelas dan kamu tidak juara kelas ?	“Kalau ada temen aku yang juara kelas dikelas perasaan aku biasa aja sih gak dijadiin motivasi juga, ya aku mh ngerasanya biasa aja we cuek”.	Perilaku ekspresif yang ditampilkan yaitu bahwa informan mempunyai sifat yang tidak suka bersaing karena tidak mengganggu teman yang juara kelas sebagai lawan persaingan dan tidak menganggap hubungan sosialnya sebagai perlombaan. FT mempunyai
b	Apa yang akan kamu lakukan jika	“Jika temen akau nyakitin perasaan aku ya aku bales aja, kalau temen aku ngata-	

	temanmu menyakitimu ?	ngatain fisik aku ya aku pasti bales ngata-ngatain fisik dia balik dan aku juga pernah berantem sama oarang sampe dorong-dorongan atau pukul-pukulan”.	sifat yang agresif karena suka menyerang orang lain balik secara langsung dan suka bertengkar. FT mempunyai sifat yang aktif secara sosial karena FT nyaman berada di keramaian
c	Ketika kamu berada dikeramaian, apakah kamu merasa nyaman?	“Aku sih nyaman-nyaman aja berada dikeramaian selagi gak ada yang ganggu mah”.	selagi tidak ada yang mengganggu dan tidak mengalami kegugupan saat berada di keramaian. FT mempunyai sifat yang tidak
d	Apakah kamu suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?	“Aku gak suka nunjukkin sesuatu biar orang lain merhatiin aku atau biar terkesan, aku mah biasa aja we”	suka pamer atau tidak suka menonjolkan diri karena FT bukan orang yang suka mencari perhatian dari orang lain.

**TRANSKIP WAWANCARA “AM”**

**PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA  
NEGERI 4 KOTA SUKABUMI**

Nama Inisial : AM

Usia : 16 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : X

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	ANALISIS
<b>1</b>	<b>Perilaku Peran Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Saat teman mu sendirian, kamu akan mengambil inisiatif untuk mengajak berbicara terlebih dahulu atau tidak ?	“Waktu SMP aku pernah inisiatif ngajak ngobrol duluan ke temen terus waktu di SMA Cikembar juga aku suka inisiatif ngajak ngobrol duluan ke temen tapi untuk di SMA yang sekarang aku gak berani nyapa duluan atau ngajak ngobrol duluan karena mungkin aku baru juga disini”.	Informan AM dalam lingkungannya merupakan seseorang yang memiliki sifat pengecut secara sosial dikarenakan informan malu untuk menyapa atau mengajak ngobrol terlebih dahulu. AM memiliki sifat yang berkuasa karena suka memberi perintah orang lain. AM juga memiliki sifat pasif karena informan dominan diam dan kurang inisiatif. AM memiliki sifat mandiri karena AM tidak suka mencari nasihat atau dukungan dari orang lain
b	Apakah kamu suka menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu ?	“Kalau dikelas juga aku pernah nitip ke temen buat beli makanan ke kantin”.	
c	Jika kamu berada dalam kelompok belajar, apakah kamu akan ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut atau tidak ?	“Kalau ada diskusi dikelas aku suka ikut berpartisipasi tapi kalau lagi gak mood ya aku cuman diem doang, jadi diem aja teh kalau dirumahnya lagi gak baik-baik aja atau kalau dirumahnya lagi ada masalah suka dibawa jadi gamau ngapa-ngapain kalau disekolah atau lagi dimana	

		gitu jadi gak mood, ya gamau ngomong pokonya gamau ngapa-ngapain we gitu terus belajar juga jadi gak fokus”.	
d	Jika kamu memiliki masalah apakah suka meminta bantuan atau tidak?	“Kalau ada masalah ya aku tangani sendiri”.	
<b>2</b>	<b>Perilaku Dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Ketika dikelas, apakah kamu suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak ?	“Kalau lagi dikelas aku suka gabung sama temea-teman tapi itu pun kalau di ajak kalau gak diajak gak gabung”.	Perilaku yang ditampilkan oleh informan yaitu tidak suka bergaul karena hubungan sosialnya kurang baik. AM juga memiliki sifat yang ramah kepada guru dan teman walaupun tidak menyapa tapi AM senyum kepada guru atau teman tersebut. AM memiliki sifat yang tidak simpatik karena tidak peduli terhadap perasaan dan kondisi orang lain.
b	Bagaimana sikapmu saat bertemu dengan guru atau temanmu ?	“Kalau semisalkan aku berpapasan sama guru aku suka salam atau senyum, sedangkan untuk ke temen palingan senyum doang”.	
c	Ketika teman kamu di bully, bagaimana reaksi kamu terhadap situasi tersebut ?	“Kalau semisalkan ada temen yang di <i>bully</i> palingan aku diem sih karena takut juga akunya di gimana-gimanain”.	
<b>3</b>	<b>Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Bagaimana perasaan dan sikapmu ketika temanmu juara kelas dan kamu tidak juara kelas ?	“Aku ngerasa sedih soalnya aku gak juara kelas tapi ada juga rasa senang karena teman aku juara kelas apalagi kalau teman dekat terus aku gak ngerasa iri juga malahan aku jadiin motivasi”.	AM mempunyai sifat tidak suka bersaing (suka bekerjasama) karena tidak menganggap bahwa hubungan sosialnya sebagai perlombaan dan tidak menganggap lawan adalah saingan yang harus dikalahkan. AM mempunyai sifat yang tidak agresif karena tidak suka menyerang orang lain balik AM lebih baik diam dan AM juga tidak suka bertengkar. AM mempunyai sifat yang kalem atau tenang secara
b	Apa yang akan kamu lakukan jika temanmu menyakitimu ?	“Saat aku disakitiin sama orang aku ya diem aja beberapa saat setelah itu baru diobrolin terus baikan deh”.	
c	Ketika kamu berada dikeramaian,	“Aku gak suka keramaian kalau disekolah teh terus	

	apakah kamu merasa nyaman?	ditambah lagi aku kan murid baru”.	sosial karena tidak nyaman jika berada dikeramaian. AM mempunyai sifat yang tidak
d	Apakah kamu suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?	“Aku gak suka menonjolkan sesuatu agar orang lain terkesan ke aku gitu aku mh maunya biasa aja”.	suka menonjolkan diri atau tidak pamer karena AM bukan orang yang suka mencari perhatian orang lain dan bukan orang yang berperilaku berlebihan.

### TRANSKIP WAWANCARA “QD”

#### PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI

Nama Inisial : QD

Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi, 11 April 1991

Usia : 37 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Riwayat Pendidikan : S1

Jabatan/Pekerjaan : Guru (Wali Kelas “FS”)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	ANALISIS
<b>1</b>	<b>Perilaku Peran Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Saat siswa sedang sendirian, apakah siswa suka berinisiatif untuk mengajak berbicara temannya terlebih dahulu atau tidak ?	“Yang saya lihat sih FS itu orangnya seru, rame kalau sedang ngobrol sama temen-temennya, kalau soal inisiatif ngajak ngobrol duluan atau engga ya saya kurang tau soal itu mah tapi tetehnya kemaren udah wawancara terus ngobrol langsung sama FS gimana orangnya”.	FS memiliki sifat pengecut secara sosial karena FS harus menunggu lawan bicara untuk memulai terlebih dahulu. FS memiliki sifat patuh karena tidak suka memberi perintah kepada orang lain. FS memiliki sifat pasif secara sosial karena dalam pembelajaran FS dominan dan diam kurang berinisiatif. FS juga mempunyai sifat mandiri karena QD sebagai wali kelasnya kurang mengetahui dan tidak pernah melihat FS berbagi cerita kepada temannya.
b	Apakah siswa suka menyuruh orang lain/temannya untuk melakukan sesuatu ?	“Tidak, kalau masalah suruh menyuruh dia gak terlalu menjajah lah”	
c	Jika siswa berada dalam kelompok belajar, apakah siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut atau tidak ?	“Nah itu kaya tadi, tadikan udah pembentuka P5 dalam peningkatan belajar kebutulan dengan sesi pengelompokkan pembelajaran, P5 itu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri,	

		pemahaman diri, dan peran sosial. Nah kalau dikelas justru FS lebih dominan tapi dalam masalah pembelajaran FS itu kurang aktif dalam pembelajarannya malahan FS itu sempat tidak masuk kelas selama 2 minggu kurang lebih”.	
d	Jika siswa memiliki masalah, apakah siswa tersebut suka meminta bantuan atau tidak?	“Untuk permasalahan kaya gini biasanya atau keliatannya lebih care kepada temannya ketimbang ke gurunya tapi ketika pake metode pendekatan ke anaknya kayanya sih kalau masalah curhat FS itu lebih deket ke temannya tapi saya kurang tau juga”.	
<b>2</b>	<b>Perilaku Dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Ketika dikelas, apakah siswa suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak ?	“Kalau FS itu setengah-setengah terkadang geng-gengan terkadang bergabung sama yang lain juga”.	Informan FS mempunyai sifat yang suka bergaul karena memiliki hubungan sosial yang baik dengan temannya dan senang bersama yang lain. FS memiliki sifat yang ramah karena memiliki <i>attitude</i> yang baik. FS memiliki sifat yang simpatik karena menurut walikelas FS bahwa FS merupakan dominan dikelas, oleh karena itu dia berani membela temannya.
b	Bagaimana sikap siswa saat bertemu dengan guru atau temannya ?	“Ya itu naik turun, tapi sejauh ini sih anaknya menunjukkan kesopanan seperti salim atau nyapa kalau ketemu guru, nah untuk ke temannya sih yang saya amati di ramah juga soalnya FS ini mudah bergaul”.	
c	Ketika ada teman siswa di bully, bagaimana reaksi siswa terhadap situasi tersebut ?	“Justru yang dominan itu adalah FS nya sendiri makanya dia berani untuk membela atau menolong temannya tanpa rasa takut,	

		malahan terkadang FS sendiri yang menguasai kelas bisa dibilang dia itu ketua gengnya lah”.	
<b>3</b>	<b>Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Bagaimana perasaan dan sikap siswa ketika temannya juara kelas dan siswa tidak juara kelas ?	“FS itu orangnya cuek, bisanyakalau orang yang normal itu dikasih stimulus itu dijadikan motivasi, kalau FS itu kayanya gak termotivasi”	FS memiliki sifat yang tidak suka bersaing karena FS tidak menganggap hubungan sosialnya sebagai perlombaan dan FS merupakan orang yang cuek dalam hal akademik. FS memiliki sifat yang agresif karena FS suka menyerang orang lain balik secara langsung ataupun tidak langsung dan pengamatan walikelas saat mengajar dikelas FS merupakan siswa yang kritis. FS juga memiliki sifat yang aktif secara sosial karena FS merasa nyaman dikeramaian. FS juga memiliki sifat suka pamer atau menonjolkan diri karena menurut QD sebagai walikelasnya FS, FS merupakan orng yang tidak mau didaului sama orang lain atau bisa disebut terlalu <i>over</i> .
b	Apa yang akan dilakukan siswa jika temannya menyakitinya ?	“Terkadang julid, kalau di belakang ngomongin tapi kalau di depan engga berani. Kalau ke guru juga dia agak berani, orang yang paling kritis itu ya dia mau itu ke guru ataupun ke temannya”	
c	Ketika siswa berada dikeramaian, apakah kamu merasa nyaman?	“Kayanya FS itu merasa nyaman di keramaian, terkadang keliatan itu dia itu menyembunyikan kesedihan dalam keramaian”	
d	Apakah siswa suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?	“Ada, terkadang dia tidak mau didahului sama orang lain seperti ngasih pendapat tanpa ada tata cara aturan atau bisa disebut over lah ya”.	

**TRANSKIP WAWANCARA “YN”**

**PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA  
NEGERI 4 KOTA SUKABUMI**

Nama Inisial : YN

Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi, 15 Januari 1988

Usia : 35 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Riwayat Pendidikan : S1

Jabatan/Pekerjaan : Guru (Wali Kelas “FT”)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	ANALISIS
<b>1</b>	<b>Perilaku Peran Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Saat siswa sedang sendirian, apakah siswa suka berinisiatif untuk mengajak berbicara temannya terlebih dahulu atau tidak ?	“Kalau dilihat dari karakternya kayanya ekstrovert gitu ya orang rame ceplas ceplos, jadi inisiatif ngajak ngobrol duluan ke teman-temannya”	Informan FT mempunyai sifat pemberani secara sosial karena FT tidak malu-malu untuk memulai pembicaraan kepada temannya. FT memiliki sifat patuh karena YN sebagai walikelasnya FT
b	Apakah siswa suka menyuruh orang lain/temannya untuk melakukan sesuatu ?	“Secara detail saya kurang tau kalau soal itu ya, dulu anaknya itu aktif banget pas awal-awal masuk ke kelas mungkin bisa jadi begitu ke temannya. Sekarang itu karena satu dan lain hal mungkin engga terlalu seaktif dulu, kalau masalah menyuruh atau engga sih saya belum pernah melihat”	belum pernah melihat FT memberi perintah ke temannya. FT juga memiliki sifat inisiatif secara sosial karena suka memberi saran atau masukan-masukan dalam kelompok belajar. FT mempunyai sifat yang mandiri karena FT bukan orang yang mencari nasihat atau dukungan dari orang
c	Jika siswa berada dalam kelompok belajar, apakah siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut atau tidak ?	“Ya anaknya ikut berpartisipasi, anaknya aktif”	lain, informan FT memilih diam daripada bercerita.

d	Jika siswa memiliki masalah, apakah siswa tersebut suka meminta bantuan atau tidak?	“Engga belum pernah curhat ke saya, saya sudah merasakan kalau FT itu lagi ada masalah tapi anak itu tidak berani curhat ke saya dan saya juga tidak berani bertanya karena orangnya pundungan. Jadi untuk masalah pribadi dia sendiri sepertinya engga curhat malahan temannya juga gatau kalau dia lagi ada masalah dan gatau juga rumahnya FT itu dimana, jadi untuk sama teman-temannya juga FT ini kurang dekat”	
<b>2</b>	<b>Perilaku Dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Ketika dikelas, apakah siswa suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak ?	“Suka bergabung sama teman-temannya dikelas”	FT mempunyai sifat suka bergaul karena FT memiliki hubungan sosial yang baik dan senang bersama yang lain. FT memiliki sifat yang ramah karena FT berinisiatif untuk menyapa guru terlebih dahulu selain itu FT juga suka bersosialisasi. FT memiliki sifat yang tidak simpatik karena walikelas FT nya sendiri belum pernah melihat FT membela temannya.
b	Bagaimana sikap siswa saat bertemu dengan guru atau temannya ?	“Kalau sikapnya guru ya FT itu inisiatif buat senyum terus salim duluan, kalau untuk ke temannya saya kurang tau tapi mungkin nyapa kali ya”	
c	Ketika ada teman siswa di bully, bagaimana reaksi siswa terhadap situasi tersebut ?	“Saya belum liat secara langsung sih ya dia ngebela orang, paling kalau saya mengamati FT itu saat bimbingan dikelas atau ketika ngajar dikelas, nah untuk itu mh saya belum liat”	
<b>3</b>	<b>Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Bagaimana perasaan dan sikap siswa ketika temannya juara kelas dan siswa tidak juara kelas ?	“Nah kalau FT sih saya ngeliatnya biasa aja, malahan dia akhir-akhir ini malah turun nilainya mungkin karena ada masalah itu kali”	FT memiliki sifat yang tidak suka bersaing karena FT merupakan orang yang tidak peduli dengan akademiknya selain itu FT juga tidak menganggap bahwa hubungan sosialnya sebagai perlombaan. FT memiliki
b	Apa yang akan dilakukan siswa jika	“Saya itu tidak merhatiin secara lebih detail ya. Kalau	

	temannya menyakitinya ?	meurut pengamat saya sih dia itu mudah tersinggung orangnya”	sifat yang agresif karena terlihat bahwa FT merupakan orang yang mudah tersinggung. FT memiliki sifat yang aktif secara sosial karena FT nyaman berada dikeramaian dan tidak merasa ragu ataupun malu saat bersama teman-temannya
c	Ketika siswa berada dikeramaian, apakah kamu merasa nyaman?	“Dia itu bukan tipe orang yang lemah seperti diem gitu kayanya sih dia nyaman aja tapi ya dikelasnya bergeng-gengan”	FT mempunyai sifat yang tidak suka pamer atau tidak suka menonjolkan diri karena FT bukan tipe orang yang suka mencari perhatian orang lain.
d	Apakah siswa suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?	“Kayanya sih engga ya”	

### TRANSKIP WAWANCARA “DW”

#### PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI

Nama Inisial : DW

Tempat/Tanggal Lahir : Pontianak, 01 Agustus 1995

Usia : 27 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Riwayat Pendidikan : S1

Jabatan/Pekerjaan : Ahli Pertama guru TIK (Wali Kelas “AM”)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	ANALISIS
<b>1</b>	<b>Perilaku Peran Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Saat siswa sedang sendirian, apakah siswa suka berinisiatif untuk mengajak berbicara temannya terlebih dahulu atau tidak ?	“Sejauh ini AM tidak pernah mengajak ngobrol temannya duluan, waktu awal masuk dikiranya karena murid baru tapi ternyata semakin kesini itu dia masih nyaman sendirian setelah ditelusuri ternyata ada faktor dari keluarga juga yang kurang baik”	Informan AM mempunyai sifat pengecut secara sosial karena AM merasa malu dan segan untuk memulai pembicaraan kepada temannya. AM memiliki sifat yang berkuasa karena AM suka memberi perintah kepada orang lain. AM memiliki sifat pasif karena AM lebih dominan diam, kurang berinisiatif dan tidak suka memberi saran atau masukan
b	Apakah siswa suka menyuruh orang lain/temannya untuk melakukan sesuatu ?	“Kalau itu sih saya kurang tau tapi saya pernah menanya ke AM kenapa dia tidak istirahat dan jajan ke kantin terus AM sendiri jawab sudah menitip ke temannya”.	saat ada tugas kelompok belajar. AM memiliki sifat yang mandiri karena tidak suka mencari nasihat atau dukungan dari orang lain.
c	Jika siswa berada dalam kelompok belajar, apakah siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut atau tidak ?	“Kalau dikelas iya dia langsung menjawab, tapi kalau untuk dikelompok dia mengerjakan tugasnya dengan baik tapi sekarang-sekarang ini	

		saya melihat dia diam saja seperti ada sesuatu”.	
d	Jika siswa memiliki masalah, apakah siswa tersebut suka meminta bantuan atau tidak?	“AM tidak suka meminta bantuan karena AM sendiri menyembunyikan masalahnya dan tidak curhat ke saya atau pun ke temannya karena saya pernah tanya temannya AM dan temannya tersebut gatau”	
<b>2</b>	<b>Perilaku Dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Ketika dikelas, apakah siswa suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak ?	“Selama ini lebih nyaman sendiri bahkan pas ditemenin pas mau jajan lebih sering diam dikelas, Karena dikelas sya itu anak-anaknya pada dominan. Malahan semua tipe murid ada dikelas saya”.	AM mempunyai sifat yang tidak suka bergaul karena AM lebih nyaman sendiri dan kurang suka berkumpul dengan yang lain. AM juga memiliki sifat yang ramah karena memiliki <i>attitude</i> yang baik kepada guru. AM mempunyai sifat yang tidak simpatik karena tidak peduli terhadap perasaan orang lain dan tidak suka membela orang yang tertindas.
b	Bagaimana sikap siswa saat bertemu dengan guru atau temannya ?	“AM ini attitude yang baik senyum, salim, dan sapa itu iya lakukan ke saya tapi kalau yang gak kenal dia diem aja”.	
c	Ketika ada teman siswa di bully, bagaimana reaksi siswa terhadap situasi tersebut ?	“Kalau AM ini mencari aman aja jadi dia gak ngebela dan dia gamau disalahkan kalau ngebela. Bahkan ada pembully yang coba mendekati AM, dan AM cuma bilang iya iya doang jadi si pembullynya males sama AM karena AM nya gak merespon”	
<b>3</b>	<b>Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Bagaimana perasaan dan sikap siswa ketika temannya juara kelas dan siswa tidak juara kelas ?	“Kalau itu saya belum tau karena AM sendiri kan anak baru”	AM memiliki sifat yang tidak agresif karena AM tidak suka menyarang orang lain dan AM merupakan orang yang pendiam. AM memiliki sifat yang kalem atau tenang secara

b	Apa yang akan dilakukan siswa jika temannya menyakitinya ?	“Dari sudut pandang bapak sih dia biasa aja, tapi kalau semisalnya ada temannya yang ngajak dia kekantin tapi maksa dia itu cuma bilang iya iya aja bisa dibilang iya iya buek jadi iya iya tapi dia gamau”	sosial karena AM merasa tidak nyaman jika berada dikeramaian. AM memiliki sifat yang tidak suka pamer atau tidak suka menonjolkan diri.
c	Ketika siswa berada dikeramaian, apakah kamu merasa nyaman?	“Kalau bapak liat mah sih dia nyaman sendirian malahan bapak takut dia gak mentingin orang lain niatnya cuman mau belajar aja itu yang saya takutkan”	
d	Apakah siswa suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?	“Engga, AM itu bukan tipikal orang yang sambong”	

**TRANSKIP WAWANCARA “OL” (Teman Dekat FS)**  
**PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA**  
**NEGERI 4 KOTA SUKABUMI**

Nama Inisial : OL

Usia : 16 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : X

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	ANALISIS
<b>1</b>	<b>Perilaku Peran Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Saat siswa sedang sendirian, apakah siswa suka berinisiatif untuk mengajak berbicara temannya terlebih dahulu atau tidak ?	“Jadi dia mh orangnya rame gitu teh tapi harus diajak dulu sama kita nya baru ikut nibrung, tapi kadang juga dia ngajak ngobrol duluan tapi da itu mh jarang sih teh”.	Informan FS memiliki sifat pengecut secara sosial dikarenakan kurang berinisiatif untuk mengajak ngobrol temannya duluan. FS memiliki sifat yang patuh karena FS tidak suka memberi perintah orang lain. FS memiliki sifat yang pasif secara sosial dikarenakan FS kurang berinisiatif untuk memberi saran atau masukan atau bisa disebut dominan diam. FS memiliki sifat mandiri karena memendam permasalahannya sendiri tanpa curhat kepada orang lain dan tidak suka mencari nasihat dari orang lain.
b	Apakah siswa suka menyuruh orang lain/temannya untuk melakukan sesuatu ?	“Engga, dia mah orang yang baik dan gak suka nyuruh-nyuruh malahan dia mah suka nawarin bantuan ke orang gitu, terus dia mh suka ngajakin ke kantin duluan kalau semisalnya kita lagi gamau ke kantin justru FS itu suka nawarin mau nitip atau engga”.	
c	Jika siswa berada dalam kelompok belajar, apakah siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut atau tidak ?	“Kadang ikut berpartisipasi kadang juga engga sih teh tapi biasanya, kalau masalah pembelajaran FS itu bisa dibilang gitu lah teh, hehehe... kurang”.	

d	Jika siswa memiliki masalah, apakah siswa tersebut suka meminta bantuan atau tidak?	“Kalau FS punya masalah biasanya sih suka dipendem gitu terus jarang cerita juga, Fs itu kalau curhat ke saya palingan masalah pertemanan terus kalau keluarga mh jarang curhat sih dia mh kaya gak pernah malahan mungkin karena dia mikirnya itu privasi dia. Terus FS paling bilang ke saya cuman ngasih tau kalau dia lagi nangis tapi waktu ditanya bilanganya gapapa terus kalau disekolah juga suka keliatan matanya sembab tapi bilanganya gapapa terus, kalau lagi kaya gitu dia mh lebih suka sendiri dulu”.	
<b>2</b>	<b>Perilaku Dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Ketika dikelas, apakah siswa suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak ?	“Suka, dia mah gak cenderung ke satu kelompok doang tapi ke semuanya we mau itu cowo atau cewe, cuman kalau gamau gabung sama orang mah palingan dia tidur dikelas tapi habis bangun tidur yaudah gabung lagi gitu”.	Informan FS mempunyai sifat yang suka bergaul karena memiliki pergaulan sosial yang baik dengan temannya dan tidak memilih milih teman. FS memiliki sifat yang ramah ke guru dan ke temannya. FS memiliki sifat yang simpatik karena FS berani membantu temannya yang di <i>bully</i> .
b	Bagaimana sikap siswa saat bertemu dengan guru atau temannya ?	“Kalau menurut aku pribadi mah baik-baik aja cuman dia mah orangnya kalau gak setuju sama sesuatu itu dia mh dibilangin gitu, terus FS juga suka nyapa ke guru atau temen gitu”	
c	Ketika ada teman siswa di bully,	“Dia mh suka nolongin orang yang di bully gitu	

	bagaimana reaksi siswa terhadap situasi tersebut ?	kalau dikelas mah misalnya ada temennya yang di bully fisiknya tapi sama si FS diomongin bahwa itu teh gak baik gitu”.	
<b>3</b>	<b>Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Bagaimana perasaan dan sikap siswa ketika temannya juara kelas dan siswa tidak juara kelas ?	“Dia mah suka ngasih selamat ke temen yang juara kelasnya, kalau FS dalam masalah akademik itu kurang hehehe...iya pokonya FS itu orangnya kaya gitu lah teh, terus kalau di kelas ya dia baik dan sopan tapi terkecuali misalkan dia gak suka ke gurunya gitu ya dia agak gitulah gimana murid sama siswa aja bisa dibilang kurang dekat”.	FS memiliki sifat yang tidak suka bersaing karena tidak menganggap bahwa hubungan sosialnya sebagai perlombaan. FS mempunyai sifat agresif karena orang yang suka membela diri ketika FS merasa benar. FS mempunyai sifat aktif secara sosial karena merasa nyaman berada dikeramaian. FS juga mempunyai sifat yang tidak suka pamer atau menonjolkan diri karena FS tidak mencari perhatian orang lain.
b	Apa yang akan dilakukan siswa jika temannya menyakitinya ?	“Ya FS mah kalau gak ngerasa salah dia mh bakal, kalau dia lagi debat atau masalah gitu tau posisinya bener kaya bakalan berjuang gitu”.	
c	Ketika siswa berada dikeramaian, apakah kamu merasa nyaman?	“Nayaman-nyaman aja sih, jadi kalau FS mah mau kelompok atau engga juga keliatan asik aja gitu”.	
d	Apakah siswa suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?	“Engga, bukan orang yang kaya gitu yang suka menonjolkan diri ke orang lain”.	

**TRANSKIP WAWANCARA “AR” (Teman dekat FT)**

**PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA  
NEGERI 4 KOTA SUKABUMI**

Nama Inisial : AR

Usia : 16 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : X

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	ANALISIS
<b>1</b>	<b>Perilaku Peran Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Saat siswa sedang sendirian, apakah siswa suka berinisiatif untuk mengajak berbicara temannya terlebih dahulu atau tidak ?	“Kadang sih teh untuk ngajak ngobrol duluan mah tapi si FT mah suka inisiatif aja, kalau ada anak baru gitu dia mah suka ngajak ngobrol duluan”.	Pernyataan yang disampaikan oleh AR sebagai teman dekat informan FT dalam kecenderungan perilaku peran dalam perilaku sosial. Informan FT mempunyai sifat pemberani secara sosial karena FT tidak malu-malu untuk mengajak berbicara anak baru. FT mempunyai sifat patuh karena FT tidak pernah menyuruh oranglain untuk melakukan sesuatu. FT mempunyai sifat inisiatif secara sosial karena sering memberi masukan atau saran saat dikelompok belajar. FT mempunyai sifat mandiri karena FT tidak suka curhat ke oranglain dan FT bukan orang yang suka mencari nasihat atau dukungan dari orang lain.
b	Apakah siswa suka menyuruh orang lain/temannya untuk melakukan sesuatu ?	“Gak pernah nyuruh teh, kalau semisalnya aku jajan juga dia mah jarang nitip”.	
c	Jika siswa berada dalam kelompok belajar, apakah siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut atau tidak ?	“Dia mah aktif orangnya teh, suka ikut partisipasi juga terus suka ngasih saran juga di kelompok, terus akhir-akhir ini asa kaya gimana gitu teh kaya gak fokus”.	
d	Jika siswa memiliki masalah, apakah siswa tersebut suka meminta bantuan atau tidak?	“Kalau curhat sih jarang, apalagi soal keluarga, gapernah sama sekali, aku juga jadi segan kalo nanya-nanya keluarganya gitu. Dia gapernah cerita soal keluarganya gitu, malah anak-anak gapada tau rumahnya teh.”	

<b>2</b>	<b>Perilaku Dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Ketika dikelas, apakah siswa suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak ?	“Oh suka teh, malahan dia suka ngajak ngobrol duluan terus dia juga orangnya seru ko”.	Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh AR sebagai teman dekat informan FT dalam perilaku hubungan sosial. Informan FT mempunyai sifat suka bergaul karena FT memiliki hubungan sosila yang baik. FT mempunyai sifat yang ramah karena Ft memiliki attittude yang baik. FT mempunyai sifat yang tidak simpatik karena kurang peduli terhadap perasaan oranglain.
b	Bagaimana sikap siswa saat bertemu dengan guru atau temannya ?	“Kalau saya liat mah FT tuh orangnya ramah, pernah papasan sama guru waktu ke kantin bareng saya dia mah suka nyapa atau senyum”.	
c	Ketika ada teman siswa di bully, bagaimana reaksi siswa terhadap situasi tersebut ?	“Kalau ada temennya di bully ya dia mah diem aja palingan ngobrol sama aku, ya cuek aja dia mah”.	
<b>3</b>	<b>Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Bagaimana perasaan dan sikap siswa ketika temannya juara kelas dan siswa tidak juara kelas ?	“Keliatan sama saya mah ya biasa aja sih teh, mungkin dia mikirnya masing-masing aja, ya aku aku ya kamu kamu gitu lah the pokonya”.	Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh AR sebagai teman dekat informan FT dalam perilaku ekspresif maka dapat diketahui bahwa FT memiliki sifat yang tidak suka bersaing karena tidak menganggap bahwa hubungan sosialnya sebagai perlombaan dan FT merupakan orang yang tidak peduli dengan akademiknya. FT memiliki sifat agresif karena suka menyerang orang lain balik secara langsung. FT memiliki sifat yang aktif secara sosial karena nyaman berada di keramaian dan tidak merasa malu saat bersama teman-temannya. Selain itu FT juga mempunyia sifat yang tidak suka pamer atau tidak suka menonjolkan diri karena FT bukan orang yang suka mencari perhatian dari orang lian.
b	Apa yang akan dilakukan siswa jika temannya menyakitinya ?	“Dia mah suka ngebales kalau ada orang kaya gitu teh, pokonya sensitif gitu lah orangnya kaya gampang kesinggung gitu loh”.	
c	Ketika siswa berada dikeramaian, apakah siswa merasa nyaman?	“Kayanya nyaman-nayamn aja sih teh. Kesini masuk kesana masuk”.	
d	Apakah siswa suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?	“Engga sih teh, kayanya dia ornagnya santai-santai aja deh”.	

**TRANSKIP WAWANCARA “TZ” (teman dekat AM)**  
**PERILAKU SOSIAL SISWA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMA**  
**NEGERI 4 KOTA SUKABUMI**

Nama Inisial : TZ

Usia : 16 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : X

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	ANALISIS
<b>1</b>	<b>Perilaku Peran Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Saat siswa sedang sendirian, apakah siswa suka berinisiatif untuk mengajak berbicara temannya terlebih dahulu atau tidak ?	“Kadang-kadang iya suka ngajak ngobrol tapi kadang-kadang juga dia diem maen HP terus suka tidur kalau dikelas, lebih sering diem sih”.	Informan AM mempunyai sifat pengecut secara sosial karena AM lebih nyaman sendirian. AM mempunyai sifat yang berkuasa karena AM suka memerintah temannya untuk membelikan sesuatu ke kantin. AM memiliki sifat yang pasif karena informan lebih dominan diam. AM mempunyai sifat yang mandiri karena AM lebih memendam perasaannya sendiri.
b	Apakah siswa suka menyuruh orang lain/temannya untuk melakukan sesuatu ?	“Terkadang iya suka minta tolong beliin makanan ke kantin karena dia orangnya pendiem gitu dan lebih suka sendirian kalau dikelas”.	
c	Jika siswa berada dalam kelompok belajar, apakah siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut atau tidak ?	“Kalau dia waktu awal-awal iya suka ikut berpartisipasi tapi terkadang engga juga, kayanya sih gimana mood deh orangnya”	
d	Jika siswa memiliki masalah, apakah siswa tersebut suka meminta bantuan atau tidak?	“Kalau ke aku sih gak pernah curhat tapi kalau dia diemin sama yang lain terus sama aku suka di ajak ngobrol terus udah	

		gitu diem lagi, lebih sering diem dan mendem kalau ada masalah kayanya”	
<b>2</b>	<b>Perilaku Dalam Hubungan Sosial Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Ketika dikelas, apakah siswa suka bergabung dengan teman yang lain atau tidak ?	“Suka gabung tapi ya kalau diajakin sama kita tapi lebih seringnya menyendiri sih dia mah teh”.	AM mempunyai sifat yang tidak suka bergaul karena lebih nuyamn sendiri. AM mempunyai sifat yang ramah karena memiliki <i>attitude</i> yang baik. AM mempunyai sifat yang tidak simpatik tidak peduli dengan perasaan dan kondisi orang lain.
b	Bagaimana sikap siswa saat bertemu dengan guru atau temannya ?	“Dia mah ramah malahan kalau ke temen yang dikenal terus berpapasan suka dadah dadah gitu terus kalau ke guru juga suka salim atau senyum”.	
c	Ketika ada teman siswa di bully, bagaimana reaksi siswa terhadap situasi tersebut ?	“AM itu kan orangnya pendiam ya jadi kalau ada orang yang ngebully gitu ya dia mh diem aja”.	
<b>3</b>	<b>Perilaku Ekspresif Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i></b>		
a	Bagaimana perasaan dan sikap siswa ketika temannya juara kelas dan siswa tidak juara kelas ?	“Kayanya sih dia dijadiin motivasi teh tapi gatau juga soalnya kurang merhatiin masalah itu juga sih”.	AM memiliki sifat yang tidak suka bersaing karena tidak menganggap lawan adalah saingan yang harus dikalahkan. AM memiliki sifat yang tidak agresif karena AM merupakan orang yang pendiam. AM memiliki sifat yang kalem atau tenang secara sosial karena tidak nyaman berada dikeramaian. AM memiliki sifat yang tidak suka menonjolkan diri atau tidak pamer karena AM merupakan orang yang tidak suka mencari perhatian orang lain dan bukan orang yang berperilaku berlebihan.
b	Apa yang akan dilakukan siswa jika temannya menyakitinya ?	“Gatau ya soalnya dia mah orangnya pendiam banget dikelas teh”.	
c	Ketika siswa berada dikeramaian, apakah kamu merasa nyaman?	“Lebih nyaman sendiri sih kayanya, dikelas aja lebih nyaman sendiri dia mah”.	
d	Apakah siswa suka menunjukkan sesuatu agar orang lain terkesan?	“Engga sih dia mah bukan orang yang kaya gitu sih”.	

## LAMPIRAN 6

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan informan QD (wali kelas FS)



Wawancara dengan informan YN (wali kelas FT)



Wawancara informan DW (wali kelas AM)



Wawancara informan FS



Wawancara informan FT



Wawancara informan AM